

Kenlies Era Rosalina M

# SPIRIT LITERASI RAGAM KARYA & CERITA

Antologi Essay KPM Multi Disiplin Kelompok 19

KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT  
IAIN Ponorogo 2022

20  
22



IAIN PONOROGO PRESS

**Editor**

**SPIRIT LITERASI  
RAGAM KARYA DAN CERITA**

**Tim Penulis**

**IAIN Ponorogo Press**

# **SPIRIT LITERASI**

## **RAGAM KARYA DAN CERITA**

### **Penulis :**

Muhammad Nur Hanif, Noviatul Salsabila, Riska  
Ardianti, Siti Syamsiyah, Neli Mirmawati, Khairi Zainul  
Aziz, Roudlotul Husna, Zainul Ihsan, Ilham Ahmad  
Mahmuda, Elsa Kharisma Dyah Ayu Sesanti, Anisa Yaumil  
Maghfiroh, Khozin Nur Ihsan, Afiq Hasril Yashin, Eka Sakti  
Fatmawati, Ahmad Mustafid, Muhammad Choirul Ridwan,  
Lu'lu' Ziyanat Tuqo, Radin Bagus Alfin Nurcahyo.

### **Editor :**

Kenlies Era Rosalina Marsudi

### **Tata letak :**

Roudlotul Husna

### **Desain sampul :**

Ahmad Mustafid

Cetak pertama, September 2022

xxx + hlm; 14 x 20 cm

ISBN : 978-602-XXXXX-X-X

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.  
Dilarang mrngutip atau memperbanyak sebagian atau  
seluruh isi buku ini, tanpa izin tertulis dari penerbit,  
kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya  
dengan layak.

Diterbitkan oleh :

### **IAIN Ponorogo Press**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp: (0352)481277

## **Kata Pengantar**

Puji syukur alhamdulillah kami ucapkan kepada Allah SWT atas ridho dan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan antologi ini. Tidak lupa, saya pribadi sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mengucapkan banyak terima kasih kepada tema-teman mahasiswa kelompok 19 KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) multidisplin IAIN Ponorogo, yang mampu menyelesaikan semua program kerjanya dengan sangat baik, dan akhirnya antologi ini dapat diselesaikan dengan baik, dan maksimal, dengan tepat waktu.

Antologi ini berisikan cerita teman-teman mahasiswa terkait dengan bagaimana pengalaman keseharian, dan kesan selama kurang lebih 45 hari mengabdikan di Dusun Pilang, Desa Janti, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo. Dalam kegiatan tersebut teman-teman belajar banyak hal, mulai dari belajar beradaptasi, belajar hal baru, belajar menahan ego, belajar bermasyarakat, dan belajar bekerjasama. Selain dalam lingkup masyarakat, teman-teman juga belajar beradaptasi dan berkomunikasi dengan sesama teman kelompoknya, karena mereka berasal dari jurusan dan fakultas yang berbeda.

Saya selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) memohon maaf apabila dirasa kurang maksimal, dan banyak kekurangan dalam penulisan buku antologi ini, maka dari itu kami meminta maaf apabila pembaca menemukan banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karenanya, akan sangat membantu apabila pembaca berkenan memberikan kritik demi kemajuan kedepan, dan semoga dengan adanya buku Antologi Essay ini, dapat menambah wawasan pembaca.

**Ponorogo, 15 September 2022**  
**Dosen Pembimbing Lapangan**

## Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Waktu Yang Singkat Untuk Pengalaman Yang Penuh Makna Di Desa Janti.....	1
Retorika Komunikasi Untuk Mencegah Kontradiksi Dalam Masyarakat.....	13
Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Sebagai Penunjang Ekonomi Masyarakat Di Desa Janti.....	24
Mewujudkan Rasa Cinta Masyarakat Daerah Didesa Janti.....	35
Sepenggal Episode Di Desa Janti .....	49
Banyak Belajar Dari Masyarakat Desa Janti.....	62
Peningkatan Dan Pemasaran Produk Umkm Di Desa Janti Dengan Workshop Upscale Product.....	73
Peran Anggota Kpm Iain Ponorogo Dalam Pemecahan Masalah Umkm Di Desa Janti.....	85
Peran Mahasiswa Dalam Mengaplikasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi Dengan Menerapkan Ilmu Komunikasi.....	96
Belajar Inovasi Dan Kreatif Dalam Pengembangan Umkm Di Desa Janti Upscale Product Untuk Umkm Janti Lebih Maju.....	105
Upscale Product Untuk Umkm Janti Lebih Maju .....	115
Kisah Klasik Yang Terangkai Dari Keluarga Tanpa KK (Kpm Desa Janti 2022).....	124
Workshop Upscale Product Sebagai Sarana Pengembangan Umkm Di Desa Janti.....	136
Program Kerja Akan Berjalan, Dengan Adanya Kesepakatan Dan Kemampuan Yang Dimiliki .....	149

Kuliah Pengabdian Masyarakat (Kpm) Desa Janti Slahung Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.....	159
Memaknai Sebuah Pengabdian Di Desa Janti (Kpm Multi Disiplin Kel 19).....	170
Hasil Kelompok Kpm Iain Ponorogo Dalam Pemecahan Masalah Khususnya Umkm Di Desa Janti.....	190
Pembelajaran keagamaan dilingkungan Masjid Al Muttaqien desa Janti kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo.....	200



**WAKTU YANG SINGKAT UNTUK PENGALAMAN YANG  
PENUH MAKNA DI DESA JANTI  
Oleh : NOVIATUL SALSABILA\***

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ialah kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM ialah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

KPM ini tentunya menjadi perkara wajib yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa semester 7, yang dimana pelaksanaannya pada saat memasuki libur

semester 6. Kegiatan KPM ini bukan menjadi perkara mudah ataupun sulit, akan tetapi melalui pelaksanaan KPM ini ditunjukkan untuk dapat membantu perekonomian masyarakat daerah yang dimanan dengan kurun waktu 40 hari untuk mengabdikan kepada masyarakat apalagi mayoritas masyarakat yakni sebagai pemilik industry yang pada dasarnya masyarakat tersebut dalam pemasaran tidak menggunakan atau memanfaatkan digitalisasi. Bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat ini menjadi satu langkah lebih dari mahasiswa untuk membentuk mental sebelum terjun langsung ke dalam ranah dunia luar yang tentunya sangat berbeda dengan lingkup kampus.

Kegiatan KPM ini dilaksanakan menggunakan dua tipe yakni mono disiplin dan multi disiplin. Mono disiplin yakni kelompok mahasiswa yang ranahnya dari satu program studi yang sama dengan kegiatan program kerja sesuai dengan prodi, sedangkan untuk multi disiplin yakni kelompok mahasiswa KPM dari berbagai program studi ataupun fakultas dengan program kerja yang lebih luas dan tidak terpaku dengan program studinya. Dalam satu kelompok KPM diikuti dengan jumlah mahasiswa kurang lebih 19 sampai 23, sedangkan untuk pelaksanaannya sendiri terbagi menjadi 120 kelompok. Untuk penyebaran peserta KPM terbagi menjadi 5 kecamatan yang diantaranya adalah Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Slahung dan Kecamatan Ngrayun. Dalam satu desa disetiap kecamatan yang telah ditunjuk dan diisi oleh 2 kelompok peserta KPM, yang mana pembagian kelompok merata yakni satu kelompok terdiri dari kelompok mono disiplin dan multi disiplin.

Saya seorang mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2019, KPM ini masuk mata kuliah yang memiliki SKS 4 dalam sistem penilaian di semester 7. Lokasi KPM



saya berada di Desa Janti, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan pada tanggal 4 Juli 2022, kami seluruh anggota KPM Multi disiplin kelompok 19 yang berjumlah 19 orang mengikuti pembekalan secara online oleh LPPM pada tanggal 15 Juni 2022 dan juga secara Offline bersama DPL yakni Ibu Kenlies Era Rosalina Marsudi pada tanggal 22 Juni 2022. Dari awal saya merasa antusias terdapat KPM ini, karena sudah dua tahun ini semenjak adanya virus covid-19 KPM diadakan secara online, dan baru tahun ini KPM diadakan kembali secara offline. KPM ini boleh menginap di posko yang telah disediakan oleh warga desa setempat. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal, karena sebagian besar belum mengenal satu sama lain dan belum mengenal sifat asli secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat.

Pelaksanaan kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community-driven Development), pada intinya dalam melaksanakan KPM mahasiswa dituntut untuk melaksanakan pengembangan dari asset yang dimiliki oleh masyarakat. Tidak lain dari hal tersebut maka pelaksanaannya pula harus didasari dengan adanya ikatan bermitra (partnership) antara peserta KPM dengan masyarakat sekitar. Partnership mengandung pemahaman adanya suatu kesepakatan pada seseorang atau kelompok untuk melakukan kerjasama dalam menciptakan tujuan, melaksanakan tugas dan menanggung bersama baik berupa resiko ataupun keuntungan, dapat pula memperbaiki kesepakatan jika diperlukan.

Modal utama yang dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran dalam pembangunan

ataupun perkembangan yang akan dilaksanakan tentunya membutuhkan adanya partnership. Pada hakikatnya dengan adanya pembangunan atau perkembangan asset desa yang dimiliki, maka masyarakat itu sendiri yang menjadi penggerak utama. Peserta KPM melaksanakan pendekatan ABCD melalui kekuatan dan asset yang dimiliki oleh masyarakat sekitar, selain itu masyarakat memperoleh fasilitas berupa tenaga ataupun pikiran dari peserta KPM. Dari hal tersebut masyarakat berkesempatan penting untuk turut serta sebagai penentu dalam agenda perubahan yang akan diwujudkan bersama.

Persiapan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini saya lakukan selama seminggu dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan mandi, makan dan lain sebagainya. Selain persiapan tersebut juga mempersiapkan mental, fikirian dan fisik. Beberapa rapat telah diadakan bersama anggota mengenai keberangkatan ke lokasi KPM, pembagian perlengkapan kelompok, pembagian jobdisk divisi, perlengkapan pribadi, iuran keuangan dan lain sebagainya. Saya diamanahi sama teman-teman yakni sebagai Sekretaris , yang mana saja juga tidak terlaui pandai dalam membuat surat menyurat, namun saya tetap mau dan harus menjalankan tugas tersebut.

Hari keberangkatan yaitu tanggal 4 Juli 2022, saya dan teman-teman lainnya yang tidak mengikuti acara pembukaan di kampus maupun di kecamatan slahung, teman-teman sepakat untuk langsung menuju ke posko tempat tinggal kami yang berada di rumah Ibu Kastun yang beralamat di RT 02/RW 01 Dukuh Pilang, Desa Janti, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

Minggu pertama digunakan untuk melaksanakan inkulturasi atau berbaur membangun hubungan dengan masyarakat. Di minggu ini dapat pula digunakan oleh

peserta KPM untuk mencari, menggali dan mengumpulkan seluruh informasi di Desa Janti. Informasi ini berupa asset milik desa, kegiatan masyarakat, kegiatan desa, fasilitas yang disediakan desa, dan wisata yang ada di desa janti. Teknik yang digunakan dalam mencari informasi yakni dengan melakukan silaturahmi kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, dan lingkungan masyarakat.

Informasi yang didapat saat melakukan kunjungan/silaturahmi yakni mengenai UMKM yang berada di desa, terdiri dari industri penjahit, industry jamur, industry renginan, industry tempet basah, industry anyaman tas, idnustri fresh milk dan industry makanan ringan. Kegiatan sosial masyarakat yang dilaksanakan oleh desa yakni posyandu lansia dan psyandu balita yang kegiatannya sudah dibagi menjadi beberap jadwal dan untuk 3 dusun yang ada di desa Janti. Selain itu, kegiatan desa yang terpenting dan terhitung sebagai kegiatan wajib yang pertama kegiatan musdes ( musyawarah desa) yang mana kegiatan ini diselenggarakan satu bulan sekali, sama halnya dengan kegiatan wajib dari Bupati bisa disebut dengan Pasar Krempeng, kegiatan ini menjadi wadah untuk masyarakat sekitar dalam memperkenalkan dan memasarkan produk yang mereka miliki. Komoditas unggulan desa janti yaitu disektor pertanian dan perkebunan. Diminggu pertama ini juga dilaksanakan untuk kegiatan TPQ atau disebut juga Madrasah Diniyah (Madin) dan kegiatan takbir keliling yang melibatkan seluruh anak kecil untuk menyambut dan memeriahkan hari raya Idul Adha.

Minggu Kedua dilaksanakannya Discovery atau pemetaan asset, dalam hal ini peserta KPM mencari asset apa saja yang dimiliki oleh masyarakat desa dan dilaksanakan melalui wawancara atau mengamati secara langsung. Pemetaan asset diawali dengan informasi yang

diperoleh dari Pak mesni selaku Kamituwo desa, bahwasanya desa Janti ini sudah memiliki website, akan tetapi rendahnya SDM atau seseorang yang mampu mengoprasikan website maka website tersebut telah vakum. Perihal kegiatan yang ada di desa sebenarnya banyak akan tetapi belum ada SDM yang mengabadikan dan menyebarlauskan kegiatan ataupun industry-industri tersebut.

Dilaksanakan pula pemetaan untuk berbagai kegiatan yang dilaksanakan baik dari desa, tingkat dusun ataupun tingkat RT. Untuk kegiatan desa memilih berkesinambungan ke pihak budayan dan kesenian, sedangkan untuk tingkat dusun melalui kegiatan yasinan rutin ibu-ibu sekitar dan untuk tingkat RT melalui kegiatan arisan dan kumpulan yang tentunya dilaksanakan disetiap RT. Kegiatan ini dilakukan untuk menyelaraskan informasi yang didapat dengan kegiatan yang akan dilaukakan untuk keberlangsungan menjalankan rencana program kerja.

Program kegiatan penunjang yang akan dilaksanakan yakni terbagi menjadi tiga bidang kegiatan diantaranya bidang sosial, ekonomi dan keagamaan. Untuk kegiatan sosial berupa kerja bakti lingkungan, kerja bakti masjid, ikut melestarikan budaya ponorogo (grebeg suro) dan lomba memperingati Tahun Baru Islam 10 Muharram. Namun untuk kegiatan sosial terdapat beberapa kegiatan tambahan yang meliputi posyandu lansia dan posyandu balita. Kegiatan ekonomi yakni pembuatan tempe kedelai, pembuatan reginan dan pelatihan tas anyam. Sedangkan untuk kegiatan keagamaan yakni meliputi yasinan, sholawatan dan khotmil Qur'an. Dan juga diminta tolong sama Bapak Edi Prayetno selaku kepala desa Janti untuk mengikuti lomba Festival Reog Nasional hari Jadi Ponorogo mewakili

Komunitas Prabu Brawijaya (PB) Jebeng Desa Janti Kecamatan slahung.

Kami mengatur timeline untuk proker utama dimuali pada minggu ketiga dengan rancangan minggu pertama dan kedua itu kami survey ke beberapa rumah warga dan juga tempat UMKM disekitar dukuh Pilang Desa Janti, selain itu kelompok kami tentunya untuk menyiapkan proker inti. Kami mulai aktif menjalankan proker penunjang pada minggu kedua, untuk jadwal kami membagi kedalam beberapa kelompok mengajar. Yang Pertama yaitu madin di masjid Al-Mutaqqien setiap Hari senin-minggu mulai pukul 18.00 sampai pukul 19.00 libur madin pada hari kamis. Yang kedua yaitu madin Mushola Darussalam pada hari senin sampai minggu mulai pukul 18.00 sampai pukul 19.00 akan tetapi pada hari senin dan kamis di mushola Darussalam madin bersama Ustad Taufiq selaku pengajar madin tetap di mushola tersebut. Dan yang ketiga yaitu Mushola An-nur setiap hari senin-minggu mulai pukul 18.00 sampai pukul 19.00 libur madin pada hari kamis.

Minggu Ketiga melaksanakan atau mengidentifikasi dan mulai memilih program kerja inti. Dalam minggu ini mulai menentukan hasil pemetaan asset yang akan dijadikan sebagai proker utama. Untuk proker utama dari kelompok 19 Multi Disiplin terdapat beberapa proker utama akan tetapi kelompok kami mensosialisasikan kepada bapak Edi Prayitno selaku Kepala Desa yang mana proker tersebut cocok untuk masyarakat khususnya masyarakat Desa Janti ini. Dimana disitu banyak pertimbangan dan akhirnya bapak Edi menyepakati bahwa untuk program kerja inti dari kelompok kami yaitu mengembangkan UMKM di Desa Janti, yang mana didalam UMKM tersebut akan terus dikembangkan sesuai dengan pengembangan zaman.

UMKM tersebut nantinya berisi mengenai Branding, standarisasi/PIRT dalam UMKM, Marketing/Pemasaran, Manajemen keuangan, dan produksi.

Dalam kurun waktu minggu ketiga KPM ini digunakan untuk menyusun poin apa saja yang akan disampaikan kepada masyarakat. Poin terbesar yang menjadi target pelaksanaan Workshop ini yakni memperkenalkan kepada masyarakat mengenai standarisasi atau PIRT. Sedangkan target adanya workshop yakni untuk melangsungkan kerja sama antara pihak UMKM dengan pemerintah daerah untuk produk pangan olahan yang memiliki tingkat resiko rendah. Setelah menyusun poin yang akan disampaikan saat workshop nantinya, maka dilanjutkan dengan mengatur jadwal kegiatan workshop dalam waktu minggu keempat, dengan rekap hasil pertimbangan dari kepala Desa Janti.

Minggu keempat digunakan untuk pelaksanaan Define atau merealisasikan program kerja inti yang telah ditentukan/disepakati. Pada hari jum'at tanggal 29 Juli 2022 digunakan untuk merealisasikan salah satu kegiatan program kerja inti yang telah dirancang dan diagendakan. Kegiatan proker inti ini yaitu Workshop Upscale Product yang bertema "Standarisasi UMKM Sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian Desa Janti" yang mana target dalam merealisasikan kegiatan ini yaitu UMKM Desa Janti. Peserta yang tergabung dalam kegiatan ini kurang lebih 22 peserta , kegiatan tersebut terlaksana dengan baik dan effort dari UMKM sendiri antusias luar biasa. Setelah acara sudah selesai tim panitia menginformasikan terkait rencana tindak lanjut (RTL) dari kegiatan Workshop tersebut.

Di minggu define dari panitia kegiatan workshop ini melaksanakan silaturahmi ke masyarakat sekitar khususnya yang memiliki UMKM tersebut. Saya dan david

di amanahi untuk melaksanakan Racangan Tindak Lanjut (RTL) ke rumah Ibu Supriyati selaku pemilik usaha Penjahit. Dalam hal ini digunakan untuk merealisasikan atau juga dapat dikatakan untuk membantu membrandingkan dan mendaftarkan di google bisnis, yang harapannya dapat membantu perkembangan usaha yang dijalankan oleh Ibu Supriyati. Dengan membantu pengembangan dalam hal membrandingkan atas industry yang telah dijalankan oleh Ibu Supriyati. Pemutusan pelaksanaan google bisnis ini karena dilihat dari kualitas dan kuantitas barang yang dijual, dalam konteks sangatlah layak untuk di brandingkan dan diperdagangkan. Dengan adanya google bisnis untuk bagian pemasaran, harapannya semiga kedepanya usaha Ibu Supriyati berjalan dengan lancar dan usahanya berkembang dengan baik.

Minggu kelima digunakan untuk pelaksanaan refleksi dan evaluasi dari program kerja inti yang telah dilaksanakan. Karena diminggu kelima ini menjadi waktu untuk evaluasi atas kegiatan workshop yang telah dijalankan. Selain itu juga perlu adanya pencarian feedback dari masyarakat atas Workshop yang telah dilaksanakan. Maka dari itu, diminggu ini digunakan kami peserta KPM kelompok 19 Multi Disiplin membuka Santunan Anak Yatim yang mana pada tanggal 8 Agustus 2022 jatuh pada hari senin legi yang bertepatan dengan Hari Asyura 10 Muharram 1444 H. pelaksanaan Santunan Anak Yatim itu sendiri dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2022 di Desa Janti.

Untuk pelaksanaan lomba Gebyar Tahun Baru Islam 10 Muharram ini dilaksanakan secara kolaborasi bersama Karang Taruna Mata Muda di Dukuh Pilang, Desa Janti. Lomba ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 7 Agustus 2022 pukul 08.00 wib, dimana antusias

masyarakat desa Janti khususnya di dukuh Pilang sendiri begitu besar. Lomba yang disuguhkan yakni lomba adzan, lomba sholat, lomba wudhu, lomba hafalan do'a, lomba cerdas cermat dan lomba mewarnai.

Target dari semua perlombaan ini yakni ditujukan kepada anak kecil di dukuh Pilang yang bertarung antara Madin Masjid Al-Mutaqqien, Mushola Darussalam dan Mushola An-nur. Setelah diadakannya kegiatan tersebut tentunya juga diakhiri dengan diadakannya sesi foto bersama dan oprasi semut untuk membersihkan tempat yang digunakan, karena pada dasarnya kebersihan menjadi hal utama untuk selalu dilaksanakan.

Minggu keenam digunakan untuk RTL dan pembahasan terkait Penutupan KPM. Rapat ini membahas tentang penutupan KPM dan juga membagi peserta KPM untuk melakukan RTL yang bertujuan untuk silaturahmi dan juga berpamitan sekaligus ucapan terimakasih kepada pemilik industry ini karena telah diberi kesempatan serta kelonggaran hati untuk menerima program kerja ini, sekaligus tanggapan dari pemilik industry atas kehadiran program kerja inti. Minggu ini digunakan untuk membahas konsep penutupan yang akan digunakan di hari Rabu tanggal 10 Agustus 2022. Rapat ini membahas seluruh kegiatan dan konsep yang akan dilaksanakan. Setelah adanya rapat bersama dari kedua kelompok Mono Disiplin dan Multi Disiplin terdapat beberapa miskomunikasi yang harus ditindak lanjuti dan harus di selesaikan dengan hati yang dingin.

Salah satu puncak untuk penutupan pelaksanaan KPM di Desa Janti yang pada intinya dilaksanakan dengan kegiatan yaitu Pengajian yang melibatkan masyarakat lingkungan sekitar. Kegiatannya yakni disiang hari persiapan dan untuk malamnya yakni acara pengajian. Untuk pembagiannya untuk divisi konsumsi dan yang



mendapatkan jadwal piket untuk mempersiapkan makanan yang di buat malam puncak nanti untuk masak bersama di posko sebelah yaitu posko kelompok 18 Mono disiplin. Selain divisi konsumsi menyiapkan di balai desa untuk acara pengajian malam nanti. dan dimalam hari sebagai puncak acara yakni Pengajian Akbar Peringatan Tahun Baru Islam bersama Ustadz. Dr. Iswahyudi, M.Ag. dalam rangka Peringatan Tahun Baru Hijriyah dan Penutupan KPM IAIN Ponorogo 2022. Yang dihadiri oleh tokoh masyarakat Desa Janti khususnya Dukuh Pilang dan Dukuh Krajan secara keseluruhan kurang lebih 150 orang dengan rincian Masyarakat sekitar, kepala desa, sekertaris desa, kepala RT, Tamu undangan dan seluruh peserta KPM.

Seluruh kegiatan penunjang yang telah dirancang sesuai dengan konsep awal saat pelaksanaan KPM. Dari sekian banyak rincian program kerja penunjang maka dinilai sudah terlaksana secara keseluruhan, tak lupa juga dari peserta mengikuti kegiatan rutinan yasisnan ibu-ibu dilaksanakan malam jum'at pahing, jum'at kliwon dan jum'at pon. Ucapan syukur selalu dilimpahkan atas segala kemudahan dalam melaksanakan dan menyelesaikan program kerja penunjang dengan baik yang telah terancang ataupun tambahan kegiatan penunjang yang baru di dapatkan.

Disisi lain, harapan untuk memperoleh sesuatu cerita itu butuh usaha yang lebih. Keterbatasan waktu, tenaga, dan pikiran dalam pelaksanaan KPM ini membuat kami akan lebih kwalahan dari sebelumnya. Banyak harapan yang tidak bisa saya tulis, akan tetapi pribadi saya hanya meminta agar pemasaran, branding dan google bisnis akan digunakan untuk memberikan informasi terkait usaha yang lebih maju dan berkembang lebih pesat. Diharapkan pula untuk adek tingkat yang akan

menyelesaikan atau melaksanakan KPM mampu mempertahankan apa yang telah ditinggalkan. Semoga juga untuk tahun depan UMKM di desa Janti ini berkembang lebih baik lagi.

Tidak terasa sudah usai KPM ini dan harus meninggalkan Desa Janti terutama Ibu Kastun sekeluarga sebagai Tuan rumah di posko kami. Yang sudah menganggap kami seperti anaknya sendiri. Dengan penuh haru sebenarnya kami sangatlah berat hati untuk meninggalkan tempat ini, namun kami harus melanjutkan pendidikan ini demi masa depan kami. Terimakasih untuk Kepala Desa Janti Bapak Edi Prayitno beserta jajarannya.

Terimakasih kepada masyarakat desa Janti Khususnya Dukuh Pilang yang sudah menerima kami dan tak lupa terimakasih kepada keluarga ibu kastun yang sudah mau menampung kami selama 40 hari ini. Kesan dan pesan sya selama KPM di desa Janti ini, banyak sekali pengalaman yang berharga yang bisa saya ambil selama berbaur dengan teman-teman dan juga masyarakat disini. Saya lebih bisa memaknai arti kehidupan, kerja keras, dan juga jiwa kepekaan sosial yang tinggi. Terimakasih untuk segala kesempatan yang diberikan, pada hakikatnya kegiatan ini sangatlah membantu akan proses sumbang baktiku pada Desa ini. See You Desa Janti.



**RETORIKA KOMUNIKASI UNTUK MENCEGAH  
KONTRADIKSI DALAM MASYARAKAT  
Oleh : Muhammad Choirul Ridwan\***

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat yang mana mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) sebagai salah satu kegiatan mahasiswa IAIN Ponorogo termasuk dalam mata kuliah dan wajib diselesaikan oleh setiap mahasiswa. Kegiatan Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) merupakan wadah dimana mahasiswa berbagi segala ilmunya. Berkonsentrasi pada teori yang dipelajari dalam kuliah.

Untuk KPM tahun ini dibagi menjadi dua kategori kpm, yaitu KPM Multi Disiplin, dan KPM Mono Disiplin. Untuk KPM Mono Disiplin adalah KPM yang dilakukan oleh mahasiswa di jurusan yang sama, maka jurusannya cenderung diprioritaskan saat menentukan program kerja

utamanya. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah KPM yang berasal dari Mahasiswa lintas Jurusan yang mana untuk menentukan program kerja, lebih tanggap atau adaptif terhadap kebutuhan masyarakat sekitar, dan tidak harus sesuai dengan jurusan anggotanya.

Dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini. Kebutulan saya ditempatkan di Desa Janti, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat terbagi menjadi beberapa kelompok yang tersebar di beberapa kecamatan dalam kabupaten Ponorogo. Seperti kecamatan Slahung, kecamatan Sambit, kecamatan Sawoo, kecamatan Bungkal, dan kecamatan Ngrayun.

Desa Janti sendiri terletak di ketinggian di ketinggian sekitar 142 meter di atas permukaan laut dan luas wilayahnya adalah 212,24 hektare (2,1 km). Desa Janti berbatasan langsung dengan desa Pandak dan desa Bulukidul di utara, desa Gombang dan Desa Dadapan di Timur, desa Duri di Selatan, dan di desa Ngilo-ilo di Barat. Pada tahun 2018 berdasarkan hasil data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo jumlah penduduk desa Janti adalah 1.937 jiwa. Dengan mayoritas bermata pencarian sebagai petani dan peternak. Di dalam desa Janti terdapat dua kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang terdiri dari kelompok Mono Disiplin (kelompok 18) yang terdiri dari 21 peserta dan kelompok Multi Disiplin (kelompok 19) yang mana kelompok tersebut dengan jumlah peserta 18 anggota.

kelompok kami kelompok 19 mendapatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Ibu Kenlies Era Rosalina Marsudi. Dan pada hari seminggu sebelum pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), kami perwakilan dari dua kelompok mencoba survey lapangan, kami mencoba melihat-lihat situasi, kondisi dan suasana

di desa Janti tersebut. Setelah melihat-lihat kami datang ke rumah kepala desa Janti untuk bersilaturahmi dan menyampaikan niat kedatangan kami ke desa Janti tersebut. Dan setelah cukup lama berbincangbincang kami diarahkan oleh bapak Kepala Desa terkait tempat penginapan kami, kami dibagi tugaskan di dua dusun, kelompok 18 yang mono disiplin di dusun Krajan bertempatan dikediaman bapak Darmanto, dan kami kelompok 19 bertempatan di dusun Pilang dikediaman bapak Minanto dan Ibu Kastun.

Menurut keterangan kepala desa dan para sesepuh desa setempat mereka menjelaskan bahwa keadaan sosial di Desa Janti sendiri mengalami kemajuan yang cukup signifikan mulai dari Banyak berdiri tempat-tempat ibadah seperti Masjid, yang sebelumnya hanya 2 Buah Masjid, menjadi 6 Masjid dan 16 Mushola yang tersebar di Wilayah Desa Janti. Bidang Seni, Desa Janti memiliki 1 Group Seni Reog yaitu : Seni Reog Simo Lelono dan Seni Kerawitan Mudho Laras, selanjutnya Bidang Budaya, Masyarakat Janti Mayoritas aktif dalam kegiatan-kegiatan Lingkungan seperti Jamaah Yaasin, Pengajian, Majlis Ta'lim dan Kegiatan-kegiatan lainnya.

Pada tanggal 4 juli 2022 kelompok kami berangkat menuju desa Janti untuk melakukan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat . yang mana kegiatan ini nanti dilaksanakan selama 40 hari mulai pada tanggal 4 juli 2022 sampai dengan 12 agustus 2022.

Minggu pertama kegiatan kuliah pengabdian masyarakat di desa janti , kami memulai dengan melakukan sowan atau silaturahmi kepada sesepuh desa dan juga perangkat desa untuk memsosialisasikan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dan meminta bimbingan kepada perangkat serta sesepuh desa supaya kegiatan sosialisasi kepada masyarakat desa janti

umumnya, pada dusun pilang khususnya berjalan sesuai harapan dari teman-teman mahasiswa. Kemudian untuk kegiatan selanjutnya diminggu pertama dari kelompok kami melakukan pendataan tempat ibadah serta kegiatan-kegiatan keagamaan didusun pilang seperti TPQ yang terdapat di mushola dan masjid setempat, serta kegiatan rutinan seperti yasinan atau arisan yang dilaksanakan dirumah warga dusun pilang secara bergilir setiap malam jum'at.

Setelah itu dari kamipun bersepakat untuk membagi anggota kami untuk berjamaah sholat maghrib dan membantu mengajar atau memberikan, menyalurkan sedikit ilmu yang kami punya kepada meraka anak-anak yang mengikuti madin ataupun TPA di masjid ataupun musholla tersebut. Dan kami juga sepakat untuk memberikan kartu prestasi untuk anak-anak dalam kegiatan pembelajaran saat mengaji dan memberikan sedikit materi pembelajaran seperti tajwid, hafalan doa-doa sehari, kosa kata dalam bahasa arab, dan kegiatan tersebut dimulai dari awal kami memulai Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sampai di akhir kami disana. Dan pada minggu pertama juga kami diajak untuk bersosialisasi ataupun mengikuti kegiatan rutinan ibu-ibu yaitu yasinan yang dilaksanakan pada setiap hari kamis malam jum'at.

Pada minggu ke dua kami di tempat pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kami melakukan kunjungan ke tempat-tempat UMKM yang terdapat di desa Janti tersebut, salah satu UMKM yang terdapat di desa Janti adalah pembuatan makanan yaitu rengginan, pembuatan tempe dan proses pembuatan jamur. Kami mendatangi tempat-tempat tersebut guna untuk mengetahui bagaimana cara memproduksi barang tersebut, bagaimana cara pemasaran dalam penjualan

usaha tersebut. Untuk kegiatan lain diminggu kedua saya berinisiatif untuk membantu salah satu kelompok masyarakat dalam memanen padi, dilain hari saya juga membantu menanam jagung disalah satu lahan milik masyarakat. Kegiatan diminggu kedua ini saya lakukan dengan penuh semangat dan tanpa pamrih, untuk mengabdikan diri pada masyarakat didesa janti, sebagai bentuk rasa terima kasih saya yang telah diterima didesa janti dengan baik.

Pada minggu ke tiga, dari hasil kunjungan ke rumah sesepuh desa Janti dan beberapa obrolan ataupun wawancara singkat terhadap warga setempat serta kunjungan ke beberapa UMKM saya dan teman-teman merumuskan beberapa program kerja hasil dari pemetaan asset, dan penelusuran wilayah tersebut dari minggu-minggu sebelumnya. Dari pemetaan asset dan penelusuran wilayah tersebut kami sekelompok mendapatkan beberapa opsi atau pilihan untuk program kerja utama kelompok saya dan teman-teman lainnya. Diantara beberapa opsi tersebut adalah 1) Membuat BUMDES (mendirikan centralisasi interprener UMKM dan membuat taman bermain untuk anak-anak), 2) Membuat pelatihan (workshop) untuk pemuda-pemudi desa Janti, 3) Upscall product.

Kami juga mengajukan beberapa opsi atau pilihan tersebut ke Kepala Desa Janti guna sebsagai pertimbangan dengan yang mana sekiranya dibutuhkan di desa Janti sekarang, dan Bapak Kepala Desa pun juga menyetujui dengan dua opsi dari beberapa opsi atau pilihan tersebut, Workshop Enterpreneur dengan sasaran para pemuda-pemudi desa Janti dan Upscal Product dengan sasaran UMKM yang terdapat di desa Janti tersebut.

Dari dua opsi atau pilihan dari Bapak Kepala desa Janti, kami sekelompok berdiskusi untuk mengkaji satu

persatu program kerja tersebut, diantaranya kami merundingkan tentang Rencana Tindak Lanjut (RTL) dari satu persatu program kerja tersebut, dan setelah beberapa masukan dan pendapat-pendapat, serta pembahasan tentang Rencana Tindak Lanjut (RTL) kami sekelompok memutuskan untuk memilih opsi atau pilihan yaitu, Upscal Product dengan sasaran UMKM yang terdapat di desa Janti tersebut. Setelah kami memutuskan pilihan proker utama di opsi atau pilihan yaitu, Upscall Product kami mulai merancang dari segi kepanitiaan untuk program kerja utama, sasaran upscall product tersebut ke siapa, dan bekerja sama dengan pihak desa Janti.

Dan pada minggu ke empat, saya dan teman-teman lainnya mulai menyiapkan apa saja yang dibutuhkan dan yang harus ada dalam acara program kerja utama kelompok saya dan teman-teman lainnya. Dari diskusi-diskusi di minggu ke tiga, kami sekelompok sepakat mengambil tema untuk program kerja utama kelompok kami yaitu “WORKSHOP UPSCALE PRODUCT, Standarisasi UMKM Sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian Desa Janti”, dengan Rencana Tindak Lanjut (RTL) 1) Branding berupa stiker 2) Pengajuan PIRT 3) Pemasaran 4) Keuangan. Dengan sasaran utama UMKM yang terdapat di desa Janti.

Saya dan tema-teman sekelompok mulai menyiapkan pmateri yang sekiranya cocok untuk tema yang kelompok saya dan teman-teman siapkan, dan pilihan pun jatuh kepada Bapak Faruq Ahmad Futaqi, yang juga berperan sebagai Dosen di IAIN Ponorogo, meyiapkan dan menyebarkan undangan-undangan ke sasaran utama UMKM yang terdiri dari tiga dusun yang terdapat di desa Janti, untuk bapak Kepa adesa Janti beserta jajarannya (perangkat desa), ibu-ibu PKK desa Janti, dan perwakilan



dari para pemudapemudi desa Janti yang terdiri dari tiga dusun.

Mengingat pada waktu itu acara dilaksanakan pada hari Jum'at, dengan waktu yang sangat singkat dikarenakan hari jum'at, kami dari panitia membuat rundown acara dimulai pukul 08:00 pagi, tetapi dikarenakan agak sedikit keterlambatan peserta, maka acara dimulai pada pukul 09:00. Pada saat pemateri telah datang, semua panitia mulai menempati posisi masing-masing, dan yang sekiranya tidak memiliki kesibukan di sela acara tersebut, panitia diharuskan memasuki ruangan workshop agar tidak menggerumbul atau berkumpul menjadi sendiri.

Disaat pembicara memulai materi, terlihat banyak diantara para peserta yang sangat antusias dengan materi yang disampaikan, terlihat dari beberapa para peserta yang mengabadikan dengan video melalui aplikasi seluler mereka masing-masing. Kami dari panitia menyiapkan Term Of Reference atau yang biasa disebut dengan TOR Workshop Upscale Product dengan kisi-kisi materi sebagai berikut 1). Branding berupa stiker 2). Standarisasi/No PIRT dalam UMKM 3). Maketing/Pemasaran 4). Manajemen Produksi 5). Produksi. Dengan materi dan kisi-kisi sebagai berikut, saya dengan teman-teman sekelompok berharap dengan adanya workshop dengan materi tersebut pelaku UMKM dapat memahami terkait branding, terkait standarisasi/nomor PIRT dalam UMKM, memahami tentang marketing/pemasaran, dapat memahami tentang manajemen keuangan (buku kas/warungku), dan agar peserta dapat memahami terkait teknik produksi.

Pada minggu ke lima, saya dan teman-teman sekelompok memfokuskan pada Rencana Tindak Lanjut (RTL) kami. Kami mengambil Rencana Tindak Lanjut

(RTL) sebagai berikut 1). Branding berupa stiker, jadi maksud dari branding berupa stiker adalah saya dan teman-teman sekelompok menyiapkan jasa atau membuat branding berupa stiker tersebut guna sebagai ciri khas produk tersebut, 2). Pengemasan, saya dan teman-teman sekelompok juga menyediakan atau memberikan metode cara pengemasan yang baik jika di antara pelaku UMKM merasa belum puas dengan cara pengemasannya, 3). Nomor PIRT dalam UMKM/Standarisasi, kami juga menyediakan sarana untuk mengajukan nomor PIRT tersebut, tetapi dilihat dari syarat-syarat yang harus disiapkan terlalu banyak dan susah, maka sebagian besar pelaku PIRT tidak jadi ingin mengajukan nomor PIRT tersebut, kemudian dari pihak saya dan teman-teman sekelompok kami berinisiatif mengganti Rencana Tindak Lanjut (RTL) tersebut dengan Aplikasi Google Bisnis, dengan mengelola atau mendaftarkan segala produk ke google bisnis ini maka akan tersambung langsung dengan google maps. Salah satu kelebihan mendaftarkan ke google bisnis ini adalah jika kita sedang mencari suatu produk dan kita tidak mengetahui lokasi tempat tersebut maka kita bisa mencari di google dan langsung akan terlihat beserta lokasi tempat yang kita cari.

Dari sekian banyak peserta UMKM yang terlampit di undangan, kami hanya mendatangi peserta UMKM yang hadir pada saat acara Workshop untuk menindak lanjut Rencana Tindak Lanjut (RTL) kelompok saya. Kami sekelompok dibagi menjadi tiga kelompok untuk menindak lanjut Rencana Tindak Lanjut (RTL) kelompok saya, kelompok pertama untuk mendatangi peserta UMKM yang hadir di dususb Krajan, kelompok ke dua untuk mendatangi di dusun Blimbing, kemudian kelompok ke tiga yang terakhir di dusun Pilang sendiri.

Tugas saya dan teman-teman sekelompok yang telah terbagi tersebut adalah menanyakan kepada setiap peserta UMKM, tentang Rencana Tindak Lanjut (RTL) tersebut, mulai dari branding, pengemasan dan yang terakhir pendaftaran google bisnis. Jika terdapat peserta UMKM yang minat akan Rencana Tindak Lanjut (RTL) tersebut maka saya dan teman-teman akan bersedia membantu dan membuat apa yang diinginkan dari peserta UMKM, ntah dari pembuatan branding berupa stiker, cara pengemasan yang baik ataupun pendaftaran dalam google bisnis.

Kami sekelompok sepakat untuk memberi deadline setiap kelompok tersebut selama tiga hari untuk menyelesaikan tugas masing-masing, dikarenakan pada minggu ke lima ini agenda kelompok selain menyelesaikan Rencana Tindak Lanjut (RTL) juga akan mengadakan perlombaan keagamaan dengan pemuda-pemudi Mata Muda dusun Pilang dan juga pasar kempyeng. Pada minggu ke lima ini, saya dan kelompok juga sering mengadakan diskusi dengan pihak Mata Muda (pemuda-pemudi dusun Pilang) membahas mengenai perlombaan keagamaan yang akan digelar pada bulan Muharram.

Adapaun perlombaan yang akan dilangsungkan yaitu mulai dari lomba adzan, wudhu, sholat, menghafal surat-surat pilihan, cerdas cermat dan juga lomba mewarnai. Panitia dari kegiatan perlombaan keagamaan ini diambil dari pihak Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dan juga pemuda-pemudi Mata Muda dusun Pilang. Sasaraan utama dalam perlombaan keagamaan ini adalah dari Madin masjid, TPA musholla Darussalam dan TPA mushollah An-Nur. Kegiatan perlombaan dimulai pada pukul 08:00, semua peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mendapatkan tanggung jawab sebagai penanggung jawab perlombaan dan ada juga yang

berperan sebagai juri dari lomba tersebut. di pagi hari setelah shubuh sebagai dari kami yang mendapatkan tugas untuk pasar kempryeng juga sudah bersiap-siap untuk membawa produk dari pihak kelompok kami.

Pada minggu ke enam, kami sudah mulai untuk mempersiapkan acara penutupan, dan acara penutupan ini juga gabungan dari dua kelompok yaitu kelompok Multi Disiplin 19 dan kelompok Mono Disiplin 18. Kedua kelompok ini sepakat untuk acara penutupan kita akan mengadakan pengajian akbar. Seiring berjalannya waktu dalam mempersiapkan kegiatan penutupan kuliah pengabdian masyarakat kami menemui beberapa kendala atau salah paham antar kedua kelompok, diantaranya dalam penentuan anggaran dana, pembagian dalam penugasan panitia, pembagian tempat acara, dan lain-lain. itu terjadi dikarenakan pemikiran yang berbeda dari setiap anggota kelompok, keuletan dan kegigihan pemikiran setiap anggota kelompok yang membuat keadaan semakin memanas dalam keorganisasian pra acara puncak penutupan ini, hingga pada suatu titik yang membuat kedua kelompok tidak saling percaya satu sama lain, dan pada titik alhamdulillahnya terdapat salah satu anggota kelompok yang dapat menjembatani kedua kelompok ini sehingga bisa berkomunikasi dengan kepala dingin, pada akhirnya hubungan antar kelompok dan masyarakat pun bisa harmonis dan acara bisa berjalan dengan lancar.

#### 1. Kesan

- Masyarakat bisa menerima keadaan dan perbedaan pemikiran dari anggota kelompok kuliah pengabdian masyarakat.
- Masyarakat desa Janti sangat antusias dan bersemangat ketika melaksanakan kerja bakti bersama-sama.

- Banyak pengalaman yang tak terduga yang didapat ketika bermasyarakat.

## 2.Pesan

- Semoga masyarakat desa janti bisa tetap menjaga solidaritas dan tali silaturahmi antar warga dengan baik.
- Harapan saya teman-teman mahasiswa yang melakukan pengabdian didesa janti bisa menerapkan hal-hal positif yang telah dialami ketika melakukan pengabdian.
- Saya berharap kepada semua pihak untuk selalu menghargai pendapat orang lain meskipun itu orang baru dikenal.



## **PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH SEBAGAI PENUNJANG EKONOMI MASYARAKAT DI DESA JANTI**

**Oleh : Neli Mirnawati\***

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan yang melibatkan mahasiswa untuk meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM menjadi salah satu hal penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Berdasarkan pengalaman saya waktu kpm kemaren pada tanggal 04 Juli sampai 12 Agustus 2022. Alhamdulillah kpm berjalan dengan lancar, banyak pengalaman yang saya dapati disana. Suka dan duka saya lalui bersama teman-teman. Saya dan teman-teman ditempatkan di Dusun Pilang Desa Janti Kecamatan Slahung. Desa Janti merupakan suatu desa yang bisa dikatakan sudah maju, baik dari segi ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.

Hal ini dibuktikan dengan kondisi nyata kehidupan masyarakat disana, wilayahnya tidak jauh dari wilayah kota sehingga akses sarana prasarana sangat mudah

untuk dijangkau. Seperti pasar, minimarket, bank, puskesmas, posyandu, dan lain-lain. Pekerjaan warga desa Janti sebagian besar adalah petani, untuk sebagian yang lain ada yang berdagang, beternak, dan bekerja di luar sebagai guru dan wiraswasta lain. Perkembangan agama disana sangat baik, sebagian besar masyarakat disana menjalankan sholat lima waktu di masjid dengan tepat waktu. Terdapat satu masjid dan beberapa mushola di Desa Janti, pelaksanaan madrasah diniyah menyebar di setiap masjid dan mushola. Jadi sangat mudah untuk dijangkau oleh anak-anak untuk belajar mengaji.

Walaupun Desa Janti sudah bisa dikatakan maju, ada beberapa problem yang sangat urgent untuk kita gali. Salah satunya masalah pengembangan umkm, memang benar kondisi Desa Janti sudah maju. Akan tetapi untuk kemajuan umkm milik masyarakat belum berkembang dengan baik. Mulai dari pemberian label, nomor produksi, sertifikasi halal, dan penentuan lokasi google bisnis belum di jalankan oleh pelaku umkm Desa Janti. Hal ini turut menjadi perhatian bagi kami yang sedang melakukan kpm disana.

Terdapat berbagai macam usaha yang dijalankan oleh masyarakat desa Janti. Diantaranya yaitu; umkm rengginang, makanan ringan, tempe, keripik tempe, jamur tiram, catering, dan jahit. Jika dimasukkan ke dalam data kurang lebih terdapat 40 orang yang menjalankan usaha di atas. Kebanyakan pelaku umkm di sana memang bukan pemuda tetapi orang dewasa, jadi sangat dimaklumi jika wawasan mengenai pengembangan produk umkm belum dikuasai oleh masyarakat khususnya orang dewasa dan lansia. Beberapa umkm sudah memberikan label pada produknya, akan tetapi nomor produksi dan sertifikasi halal belum ada pada label produk mereka dikarenakan mungkin belum ada inisiatif untuk mengurusnya.

Awal mula mengenal umkm di Desa Janti, saya bersama teman-teman kpm mencoba terjun ke lapangan untuk berkunjung ke rumah-rumah warga yang memiliki usaha. Sebelum berkunjung, saya dan teman-teman mencari info ke pak RT untuk mengetahui usaha-usaha yang dijalankan oleh masyarakat. Ternyata banyak sekali masyarakat yang berminat menjalankan usaha di rumah, ada yang menjadikan umkm sebagai penghasilan utama dan ada juga yang menjadikannya sebagai sampingan. Setelah mengetahui info mengenai umkm, keesokan harinya saya dan teman-teman berkunjung ke rumah Ibu Maimunah pemilik umkm rengginang tempatnya masih di dusun Pilang. Ibu Maimunah sudah lama menjalankan usaha rengginang, umkm yang dijalankan merupakan warisan turunan dari orangtuanya dan sampai saat ini masih dijalankan oleh anak-anaknya, jadi tidak hanya Ibu Maimunah saja akan tetapi saudarasauadaranya yang lain juga masih mengembangkan umkm rengginang.

Setiap hari Ibu Maimunah dapat memproduksi ratusan rengginang yang berbahan dari beras ketan, tiap harinya dapat menghabiskan 20 kg beras ketan. Rengginang yang dihasilkan sudah banyak dipesan oleh orang-orang sekitar, biasanya juga dititipkan ke warung, dan biasanya dipesan untuk acara hajatan. Produknya sudah diberi label akan tetapi belum ada nomor produksi dan sertifikasi halal, pemasarannya juga masih lokal mencakup wilayah Slahung dan Balong, untuk pemasaran online Ibu Maimunah belum pernah mencoba.

Selain umkm rengginang terdapat juga umkm tempe bungkus daun pisang yang diproduksi oleh seorang lansia bernama Mbah Sipan rumahnya di Dusun Pilang. Usahanya sudah berjalan puluhan tahun, dan sudah dikenal banyak orang. Tempe yang dihasilkan juga tidak main-main rasanya sangat enak dan renyah ketika sudah



digoreng, harga per bijinya Rp. 750,00. Produk tempe Mbah Sipan belum memiliki label. Dikarenakan juga lansia yang menjalankan usaha mungkin untuk pengembangan produk belum terfikirkan oleh kalangan lansia. Selanjutnya terdapat umkm keripik tempe merupakan usaha milik Ibu Suminten lokasinya di Dusun Blimbing.

Ibu Suminten sudah menjalankan usahanya selama tujuh tahun tentu sudah terbilang lama, hampir setiap hari Ibu Suminten menjalankan usahanya di rumah bersama anak, suami, dan ibunya. Hasil produk umkm keripik tempe yang dihasilkan belum diberi label sehingga untuk nomor produksi dan sertifikasi halal juga belum ada. Sebelumnya Ibu Suminten sudah berniat mendaftar untuk mengurus nomor produksi dan sertifikasi halal, akan tetapi dikarenakan telat pendaftaran Ibu Suminten belum bisa mengurusnya.

Umkm selanjutnya adalah makanan ringan usaha milik Ibu Indar, produk yang dihasilkan adalah pangsit, keripik talas, dan keripik singkong. Usaha yang dijalankan hanya untuk sampingan, dikarenakan pekerjaan utama Bu Indar adalah seorang petani yang harus mengurus kebun. Produk makanan ringan yang di produksi Bu Indar sudah diberi label sebagai tanda pengenalan.

Setelah mengetahui perkembangan umkm di Desa Janti, kami sebagai mahasiswa kpm kelompok 19 berusaha membantu warga pemilik umkm untuk sedikit belajar mengembangkan umkm. Dengan mengetahui kekurangan dan hal yang dibutuhkan oleh warga pemilik umkm kami berusaha mencari cara agar dapat membantu untuk memajukan usahanya. Tepat pada minggu keempat kami berusaha merancang sebuah program kerja tentang pengembangan produk umkm, yaitu Workshop Upscale Product yang berisikan materi standarisasi umkm sebagai strategi pengembangan ekonomi. Program kerja ini

dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 29 Juli 2022 tepatnya pada pukul 08.00 diisi oleh pemateri Dosen IAIN Ponorogo yaitu Bapak Faruk Ahmad F, M.E. Beliau merupakan dosen ahli kewirausahaan dan memiliki berbagai macam bisnis yang dijalankan di rumah. Peserta undangan sangat antusias mengikuti acara workshop, mulai dari ibu-ibu hingga lansia.

Materi yang disampaikan oleh Bapak Faruk juga sangat mudah dipahami oleh peserta pelaku umkm, yaitu mengenai permasalahan utama penjualan. Contohnya adalah branding yang menjadi pencitraan agar suatu produk dapat menarik perhatian konsumen, cara yang dicontohkan sangat mudah yaitu dengan mengupdate status produk atau jasa di akun media sosial seperti wa, facebook, instagram, dan lain-lain. Pemateri menyarankan untuk memperbanyak menyimpan nomor kontak seseorang, supaya ketika kita mengepost suatu produk atau jasa dapat diketahui orang banyak dan dapat membuka peluang besar bagi mereka yang berjualan.

Dari peserta undangan sudah ada yang memiliki kontak wa hingga 500 orang, dengan salah satu cara ini kita dapat berusaha untuk mempermudah membuka peluang berjualan. Selain mengepost produk di akun sosial media, pemateri memberi tips agar pemilik umkm mendaftar google bisnis supaya mudah diketahui seseorang ketika sedang mencari produk atau jasa yang mereka butuhkan. Pemateri berusaha untuk memberi gambaran mengenai materi yang disampaikan dengan memperlihatkan sebuah gambar sebagai contoh agar mudah dipahami peserta pelaku umkm.

Setelah diberikan materi, peserta juga diberi kesempatan untuk bertanya. Ada beberapa ibu-ibu yang bertanya mengenai usahanya di rumah, dan menceritakan keluh kesah saat menjalankan usahanya. Pemateri

berusaha untuk mendengarkan dan memberi solusi terhadap keluh kesah yang disampaikan. Walaupun hanya dua jam waktu penyampaian materi, InsyaAllah dapat menambah wawasan warga sebagai pelaku umkm, dan tentunya dapat menjadi bekal untuk belajar mengembangkan usaha.

Setelah menjalankan program kerja workshop upscale produk, saya dan teman-teman melakukan rencana tindak lanjut dengan tujuan membantu pelaku umkm untuk mengembangkan usaha. Kami berusaha untuk mendatangi pelaku umkm dari rumah ke rumah agar dapat membantu membuat label untuk produk mereka sebagai tanda pengenal pembeli, selain membuat label kami juga membantu mendaftarkan lokasi rumahnya ke akun google bisnis. Terdapat 20 pelaku umkm yang menjadi sasaran pengembangan. Kami membagi menjadi beberapa kelompok untuk mengunjungi rumah warga pelaku umkm, agar mempermudah menyelesaikan rencana tindak lanjut dari program kerja kami.

Tidak semua pelaku umkm menginginkan untuk dibuatkan label dan pendaftaran google bisnis. Kami sebagai mahasiswa kpm hanya menawarkan apa yang menjadi tujuan kami untuk membantu mereka, jika tidak berkenan maka tidak akan dipaksakan. Beberapa dari mereka berkenan untuk dibuatkan label dan google bisnis, dari kami sangat senang dapat membantu mereka walaupun tidak banyak yang dapat kami lakukan, harapannya semoga suatu nanti dapat bermanfaat untuk kelancaran usaha mereka. Sedikit bercerita, ketika saya dengan teman kelompok mengunjungi rumah pelaku umkm keripik tempe di Dusun Blimbing Desa Janti, disana kami bersilaturahmi dan bermaksud untuk menawarkan bantuan untuk membantu Ibu Suminten

mengembangkan usahanya. Ibu Suminten berkenan untuk kami bantu membuat label dan google bisnis untuk usahanya, dengan senang hati kami membantu Ibu Suminten.

Selanjutnya saya akan menceritakan kesan selama melaksanakan kpm. Rumah saya di Bojonegoro, pada saat itu saya kembali ke Ponorogo sehari sebelum menuju ke tempat kpm. Awalnya saya tidak mengetahui kalau kpm di laksanakan di pertengahan semester enam dan tujuh, alangkah kagetnya saya karena tidak mempersiapkan apapun karena saya mengira dapat menikmati liburan di pertengahan antara semester genap dan semester ganjil, sedih banget sebenarnya tidak sesuai ekspektasi. Jujur saya sedih banget, tidak tau kenapa berat rasanya ketika mau pergi kpm, mungkin karena dari awal tidak mempersiapkan. Pada saat itu jadwalnya dibuat padat banget padahal baru saja menyelesaikan uas, dan selang waktu beberapa hari harus berangkat kpm, capek rasanya karena tidak ada liburan sama sekali.

Oke tidak mengapa, saya niatkan untuk melaksanakan kpm dan memohon kelancaran agar dapat menyelesaikan. Tepat pada hari senin tanggal 4 Juli 2022 saya berangkat kpm, lokasinya di Dusun Pilang Desa Janti Kecamatan Slahung. Pada hari pertama disana aktivitasnya bersih-bersih dan menata barang, belum ada kegiatan yang dilakukan. Kelompok kpm terdiri dari 19 mahasiswa. Terdapat 10 lakilaki dan 9 perempuan, posko yang ditempati ada dua rumah dikarenakan laki-laki dan perempuan harus dipisah, posko laki-laki tidak jauh dari posko perempuan.

Pada waktu malam hari disana kita masak dan makam malam dengan lauk mie instan karena belum ada bahan yang bisa dimasak sendiri, dapur yang dipakai alhamdulillah cukup nyaman untuk dijadikan tempat

masak bersama. Karena hari pertama masih kosong, malamnya dimanfaatkan untuk beristirahat. Lanjut, singkat cerita untuk minggu yang pertama dan kedua saya dan teman-teman melakukan inkulturasi observasi yaitu perkenalan dengan cara sowan untuk bahasanya di rumah tokoh-tokoh masyarakat seperti Pak Rt, Pak Rw, Ta'mir Masjid atau mushola, hingga ke perangkat desa.

Cara lain untuk melakukan inkulturasi adalah bergabung menjadi bagian dari segala rutinitas yang melibatkan orang banyak, disana saya mengikuti shalat berjamaah di Masjid, Arisan dan yasinan ibu-ibu pada malam jum'at, dan mengajar madin. Pada tahap ini kita harus melakukan penyesuaian terhadap bahasa dan kebiasaan lokal masyarakat disana. Apabila kepercayaan sudah terbangun, maka informasi akan mengalir jauh lebih mudah. Langkah yang selanjutnya yaitu kita melakukan discovery (mengungkapkan informasi).

Kebetulan di tempat kpm kami terdapat masjid dan disana ada kegiatan belajar mengajar madin pada hari jum'at sampai hari rabu, kegiatan madin ini dilaksanakan pada malam hari setelah sholat maghrib. Pengajar madin disana adalah remaja masjid. Pada waktu itu kami sebagai pendatang baru, mencoba menggali informasi mengenai madin di Masjid Jami' Al-Muttaqien, anak-anak mengaji ke ustadz dan ustadzahnya setelah sholat maghrib, setelah mengaji dilanjut dengan belajar materi-materi tambahan untuk menambah wawasan mereka, contohnya diisi materi tajwid, fiqih, mahfudhot, bahasa inggris, dan lain-lain. Kegiatan ini telah aktif lama sebelum adanya covid-19, dan semenjak adanya covid-19 kegiatan belajar mengajar madin jadi tidak efektif, banyak diliburkan dan baru berjalan selama akhir-akhir bulan kemarin.

Pengajar madin disana menceritakan keluh kesahnya, pengajar disana sangat terbatas tidak semua

remaja memiliki waktu luang untuk mengajar dikarenakan sudah memiliki kesibukan masing-masing. Remaja masjid berusaha untuk menghidupkan kembali kegiatan belajar mengajar di madin, harapannya dapat berjalan seperti biasanya. Singkat cerita kami mendengarkan keluh kesah dan harapan mereka, dan akhirnya kami berdiskusi dan melakukan kerjasama untuk kembali menghidupkan madin di Masjid Jami' Al-Muttaqien. Suasana minggu pertama dan kedua kpm, kami isi dengan melakukan pendekatan dengan anakanak, melakukan aktifitas senam setiap pagi, jalan-jalan bersama anak-anak di bukit tapak bimo, kami sangat senang dapat mengikuti kemauan mereka, kami juga sangat senang dapat membantu kegiatan mengaji mereka di madin.

Kegiatan lain yang berhubungan dengan inkulturasi kami bergabung dengan kelompok ibu-ibu di acara arisan dan yasinan, senang dapat bergabung dengan mereka. Akan tetapi tidak semudah yang dibayangkan untuk bergabung dengan mereka, kami harus menyesuaikan perilaku, adab, bahasa, dan kebiasaan masyarakat disana. Tentunya setiap daerah memiliki perbedaan tersendiri, maka dari itu perlu kita belajar dari sebuah pengalaman, setelah mengetahui keadaan seperti ini kita tidak perlu takut, disaat kita sudah terjun maka jalanilah dengan kemampuan kita masing-masing, walaupun terdapat kesalahan yang mungkin kita lakukan itu bisa menjadi pelajaran untuk belajar menjadi lebih baik.

Acara yasinan disana terbagi menjadi beberapa kelompok, setiap RT memiliki kelompok yasinan sendiri-sendiri. Alhamdulillah saya dan teman-teman bisa rutin mengikuti acara yasinan setiap malam jum'at, ibuibu sangat senang jika kami menghadiri acara yasinan, kami dimintai untuk sedikit mengisi tausiyah, ini sangat tidak

mudah bagi saya karena harus bisa berbahasa dengan baik ketika berbicara di depan masyarakat. Dan hal ini menjadi pelajaran bagi saya untuk memperbaiki gaya bahasa saat terjun di masyarakat, terlihat sepele akan tetapi jika tidak dilatih dari kecil akan sangat sulit ketika berada di lingkungan yang bukan wilayah kita. Semoga teman-teman dapat mempersiapkan ketika ingin terjun di masyarakat. Selain itu saya juga mengikuti kegiatan posyandu balita dan lansia, kegiatan posyandu dilakukan sebulan sekali.

Pada Minggu ke lima, kami mengadakan lomba keagamaan untuk anak-anak madin. Kegiatan ini merupakan program penunjang tujuannya untuk menumbuhkan semangat anak-anak agar lebih semangat belajar mengaji. Kegiatan ini dilakukan bekerjasama dengan pemuda Desa Janti, anak-anak sangat antusias mengikuti lomba. Bertepatan dengan hari perlombaan, kami juga ikut meramaikan pasar krempeyeng, yang diadakan satu bulan sekali dan merupakan program dari pemerintah. Sebelumnya kami juga ditugaskan sama bapak kepala desa untuk mendata vaksin ternak milik warga, dengan senang hati kami berkeliling desa untuk mendata.

Pada minggu terakhir kami mempersiapkan acara penutupan yang dilaksanakan gabungan dengan kelompok 18 monodisiplin, setelah dua kelompok berdiskusi menentukan acara penutupan kemudian untuk hasil yang menjadi keputusan akhirnya disepakati untuk mengadakan pengajian akbar, karena waktu kpm hanya 45 hari tepat pada tanggal 12 kami harus meninggalkan lokasi kpm. Sedih rasanya harus meninggalkan tempat kpm dan berpisah dengan teman-teman, banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan disana.

Akan tetapi masih banyak yang harus saya perbaiki, karena terjun di masyarakat perlu mempersiapkan diri agar dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang ditempati, pesan saya kepada teman-teman nanti ketika ingin melaksanakan kpm sebisa mungkin untuk mempersiapkan diri, belajar bersosialisasi, beradaptasi dengan masyarakat maupun teman-teman kelompok, dan jangan pernah putus asa untuk selalu memperbaiki diri. Semoga teman-teman kpm nanti diberi kemudahan dan kelancaran, dan ingat jangan pernah putus asa.





## **MEWUJUDKAN RASA CINTA MASYARAKAT DAERAH DIDESA JANTI**

**Oleh : Ahmad Mustafid\***

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan program yang diadakan setiap tahun di IAIN Ponorogo, karena sebagai wadah untuk penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi, yang dilaksanakan diluar kampus dalam waktu, mekanisme kerja dan persyaratan tertentu. KPM dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi merupakan upaya untuk meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. Pelaksanaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan salah satu pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) menjadi suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat diluar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) juga diharapkan dapat mengembangkan kepekaan rasa dan kondisi sosial mahasiswa.

Bagi pemerintah daerah dan masyarakat setempat, kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dapat membantu percepatan proses pembangunan serta membentuk kader penerus kegiatan pembangunan. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dilaksanakan oleh mahasiswa didalam masyarakat diluar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni (IPTEKS) untuk melaksanakan pembangunan yang semakin meningkat, serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi, antara materi kurikulum yang mereka pelajari dikampus, dengan realita pembangunan ditengah masyarakat. Dengan demikian KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan kegiatan intrakurikuler bagi mahasiswa program sarjana (S1) yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dan diharapkan dapat mengembangkan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian mahasiswa sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada.

Desa Janti menjadi salah satu desa yang sangat terkenal, dalam hasil pertanian mereka bahkan terdapat olahraga yang sangat digemari oleh semua kalangan masyarakat, tanpa pandang usia maupun status sosial. Selain itu terdapat sanggar kesenian reog ponorogo, yang dinahkodai oleh bapak Edi selaku kepala desa janti, yang mana dalam usahanya beliau berfikir jika mengembangkan potensi desanya dalam bidang olahraga dan seni reog maka akan terciptanya kesenjangan masyarakat, baik dalam meningkatkan mutu SDM, muali dari bakat yang dimiliki serta aspek-aspek yang ada

disekitarnya, dan juga akan terangkat seperti konveksi, makanan, pengrajin reog dan kesenian lainnya. Terdapat pula event tahunan yang diadakan oleh dinas pariwisata kabupaten ponorogo yakni “grebeksuro” ini sudah berjalan sampai saat ini di ulang tahun ponorogo yang ke 526, namun event tersebut sempat berhenti sejenak kurang lebih selama 2 tahun. Dikarenakan terjadinya pandemi COVID-19 yang menyebar luas dan akibat selama pandemi tersebut, beberapa kegiatan masyarakat salah satunya seperti dalam bidang kesenian , ekonomi, pendidikan terjadi kurang begitu maksimal selama pandemi.

Maka terjadi krisis yang berkepanjangan. Selain itu perekonomian desa merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi desa, seperti halnya UMKM di desa Janti tersebut yang menjadikan fokus pembahasan penelitian kelompok 19 KPM IAIN Ponorogo, dikarenakan UMKM di Desa Jant memiliki potensi besar yang mampu mengangkat perekonomian masyarakat desa janti yang masih bisa untuk dimaksimalkan. Keberadaannya yang jika dioptimalkan akan memberikan sumbangan besar dalam perekonomian desa, sehingga dengan begitu UMKM jadi sektor yang tangguh bagi desa Janti. Industri pembuatan tempe adalah salah satu industri yang sudah berkembang secara cepat.

Dari awal kami menemui terhadap banyak sekali kegiatan intrakurikuler kampus yaitu KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) disamping itu terdapat pula pengalaman dari semester sebelumnya tentang cerita pengalaman KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) mereka, yang sangat asik dan menyenangkan di desa ini. Saya dan teman-teman merasa sangat tertarik dengan pengalaman tersebut, dan tidak sabar menanti kpm IAIN Ponorogo selama 45 hari kedepan, karena kami akan

berada ditempat yang belum kami ketahui kondisi lingkungan, keadaan sosialnya dan adat istiadatnya. Selama 45 hari kedepan kami akan berinteraksi, mengadakan program kerja kemasyarakatan dan akan membantu keperluan masyarakat. Hal yang sangat menantang bagi kami sekelompok, karena anggota kelompok kami memiliki karakteristik, pola hidup, cara berfikir dan latar belakang yang berbeda.

Salah satu hasil pengarahan dari kampus yaitu tentang mekanisme survey, survey dilakukan agar kami mengetahui bagaimana lokasi yang akan kami tempati, kami mencari tempat tinggal yang layak kami tinggali, berkenalan dengan beberapa tokoh masyarakat, mencari data awal untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga tercapai tujuan dari KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), yaitu Seminar Inovasi Kewirausahaan yang kami wujudkan dalam kegiatan Workshop UPSCALL PRODUCT dengan tema, Standarisasi UMKM Sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian Masyarakat Desa Janti Dengan Memaksimalkan Inovasi Kewirausahaan.

Pemateri memberikan pengarahan kepada masyarakat dalam hal Branding, Pemasaran, PIRT, Google Bisnis, dan dalam segi Pacaging dengan dibantu para Mahasiswa peserta KPM sebagai program lanjutan yang juga kami pakai sebagai Program utama yang sudah dicantumkan didalam program kerja inti. Proker inti yang kami ajukan adalah Workshop UPSCALL PRODUCT dengan tema, Standarisasi UMKM Sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian Masyarakat Desa Janti, kami sangat berharap dan sangat mengharapkan proker utama tersebut dapat mewakili disiplin ilmu yang sedikit kami pelajari dilingkungan kampus, dan juga berdampak positif bagi masyarakat desa Janti.

Hari keberangkatan kami yaitu pada tanggal 4 Juli 2022 beberapa dari kami berkumpul di depan gedung Indrakila dalam rangka pelepasan KPM IAIN Ponorogo Tahun 2022. Setelah itu dilanjutkan dengan keberangkatan menuju Desa Janti dengan teman kelompok derta DPL untuk melaksanakan kegiatan perizinan kepada Lurah sebelum melakukan kegiatan pengabdian, kelompok kami terdiri dari berbagai macam fakultas. Kami kelokasi KPM dengan menggunakan transportasi pribadi, barang bawaan yang sangat banyak menyebabkan kami kewalahan, sehingga kami harus menyusun barang bawaan kami serapi mungkin, agar barang bawaan kami cukup dan tidak mengalami kendala ketika membawa barang bawaan kami.

Rata-rata barang bawaan kami hanya satu tas ransel dan dua kardus, yang berisi beras dan berbagai macam pakaian maupun makanan ringan. Saat packing barang bawaan, kami mencoba untuk mengurangi barang bawaan kami semaksimal mungkin, namun tetap saja barang bawaan kami tetap banyak, karena barang bawaan kami akan dibutuhkan selama 45 hari kedepan. Kami sekelompok bertolak kelokasi KPM pukul 09.30 WIB, cukup terlambat dari rencana keberangkatan, menyusuri jalan menuju Desa Janti. Kami mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dan berdoa semoga KPM ini diberikan kelancaran oleh Tuhan yang Maha Esa.

Setiba dilokasi KPM, kami langsung disambut dengan baik oleh warga sekitar, kemudian kami diantarkan ketempat tinggal masing-masing. Tempat tinggal kami dibagi menjadi 2 tempat, tempat yang pertama berlokasi di rumah Bapak minanto tempat tersebut dikhususkan untuk teman-teman putri. Dan sedangkan lokasi yang kedua, bertempat di rumah Mbah Yem, tempat tersebut ditinggali oleh teman-teman putra.

Setelah kami sampai ditempat tinggal masing-masing, kami membersihkan tempat tinggal masing-masing, meskipun 2 hari sebelumnya kami telah membawa sebagian barang-barang yang diperlukan dan membersihkan rumah yang akan kita tinggali.

Setelah kami membersihkan tempat tinggal masing-masing, beberapa dari kami memasak dan dilanjutkan dengan makan bersama dan istirahat. Kami tidak melakukan pembukaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di balai desa. karena kebanyakan dari kami merasa sedikit kelelahan, tetapi bukan menjadi halangan bagi kami. Kami beristirahat diposko masing-masing. Minggu pertama merupakan suasana adaptasi, tepatnya pada hari selasa di minggu pertama kami baru mengadakan sosialisasi atau silaturahmi secara resmi program kerja kami ke beberapa perangkat desa, ketua RT, kamituwo dan beberapa kepala dusun. Kami sekelompok mengadakan acara tersebut dengan tujuan agar program kami merata.

Namun sosialisasi atau silaturahmi dirasa belum efektif karena program akan kami terapkan masih akan disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang ada. Harapannya setelah kami lakukan sosialisasi silaturrahim kepada para perangkat kita menemukan program yang sesuai untuk kelompok. Akhirnya kami sekelompok dibagi menjadi beberapa bagian, seperti silaturahmi ke rumah Ketua Muslimat NU untuk menanyakan dan menindak lanjuti tentang kegiatan rutin Muslimat. Selanjutnya kami sekelompok bersosialisasi dan silaturahmi ke rumah pak Dasmal selaku takmir masjid, disana kami mengajukan beberapa pertanyaan seperti agenda atau rutin para pemuda remaja masjid.

Kami juga mendapatkan program kerja penunjang disana yakni YATIMAN, kami berperan sebagai penyalur bantuan yang akan digunakan pada acara tersebut. Langkah yang kami ambil dengan membuat beberapa selebaran seperti pamphlet, yang kami sebar pada social media masing-masing anggota kelompok KPM 19. Alhamdulillahnya kita mendapat sarung 30 biji, uang tunai yang tidak bisa saya sebutkan nominalnya. Program atau kegiatan masyarakat sudah kami ketahui dari hasil observasi kami ke beberapa tokoh masyarakat.

Pada hari selanjutnya kami diberitahu bahwa Masjid AL-Muttaqin membutuhkan bantuan untuk mengajari anak-anak MADIN bermain. Kami memiliki 5 jenis program kerja, sasarannya ke masyarakat, madin, perekonomian dan pertanian, contohnya seperti program kerja dimadin adalah belajar sholat, belajar membaca al-Quran, menulis bersama adik-adik madin Al-Muttaqin, kami sekelompok mempersiapkan dengan matang semua program agar bermanfaat dan tidak sia-sia. Kedatangan kami di madin disambut dengan baik dan secara kekeluargaan oleh pengajar madin, Remas, dan adik-adik Santri madin Masjid Al-Muttaqin, beliau bernama Pak Dasmal, Mas Taufiq, dan Mas Mufid mengajak kami untuk berbincang-bincang dalam ruang lingkup lingkungan, dan sejarah yang ada di madin terlebih dahulu sambil menjelaskan tentang jadwal, dan pengajar yang pernah ada di madin Masjid Al Muttaqin, dan beliau juga menjelaskan beberapa permasalahan yang ada di madin.

Beberapa masalah yang ada di madin Masjid Al-Muttaqin seperti guru pengajar yang sebelumnya dari Gontor sudah tidak melakukan bimbingan kembali selama masa pandemic covid 19 berlangsung serta kondisi lingkungan yang berbeda mazhab. Serta kondisi santri diantaranya, berkurangnya sopan santun dan akhlak anak

zaman sekarang dan beberapa anak-anak di madin mempunyai kelemahan, yaitu kurang telatennya minat belajar membaca al quran. Karena dalam belajar membaca al quran, dibutuhkan telaten atau rajin dalam belajar membaca al quran.

Kegiatan belajar mengajar di madin bertempat di Masjid Almuttaqin setelah kami mengetahui tentang beberapa permasalahan yang ada di madin, kami sekelompok melakukan evaluasi terhadap permasalahan yang ada di madin. Pengalaman mengajar dimadin tidak berhenti pada itu aja. Setelah kami melakukan pengajaran kepada santri madin Al-Muttaqi, musholah kecil yang ada disekitar dukuh pilang pun tertarik dan ingin juga musholah tersebut didatangi oleh Peserta KPM Untuk dihidupkan pula Madin yang ada di sana.

Seperti musholah Pak Hadi seorang tokoh Agama di Desa Janti beliau ingin anak-anak yang ada disekitar musholah ikut belajar bersama kami. Serta akan bermanfaat pula tempat yang digunakan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar keagamaan. Pengalaman pertama yang paling menarik bagi kelompok kami pada minggu pertama adalah tradisi masyarakat desa Janti ketika malam hari raya idhul fitri maupun idhul adha mengadakan kegiatan takbir keliling, seperti halnya dengan kegiatan takbir keliling lainnya, takbir keliling disambut baik dengan semua kalangan baik warga dan juga anak-anak usia MIN, disana dimeriahkan dengan berkeliling desa dengan menggunakan obor juga diramaikan disetiap musholah dan masjid yang ada.

Selain itu di desa tempat kami KPM ini setelah masyarakat melakukan takbir keliling, masyarakat berkumpul perempatan pasar ngumpul Balong untuk mengumandangkan takbir keliling dengan berkonvoi dan berkumpul untuk mengumandangkan takbir hingga fajar



tiba. Beberapa dari masyarakat ada yang tidak ikut takbir keliling mereka melantunkan takbir di masing-masing musholah yang ada. Meskipun dari kelompok KPM 19 tidak termasuk kegiatan yang dirancang dengan jauh-jauh hari, kami mengajak para masyarakat dan juga seluruh anggota kelompok untuk ikut serta dalam konvoi takbir keliling. Dibantu dengan tuan rumah posko KPM 19 yakni mbak lia untuk dipinjamkan mobil bak yang kami pakai sebagai tumpangan. Kemudian paginya kami mempersiapkan tempat untuk sholat idhul adha di lapangan desa janti. Setelahnya kita melakukan sholat id idhul adha dengan hidmad beberapa dari kami melakukan takbir sebelum dimulainya sholat idhul adha.

Pada minggu kedua, setelah kami melakukan rapat evaluasi tentang permasalahan yang ada di madin, kami sekelompok menemukan beberapa solusi. Seperti, untuk meningkatkan minat anak dalam belajar membaca al quran, kami memberikan materi dalam kelas tetapi setelah kami memberi materi kepada anak-anak madin, kami memberi quiz kepada anak-anak madin. Quiz tersebut mempunyai tujuan yaitu siapa yang berani maju kedepan kelas dan bacaan makhorijul hurunya benar, maka akan kami beri hadiah yang menarik, seperti buku dan alat tulis. Untuk permasalahan yang kedua yaitu tentang berkurangnya akhlak dan rasa sopan santun, kami memberikan edukasi tentang sopan santun, adab dan akhlak.

Penjabaran materi sopan santun, adab dan akhlak berisi tentang sopan santun kepada orang tua maupun kepada orang yang lebih dewasa ataupun yang lebih kecil usianya. Isi materi tentang edukasi sopan santun, adab dan akhlak ini bukan hanya tentang praktik saja tetapi berisi tentang tata cara berbicara menggunakan bahasa jawa kromo alus. Didalam mengisi edukasi tersebut, kami

juga memberikan semacam quiz. Quiz tersebut bertema tentang tanya jawab menggunakan bahasa jawa kromo alus serta beberapa mata pelajaran yang telah kami ajarkan diantaranya bahasa arab, bahasa inggris, doa, dan cerita teladan dari beberapa tokoh keislaman dan bagi yang bisa menjawab maka akan mendapatkan hadiah berupa doorprize.

Dari hasil edukasi tersebut, diharapkan dapat membantu meningkatkan minat anak-anak supaya lebih telaten dalam belajar membaca al quran. Sedangkan untuk edukasi tentang sopan santun, adab dan akhlak kami sekelompok berharap bahwa semoga kedepannya anak-anak Madin al- Muttaqin dan Musholah Pak Hadi menjadi anak yang mempunyai akhlak dan adab yang berbudi pekerti luhur dan tak lupa semoga membahagiakan kedua orang tua mereka. Rasa keakraban semakin kental ketika sudah memasuki minggu ke 3, rasa kebersamaan dan kenyamanan tetap melekat dikelompok kami. Karena kelompok kami sangat mengedepankan kerja sama dan kekompakan antar anggota kelompok seperti piket masak yang dijadwalkan setiap hari sebagai sarana untuk merekatkan tali silaturahmi dan kekompakan.

Acara keakraban juga kami adakan antar teman kelompok, kami mengadakan acara bakar-bakar sate dan membakar sosis, kami bekerja sama mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan. Acara diisi pula dengan berdiskusi bercanda dengan kelompok yang membuat kami rasa rasanyatidak ingin meninggalkan tempat ini, tidak terasa malam telah larut sehingga kami menghentikan acara dan kembali ke tempat tinggal masing-masing selain itu untuk menjaga kesopanan dengan masyarakat jika memang diatas jam 20.00 maka sebaiknya kami menghentikan rapat atau kegiatan lainnya dan dilanjut hari selanjutnya.

Setiap satu minggu sekali kami mengadakan jalan santai, bersepeda bersama-sama dan mengikuti senam bersama anak-anak madin juga para ibu dan keluarga yang memiliki anak kecil antusias mereka mengikuti kegiatan senam kami setiap hari minggu. Kegiatan tersebut kami jalankan sebagai sarana kami mengakrabkan diri kepada masyarakat, karena kami menyadari bahwa kegiatan KPM ini memang bertujuan agar kami dapat bersosialisasi dan mengaplikasikan secuil ilmu kami sebelum nantinya setelah tamat terjun ke masyarakat langsung.

Masyarakat sekitar juga sangat ramah, kami diundang acara rutin yasinan, pada yasinan tersebut salah satu dari teman KPM ditunjuk untuk mengisi materi keagamaan disela-sela kegiatan berlangsung. juga diketika malam beberapa dari kami ada yang mengikuti khataman al quran bersama ibu-ibu, diundang di acara akikahan (dalam adat jawa berarti syukuran terhadap bayi yang sudah lahir) dan untuk yang laki-lakipun seperti itu juga mengikuti kegiatan yasinan musholah pak Hadi di Dukuh Pilang. Hari minggu tepatnya pada minggu ke 3 kami membantu kegiatan kerjabakti lingkungan desa. Kegiatan tersebut berisi tentang membersihkan lingkungan sekitar balai desa sepertimengecat dumpal lampu, memasang bendera umbul-umbul. Dan kebersamaan didesa Janti Tepatnya pada dukuh pilang sangatlah terasa kami disuguhi berbagai jananan tradisional rumahan serta makanan khas ponorogo yakni salat tradisional atau yang kitakenal dengan sebutan pecel.

Tak terasa kami tinggal di tempat kami KPM sudah memasuki minggu keempat, minggu keempat adalah acara inti program kerja kami yaitu acara seminar UMKM. Tepatnya pada hari kamis malam pagi, kami mempersiapkan acara tersebut. Dimulai sejak jam 16.00

waktu siang hari kami mempersiapkan acara, mulai dari mempersiapkan kursi, sound system, menyapu lantai dan menata tempat proyektor. Acara ini kami dimulai pada jam 7 pagi. Para warga sangat antusias ketika mengikuti acara seminar. Acara seminar tersebut bertemakan "Workshop UPSCALL PRODUCT dengan tema Standarisasi UMKM Sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian Masyarakat Desa Janti".

Acara seminar tersebut berjalan dengan lancar, ketika acara sudah memasuki sesi tanya jawab, banyak warga yang mengajukan pertanyaan yang sangat unik dan menarik. Pertanyaan tersebut membuat kami dan para peserta bahagia, beberapa dari kami sudah merasakan mengantuk karena kelelahan. Salah satu proker yang paling kami tunggu-tunggu adalah acara lomba di madin An Nadzir. Kami sekelompok mempersiapkan acara tersebut selama jauh-jauh hari. Karena acara tersebut di hadiri oleh adik-adik madin yang sangat lucu dan unik. Kami mempunyai beberapa macam lomba keagamaan bersama anak madin, diantaranya terdapat perlombaan adzan, lomba sholat, lomba wudhu, lomba hafalan surat dan lomba cerdas cermat.

Terdapat lomba yang paling seru yakni cerdas cermat terdapat 2 sesi babak penyisihan dan Tanya jawab, tepuk tangan yang meriah dan pertanyaan yang diberikan panitia sangat membuat para santri madin tegang. Tujuan kami mengadakan perlombaan tersebut sebagai langkah dakwah untuk meningkatkan apresiasi motifasi semangat pada para santri untuk tetap selalu beribadah dan menjalankan ibadah dengan serius. Pada kesempatan selanjutnya diminggu terakhir kami diminta untuk mengadakan kegiatan khataman al-Quran dimusholah an-nur, karena semenjak musholah berdiri belum pernah

sesekali dibacakan al-Quran runtut dari awal hingga akhir, ungkap pak Hadi.

Disana kami memberikan beberapa usulan kegiatan khataman yang mampu diterapkan disana, setelah disepakati tepatnya hari kamis sebelum penutupan kami melaksanakan kegiatan tersebut dengan hitmad dan juga kami diberi suguhan yang sangat luar biasa, malamnya kita melakukan doa dan tahlil dengan jamaah warga dukuh pilang yang dikenal dengan istilah genduren. Memasuki minggu kelima, kami mempersiapkan acara penutupan. Acara penutupan kami hampir sama dengan beberapa kelompok KPM lain. Karena menimbang latar belakang kampus IAIN Ponorogo.

Sebenarnya katika kami melakukan rapat evaluasi, kami mendapat beberapa masukan dari lurag untuk mengadakan reog yang menjadi khas desa janti. Yang disampaikan langsung oleh kepala desa, tapi tetap dikembalikan lagi kepada kemampuan kelompok, dan kami sepakat untuk mengadakan pengajian umum yang disampaikan oleh pak iswahyudi. kegiatan penutupan kami sangat meriah, karena melibatkan para warga desa. Dari berbagai kalangan masyarakat turut memeriahkan acara penutupan KPM kelompok kami. Kami sangat berterimakasih kepada para warga dan perangkat desa karena telah membanu menyuport dan mensukseskan kegiatan penutupan kami.

Kami mendapatkan banyak sekali bantuan dari mulai usulan pementasan reog, bantuan panggung, dan juga sound sistem yang sangat luar biasa membantu suksesnya kegiatann tersebut. Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah melakukan KPM, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami,

mempelajari bagaimana berinteraksi menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun.

Minggu akhir KPM kami isi untuk menyiapkan segala laporan, meminta tanda tangan, menyiapkan laporan dan esay kami masing-masing agar nantinya tidak menyebabkan halangan saat mengumpulkan laporan. Kami juga menyiapkan kenang-kenangan untuk kantor desa dan para masyarakat yang menandakan kami pernah mengadakan KPM di daerah tersebut. Kami berharap 45 hari yang kami lalui cukup bermanfaat bagi kami dan masyarakat setempat, sehingga tujuan KPM kami ini dapat tercapai. Ketika hari perpisahan semakin dekat, kami berpamitan dengan warga yang kami tempati rumahnya, seperti rumahnya bapak minanto, rumah Bapak Lurah dan rumah bapak takmir, serta warga sekitar yang sudah pasti tertebak nuansa cukup haru, karena kami merasa sudah menjadi keluarga.

Alhamdulillah KPM kami berjalan lancar dengan banyak kisah ceita yang dapat saya ceritakan seperti yang terdapat dalam artikel ini. Itulah cinta kasih desa Janti yang kami alami, pada intinya satu cinta yang hangat bisa didapatkan dengan kebersamaan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun baru islam, perayaan tujuh belas agustus adalah momen dimana kita bisa saling kompak, saling melengkapai, saling menjaga demi ketuhana kita bersama. KPM 2022 Kelompok 19 desa Janti Bisa, IAIN Ponorogo Jaya, Kabupaten Ponorogo Hebat.



## **SEPENGGAL EPISODE DI DESA JANTI**

**Oleh : Riska Ardianti\***

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa semester VII. KPM bukan kegiatan bakti sosial, melainkan KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipaif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan dibangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya, yang mana dua tahun sebelumnya terjadi pandemi Covid-19 yang mengharuskan kegiatan KPM dilakukan secara daring atau biasa disebut KPM DDR yang berarti mahasiswa peserta KPM melakukan kegiatan pengabdian di daerah tempat tinggal masing-masing. Seiring meredanya kasus Covid-19 dan mulai diizinkan perkuliahan tatap muka, pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) memberikan kebijakan kepada mahasiswa bawasannya pelaksanaan KPM ditahun ini dilakukan secara langsung selama 40 hari yang bertempat di lima lokasi, yakni Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit, Kecamatan Ngrayun dan Kecamatan Sawoo.

Jenis kegiatan kuliah pengabdian masyarakat tahun 2022 ini terdiri atas dua jenis, yaitu Mono Displin dan Multi Disiplin. Kegiatan KPM tahun ini mengusung tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Pelaksanaan KPM pada periode ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yaitu suatu pendekatan pengembangan masyarakat yang berfokus pada asset lingkungan masyarakat itu sendiri. Dalam perspektif ABCD asset adalah segalanya. Asset tersebut dapat berupa cerita hidup, pengetahuan, pengalaman, kemampuan individu, asset fisik, sumber daya manusia, sumber financial dan budaya. Salah satu modal utama dalam program



pengabdian masyarakat yang berbasis ABCD adalah merubah cara pandang suatu komunitas terhadap dirinya.

Maka dari itu komunitas tersebut dituntut untuk peduli terhadap asset yang sudah ada disekitar mereka. Dari sini tugas mahasiswa KPM hanya sebagai fasilitator untuk menjembatani upaya pengembangan potensi atau asset yang dimiliki oleh masyarakat. Pada kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini saya tergabung dalam kelompok 19 bersama dengan 18 peserta lainnya. Pengabdian yang kami lakukan berlokasi di Desa Janti. Desa janti adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo yang berbatasan langsung dengan Desa Pandak, Desa Bulukidul, Desa Gombang, Desa Dadapan, Desa Duri dan Desa Ngilo-ilo serta memiliki tiga dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Pilang dan Dusun Blimbing.

Desa Janti ini dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Bapak Edi Prayitno sejak tahun 2019. Masyarakat Desa Janti dapat dikatakan sebagai masyarakat agraris, karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, mengingat bahwa Desa Janti memiliki area persawahan dan perkebunan yang cukup luas. Adapun tanaman yang terdapat diarea persawahan maupun perkebunan warga, antara lain padi, jagung, terong, bengkoang, kacang-kacangan, budidaya jamur dan lain sebagainya.

Selain dari sektor pertanian, ragam sumber mata pencaharian masyarakat lainnya adalah sektor perniagaan, tak jarang dari masyarakat setempat yang memiliki usaha rumahan, seperti produksi tempe, rengginan, catering dan lain sebagainya. Selain ragam pekerjaan yang telah disebutkan sebelumnya, secara individu banyak warga Desa Janti yang mengandalkan hasil dari peternakan rumahan, seperti kambing dan sapi

dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar untuk memenuhi kebutuhan pangan hewan ternak mereka. Kemudian budaya dan kesenian yang masih melekat erat dan digandrungi oleh masyarakat Desa Janti adalah kesenian Reog Ponorogo.

Desa Janti sendiri memiliki paguyuban Reog yang cukup terkenal yaitu Prabu Brawijaya yang mana setiap tahunnya selalu ikut serta dalam memeriahkan event Festival Reog Nasional (FRN). Sebelum memulai pengabdian peserta KPM wajib mengikuti pembekalan yang diberikan oleh LPPM dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada 20 hingga 23 Juni 2022. Pada pembekalan yang pertama mahasiswa diberikan informasi mengenai waktu pelaksanaan, jadwal dan lokasi berlangsungnya kegiatan KPM. Kemudian pembekalan yang selanjutnya mahasiswa diberikan materi umum yang bersifat teori, serta pengarahan terkait hal apa saja yang nantinya harus dilakukan oleh mahasiswa ketika di lapangan.

Hal ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa dalam mempersiapkan dan menjalankan tugasnya saat mengabdikan kepada masyarakat. Setelah mengikuti pembekalan agenda yang kami lakukan adalah survey ke lokasi yang akan kami singgahi selama kegiatan KPM berlangsung. 26 Juli 2022 merupakan survey pertama bagi kami kelompok 18 Mono Disiplin dan kelompok 19 Multi Disiplin, kala itu kami mengunjungi rumah kepala desa yakni Bapak Edi Prayitno untuk bersilaturahmi sekaligus menyerahkan surat perizinan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang diberikan oleh LPPM. Setelah menerima surat perizinan, Bapak Edi memutuskan untuk menempatkan kelompok 18 di Dusun Krajan dan kelompok 19 di Dusun Pilang, beliau juga

mencarikan rumah warga yang dapat kami singgahi selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Setelah mendapatkan informasi terkait posko yang akan kami singgahi, perwakilan kelompok bersilaturahmi dan memohon izin kepada pemilik rumah untuk tinggal dirumahnya selama 40 hari. Setelah mendapatkan izin dari pemilik rumah, pada tanggal 2 Juli 2022 kami kembali berkunjung untuk silaturahmi sekaligus menitipkan barang-barang yang akan kami gunakan. Minggu pertama, senin 4 Juli 2022 kami mengawali kegiatan KPM dengan mengikuti pelepasan sekaligus pembukaan yang dilaksanakan di depan Graha Watoe Dhakon dan di beberapa titik kecamatan. Masing-masing kelompok mengirimkan dua perwakilan untuk menghadiri pelepasan dan pembukaan di kampus dan kecamatan yang akan ditempati selama pengabdian.

Selanjutnya peserta lain yang tidak mengikuti kegiatan pembukaan dan pelepasan, dapat langsung berangkat menuju lokasi posko. Kala itu saya pergi ke lokasi bersama tiga rekan lainnya dengan mengendarai sepeda motor. Terik matahari membuat saya sedikit mengerutkan pandangan sembari menikmati lajunya kendaraan roda dua ini menyusuri jalan raya yang ramai. Pohon-pohon jalanan menari-nari seakan terlihat bahagia menyambut kedatangan kami. Hingga tiada yang menyangka salah satu rekan kami mengalami laka lantas saat perjalanan.

Entah siapa yang salah waktu itu, menurut saya kami mengendarai motor dengan kecepatan standar namun mobil yang berada di depan kami berhenti mendadak, sehingga rekan saya tanpa sengaja menabrak bagian belakang mobil hingga terjatuh. Akhirnya kami berhenti sejenak untuk mengobati luka rekan kami, untung saja lukanya tidak terlalu parah. Setelah itu, kami

melanjutkan perjalanan menuju posko. Sesampainya kami di posko yang berlokasi di Dusun Pilang RT. 002 RW. 001, kami disambut hangat oleh keluarga Bapak Minanto selaku pemilik rumah yang akan kami singgahi.

Setelah itu kami melakukan kerja bakti dan menata barang-barang bawaan kami di posko. Kemudian pada malam harinya kami berkumpul untuk membagi jadwal piket dan kegiatan yang akan kami lakukan selama KPM. Agenda kami diminggu ini adalah sowan ke tokoh masyarakat. Oleh karena itu, sebagian dari kami sowan ke rumah ke rumah ketua RT yang ada di Dusun Pilang. Disana kami bertanya terkait keadaan masyarakat sekitar, kegiatan apa saja yang sudah berjalan di lingkungan sekitar, asset apa saja yang dimiliki serta data-data lain yang mungkin kami butuhkan. Sebagian lainnya sowan ke tokoh agama untuk menanyakan kegiatan keagamaan yang telah ada di Dusun Pilang beserta kegiatan apa saja yang sekiranya perlu dikembangkan.

Selain sowan kepada tokoh masyarakat kami juga bersilaturahmi ke beberapa masyarakat sekitar guna menggali informasi yang berkaitan dengan keadaan maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya. Selepas agenda sowan ke tokoh masyarakat, setelah agenda sowan selesai malam harinya kami mengadakan evaluasi harian guna membahas dan mengumpulkan semua informasi yang telah kami peroleh untuk merumuskan program kerja penunjang dan utama. Berdasarkan informasi yang kami dapat ketika sowan tentang kegiatan kemasyarakatan yang masih berjalan, yaitu yasinan rutin setiap malam jumat pahing dan malam jumat kliwon.

Kemudian kegiatan yang masih berjalan yaitu TPA yang berada di Masjid al-Muttaqin, Mushola Darussalam dan Mushola An-Nur. Setelah mendapatkan izin dari para pengurus masjid maupun mushola kami berencana

mengajar di TPA tersebut sekaligus menjalankan proker penunjang. Sebelum menjalankan proker penunjang ini kami membagi kelompok mengajar di setiap TPA dan menyusun jadwal mengajar terlebih dahulu. Saat pembagian kelompok mengajar, kami dipecah menjadi tiga kelompok, yakni kelompok pertama ditugaskan di asjid Al-Mutaqqin, kelompok kedua ditugaskan di mushola Darrusalam dan kelompok tiga di tempatkan di mushola An-Nur. Pada pembagian kelompok ini saya ditugaskan untuk menghendle TPA di mushola Darussalam.

Sebelum kami datang TPA mushola Darussalam ini hanya masuk setiap hari senin dan kamis saja, karena di TPA tersebut hanya memiliki satu ustad. Untuk itu saya dan rekan lainnya mengajar di TPA tersebut di hari-hari yang kosong. Memasuki minggu kedua, agenda yang kami lakukan adalah survey dan pendataan pelaku UMKM Dusun Pilang.

Pelaku UMKM pertama yang kami kunjungi adalah produk rengginang yang di produksi oleh Bu Marmunnah. Disana kami melihat serta membantu proses pembuatan hingga pengemasan rengginang. Rengginang merupakan makanan tradisional yang berbahan dasar dari beras ketan yang direndam, kemudian dikukus dan dikeringkan dengan cara dijemur. Rengginang dengan merk "Bu Mistun" ini cukup terkanal di kalangan masyarakat Desa Janti. Bu Marmunnah bercerita dalam menekuni bisnis rengginang ini beliau dan kakanya melanjutkan usaha turun-temurun dari ibunya yaitu Bu Mistun dengan resep yang sama hanya pasar produksi yang berbeda.

Penjualan rengginang Bu Marmunnah biasanya melonjak ketika memasuki musim hajatan dan bulan ramadhan. Dalam produksi rengginang ini Bu Marmunnah sama sekali tidak memperkerjakan karyawan, sehingga produksi hingga pemasaran beliau sendiri yang

menghendle. UMKM yang kami kunjungi selanjutnya adalah olahan makanan yang terbuat dari kacang kedelai yaitu tempe yang diproduksi oleh Mbah Sipan. Disana kami melihat proses pembuatan tempe dan membantu mengemas tempe.

Tempe merupakan makanan tradisional yang dihasilkan dari fermentasi biji kedelai. Tempe sudah menjadi makanan sehari-hari orang Indonesia dan menjadi makanan yang banyak di minati oleh masyarakat dari segala kalangan. Tempe Mbah Sipan ini merupakan tempe legendaris yang cukup terkenal di kalangan masyarakat Desa Janti. Dalam sekali produksi tempa Mbah Sipan bisa laku puluhan hingga ratusan. biasanya dalam pembuatan tempe Mbah Sipan kerjakan sendiri. Kemudian untuk proses pengemasan Mbah Sipan dibantu oleh tetangga sekitar.

Agenda yang kami lakukan selain survey dan pendataan pelaku UMKM adalah ikut serta dalam membantu kegiatan posyandu, selama satu minggu ini kegiatan posyandu berlangsung selama dua hari yaitu hari jum'at untuk posyandu ibu hamil yang berlokasi di Dusun Blimbing dan hari sabtu untuk posyandu balita yang berlokasi di balai desa. Kemudian pada malam harinya kami melakukan evaluasi terkait hasil survey dan pendataan UMKM serta program penunjang yang sudah berjalan.

Dari hasil evaluasi harian kami menemukan beberapa masalah pada program penunjang. Permasalahan tersebut datang dari TPA, dimana kenadala yang sering dialami oleh peserta didik adalah kurang lancar ketika membaca al-Qur'an serta tidak menerapkan hukum bacaan sesuai dengan kaidah tajwid tetapi sudah hampir khatam. Dari permasalahan tersebut saya mengusulkan untuk membuat kartu prestasi untuk

peserta didik. Kartu prestasi adalah kartu yang berisi tentang surat, ayat atau jilid yang dibaca oleh peserta didik serta keterangan penilaian oleh ustadz/ustadzah. Kartu prestasi disini berfungsi sebagai kendali mutu pembelajaran membaca alQur'an maupun Iqro' serta untuk memudahkan ustadz/ustadzah dalam penilaian membaca alQur'an sehingga dapat diketahui dimana letak kekuarang dan kelebihan peserta didik saat membaca al-Qur'an.

Selain itu, kartu prestasi ini dihadirkan guna memberi motivasi dan menambah semangat peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Kemudian hasil dari survey dan pendataan UMKM di Dusun Pilang sendiri terdapat beberapa usaha milik pribadi, seperti produksi rengginang, tempe, budidaya jamur dan catering. Pada minggu ketiga, setelah mendapatkan hasil dari survey, pendataan pelaku UMKM serta hasil sowan terkait keadaan Desa Janti, kami mulai merumuskan program kerja inti. Dari beberapa asset yang kami temukan di Desa Janti, kami memiliki rencana program kerja inti yaitu Workshop Enterpreneur yang sarasanya adalah para pemuda yang ada di Desa Janti.

Namun setelah berkonsultasi dengan DPL, program kerja yang kami usulkan ini tidak di terima oleh beliau karena tidak ada output yang jelas. Kemudian setelah itu kami mengadakan evaluasi kembali terkait dengan perumusan program kerja inti sehingga kami menemukan beberapa opsi, diantaranya Workshop Manajerial BUMDES, Pelatihan Website dan Media Sosial Bagi Para Perangkat Desa, Workshop Entrepreneur, Workshop Upscalle Product serta Parenting. Setelah itu, kami mengajukan beberapa opsi tersebut kepada kepala desa, beliau menyetujui dua program yang kami usulkan

yaitu Workshop Entrepreneur dan Workshop Upscale Product.

Dari kedua pilihan tersebut kami dan kepala desa mendiskusikan lagi program kerja mana yang outputnya lebih terlihat. Akhirnya dari kedua opsi tersebut kami mengambil keputusan untuk memilih Workshop Upscale Product. Di minggu keempat kami disibukkan dengan persiapan Workshop Upscale Product yang menjadi program kerja inti kelompok kami. Persiapan yang kami lakukan adalah membentuk struktur kepanitiaan dan melengkapi segala keperluan yang kami butuhkan ketika kegiatan workshop. Setiap malam kami mengadakan evaluasi untuk mematangkan konsep workshop ini.

Pada Workshop Upscale Product ini kami mengusung tema “Standarisasi UMKM Sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian Desa Janti”. Adapun beberapa alasan yang kami memilih memilih tema ini yaitu, banyaknya pelaku UMKM yang dirasa kurang paham tentang teknik marketing di era maraknya platform digital, pemerintah desa yang kurang memperhatikan para pelaku UMKM, kurang inovasi dan kreatifitas dalam membuat suatu branding dan packing produk serta masih banyak para pelaku UMKM olahan pangan yang belum memiliki perizinan PIRT.

Oleh karena itu materi yang akan disampaikan oleh narasumber didalamnya memuat edukasi terkait branding, standarisasi (PIRT), marketing, pengelolaan keuangan dan produksi. Pada kesempatan ini kami memilih Bapak Faruq Ahmad Fatuqi, M. E. selaku dosen IAIN Ponorogo sebagai narasumber. Acara ini kami selenggarakan pada hari Jumat, 29 Juli 2022 pada pukul 08.00, namun pada saat pelaksanaan banyak peserta pelaku UMKM yang terlambat datang sehingga acara dimulai pada pukul 09.00. Dari banyaknya undangan yang



kami sebarikan, peserta yang hadir pada kegiatan ini kurang lebih sekitar 80% saja. Disaat acara dimulai banyak sekali peserta yang terlihat antusias menyimak materi yang disampaikan oleh narasumber, hal ini terlihat saat beberapa peserta yang mengambil rekam video di telepon seluler masing-masing.

Dengan ini kami berharap para pelaku UMKM dapat memahami materi yang disampaikan oleh pemateri sehingga UMKM yang ada di Desa Janti dapat semakin berkembang dari masa ke masa. Kemudian di minggu kelima ini kami fokus pada Rencana Tindak Lanjut (RTL) dari kegiatan yang sudah kami laksanakan minggu lalu. Adapun RTL yang kami tawarkan, diantaranya desain branding, pengajuan PIRT, pembuatan Google Business. Pada kegiatan RTL ini kami kembali mengunjungi kediaman pelaku UMKM yang telah berpartisipasi pada acara workshop. Dari sekian banyak peserta pelaku UMKM, mereka lebih tertarik untuk dibuatkan Google Business.

Disini saya mengambil beberapa contoh yaitu pemilik usaha Adella Catering, beliau sejak dahulu sangat ingin memiliki akun bisnis yang dapat menampilkan lokasi bisnis. Maka, melalui pembuatan akun di Google Business ini secara otomatis alamat pemilik akan tersambung dengan Goole Maps. Sehingga dapat memuudahkan para konsumen untuk menemukan keberadaan lokasi bisnis. Selain itu, dengan menggunakan Google Business ini pemilik akun dapat memposting segala sesuatu yang berhubungan dengan produk yang dibuat.

Tak hanya itu, ada juga pelaku UMKM yang tertarik untuk di buatkan desain untuk branding produknya agar terlihat lebih menarik ketika dipasarkan. Selain menyelesaikan RTL, agenda yang kami lakukan adalah mempersiapkan perlombaan dalam rangka

peringatan 10 Muharram. Dalam pelaksanaan lomba ini kami berkolaborasi dengan karang taruna Dusun Pilang yaitu Mata Muda. Pada perlombaan ini kami mengusung tema “Gebyar 10 Muharram” yang mana sasaran dari perlombaan ini adalah para peserta didik TPA yang ada di Dusun Pilang. Perlombaan ini kami selenggarakan pada tanggal 7 Agustus 2022 yang berlokasi di Masjid Al-Muttaqin. Adapun macam-macam perlombaan yang kami hadirkan, antara lain lomba adzan, wudhu, praktek sholat, hafalan surat-surat pendek, mewarnai dan juga lomba cerdas cermat.

Struktur kepanitian dalam perlombaan ini diambil dari kedua belah pihak baik mahasiswa KPM maupun pihak dari Mata Muda sendiri. Bersamaan dengan perlombaan ini di Desa Janti juga mengadakan Bazar “Pasar Krempyeng” dimana sebagian dari kami dibagi untuk mengikuti kegiatan perlombaan dan pasar krempyeng ini. Singkat cerita minggu keenam, kami dimintai bantuan oleh bapak kepala desa untuk mendata seluruh warga Desa Janti yang memiliki hewan ternak, karena Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan akan mengadakan vaksinasi PMK. Kemudian kami membentuk beberapa kelompok untuk disebar ke seluruh dusun yang ada di Desa Janti.

Setelah itu kami di minggu terakhir ini kami mempersiapkan acara penutupan dengan berkolaborasi dengan kelompok 18 Mono Disiplin. Hampir setiap malam kami mengadakan rapat terkait dengan acara apa yang akan kami adakan saat penutupan, hingga pada akhirnya kami sepakat untuk mengadakan pengajian akbar. Setelah menentukan acara yang akan dilaksanakan kami membentuk struktur kepanitian dan menentukan kapan acara pengajian akbar dan penutupan dilaksanakan. Setelah sepakat, acara tersebut kami selenggarakan pada

tanggal 10 Agustus 2022 di Balai Desa Janti dengan mengundang Ustadz Dr. Iswahyudi, M. Ag. selaku dosen IAIN Ponorogo sebagai mubaligh pada pengajian akbar tersebut.

pengajian ini dihadiri oleh perangkat dan masyarakat Desa Janti dari semua kalangan. Keesokan harinya kami melakukan kerja bakti untuk di posko dan melakukan persiapan untuk kembali ke rumah masing-masing. Rasa senang dan sedih bercampur aduk didalam hati. Tak terasa kami harus meninggalkan desa ini, tempat dimana kami mengukir cerita selama 40 hari. Isak tangis mengiringi perpisahan ini, dengan berat hati saya melangkah kaki meninggalkan tempat ini. Banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang saya dapat selama 40 hari di Desa Janti. Saya yang notabennya seorang pendiam dan suka menyendiri akhirnya mulai terbiasa berbaur dengan masyarakat. Dari sini saya tahu bagaimana cara menghadapi manusia dengan karakter yang berbeda-beda.

Dari sini saya tahu bahwa sebuah kekompakan, kebersamaan dan kesabaran akan memberikan suatu kedamaian dalam jiwa. Mereka mengajarkan saya arti dari saling menjaga, saling melengkapi, saling menguatkan, saling memahami serta saling menghargai yang sesungguhnya. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada keluarga Bapak Minanto serta rekan-rekan kelompok 19 atas kebaikannya selama ini. Semoga kelak kita dapat dipertemukan lagi.



## **BANYAK BELAJAR DARI MASYARAKAT DESA JANTI**

**Oleh : Khairi Zainul Aziz\***

Perguruan Tinggi memiliki nilai ideal yang salah satunya termakub dalam Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Setiap lembaga perguruan tinggi memiliki cara dalam hal memanifestasikan ketiga point diatas. Dalam hal ini substansi point ke tiga menjadi hal paling fundamental karena berdampak terhadap masyarakat secara langsung. Dalam memanifestasikan pengabdian masyarakat, perguruan tinggi memiliki program KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) termasuk di Perguruan Tinggi IAIN Ponorogo.

Kegiatan wajib yang dilaksanakan mahasiswa berupa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini menjadi wadah untuk mahasiswa melaksanakan tranformasi ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Pada proses melaksanakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini memerlukan metode analisis untuk menentukan grand desain yang akan digunakan pada proses pengabdian kepada msyarakat. Bentuk ikhtiar kita dalam

menjalankan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini kampus IAIN Ponorogo mengadakan beberapa kegiatan diskusi dengan mahasiswa baik itu berupa sosialisasi kuliah pengabdian masyarakat (KPM), dan Pembelakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) bagi mahasiswa dan dosen pembimbing yang akan menjadi fasilitator setiap kelompok KPM. Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) dilaksanakan pada beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Ponorogo yaitu Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sawo, Kecamatan Sambit, Kecamatan Slahung Dan Kecamatan Ngrayun. Melalui sistem acak dalam penentuan kelompok, saya mendapat kelompok 19 yang bertempat di Desa Janti Kecamatan Slahung Kabupaten ponorogo.

Setelah mengetahui lokasi pengabdian pada kelompok kami lalu kami merasa dari segi keilmuan metode analisis dan persiapan pengabdian dari mahasiswa sudah cukup dengan disesuaikan timeline yang ditentukan oleh pihak LPPM, dimana kelompok kuliah pengabdian masyarakat (KPM) diharuskan untuk survey kelokasi sebelum hari-H kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) pada hari rabu, 29 Juni 2022 untuk memberikan informasi melalui surat resmi dari kampus kepada pihak desa atau struktural yang ada di dalamnya berupa surat pemberitahuan bahwa akan ada kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Janti. Kegiatan survey pertama, kami mencari tau seputar mencari tahu lokasi Desa Janti berada dan komunikasi kepada kepala desa dengan konteks menanyakan kondisi masyarakat sekitar, kecenderungan agama didesa, organisasi yang ada didesa, program kemasyarakatan yang diusung desa, kegiatan sehari-hari warga sekitar, pekerjaan mayoritas masyarakat dan aset-aset yang dimiliki desa. Selain melaksanakan komunikasi pembukan

pada kepada desa, kami juga mencari tempat untuk nantinya dijadikan tempat tinggal selama KPM yang biasa disebut posko.

Awal kelompok kami melaksanakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) awal pada hari senin, 4 juli 2022, dimana pada hari tersebut ada agenda formal yang diselenggarakan oleh panitia kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yaitu pembukaan dan pelepasan peserta di depan Graha Watoe Dakon Kampus 1 dan setiap kecamatan-kecamatan yang digunakan sebagai lokasi KPM. Minggu pertama kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) kami hanya memfokuskan pada kegiatan inkulturasi dengan masyarakat Desa Janti dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat sebagai bentuk interaksi dan adaptasi dengan kondisi masyarakat yang baru. Pada hari pertama diposko kelompok 19 kami melaksanakan kegiatan rapat harian yang didalamnya membahas tindak lanjut dari metodologi pendekatan ABCD dan metode fasilitasi atau komunikasi ORID yang akan diterapkan pada proses pengabdian masyarakat.

Hari kedua sampai ketujuh kelompok kami melaksanakan silaturahmi kepada struktural desa terkhusus kepala desa menanyakan seputar poin-poin analisis yang belum terjawab seperti potensi, aset desa dan lainnya, kami juga melakukan silaturahmi kepada ketua RT, kamituwo, ketua karang taruna, takmir Masjid, dan tokoh masyarakat lainnya. Informasi yang kami dapatkan melalui silaturahmi kepada seluruh elemen-elemen penting yang ada didesa kami mendapatkan beberapa informasi berupa, pertama kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Pemdes seperti halnya Posyandu, Pembagian BLT, dan ada event keseniain reog yang juga akan melibatkan Mahasiswa KPM dalam perlombaan

Festival Reog Nasional, serta kita mendapatkan informasi terkait UMKM yang ada di Desa Janti. Kedua beberapa Masjid yang membutuhkan bantuan tenaga pendidik dari Mahasiswa KPM serta kegiatan Hari Raya Idul Adha. Ketiga kita mendapatkan informasi banyak dari pemuda desa janti lebih tepatnya karang taruna dusun pilang seputar kegiatan pemuda dan kita menjalin kerjasama untuk mengadakan sebuah kegiatan. Keempat informasi yang kita dapatkan ialah mengenai kegiatan Yatiman yang rutin setiap tahunnya diselenggarakan oleh Ranting NU Desa Janti.

Selain fokus masa inkulturasi serta silaturahmi kepada tokoh masyarakat, dalam minggu pertama kita sudah menjalankan kegiatan mengajar di dua Madin serta rutinan Yasinan malam jum'at. Minggu kedua sampai minggu keenam ini akan menjadi bentuk kegiatan nyata yang disesuaikan aset-aset yang ada di Desa Janti, baik ini berupa program penunjang maupun program inti. Program penunjang ini akan menjadi sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) sebagai metode interaksi mahasiswa dengan masyarakat Desa Janti dan digunakan sebagai stimulus untuk pengawalan program inti. Jadi setelah mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) melaksanakan pemetaan aset desa dan belum mencapai tahap Grand Desain program inti, akan mencari informasi dan masukan dari pihak warga desa dalam penyusunan konsep program inti.

Program Penunjang ini meliputi kegiatan yang rutin dilakukan masyarakat yang berbasis perkumpulan, seperti halnya Yasinan, Posyandu, Yatiman, Kegiatan Muharram, Lomba, Madratsah Diniyah, Dll. Program inti yang direncanakan oleh Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu sesuai rumusan teoritis di awal tadi,

menggunakan metode ABCD. Dalam perumusannya dari kelompok 19 sempat mengalami kebingungan di awal, ketika memandang secara teoritis dan melihat realitas yang ada kemudian dibenturkan dengan kapasitas yang dimiliki oleh Mahasiswa KPM. Secara ideal, teori ABCD dipandang mudah karena kita hanya mengembangkan asset maupun potensi yang sudah ada di Masyarakat, tanpa kemudian harus membuat terobosan yang baru bahkan berbeda. Namun realitanya, kelompok 19 memiliki sebuah keraguan ketika tahap penentuan prioritas, jadi ada beberapa point dari hasil observasi selama masa inkulturasi di minggu pertama dan kedua, ada di bidang pertanian, peternakan, pendidikan dan ekonomi terkhusus UMKM.

Dari beberapa point tersebut menurut kelompok kami dianggap menjadi potensi di Desa Janti dan dirasa sangat fundamental untuk dikawal dan ditindaklanjuti menjadi sebuah program inti. Namun melalui beberapa diskusi kita sepakat untuk fokus terhadap pengembangan ekonomi di sektor UMKM. Bukan tanpa alasan melainkan karena dari beberapa yang disebutkan diatas sektor ekonomi menjadi fundamental dan dapat membuka peluang lapangan pekerjaan untuk masyarakat secara umum. Pasca menentukan skala prioritas untuk program inti, kelompok 19 menjalankan kesehariannya untuk fokus penggarapan grand desain serta konsep ideal dari pengembangan ekonomi di sektor UMKM. Dalam hal ini tahapan pertama yang kita lakukan ialah mencari sisi kekurangan dalam berbagai aspek yang ada di UMKM seperti halnya, produksi, pemasaran, branding, dll. Kemudian yang kedua setelah menemukan sisi kekurangan kita mulai mencari formulasi ideal yang nanti dapat di implementasikan dalam bentuk kegiatan pengembangan UMKM serta menjadi RTL jangka



panjangnya. Melalui beberapa diskusi panjang kami akhirnya menyepakati kegiatan program inti yaitu berbentuk Workshop Upscale Product. Kegiatan ini berbentuk seperti seminar atau diskusi publik yang dimana membahas pengembangan produk UMKM.

Kegiatan ini memiliki tema “Standarisasi UMKM Sebagai Strategi Pengembangan Ekonomi”. Tema tersebut memiliki muatan kemampuan atau skill wirausaha dan branding produk usaha. Namun titik fokus dalam tema tersebut ialah standarisasi UMKM yang dimana memiliki muatan seperti halnya, PIRT, Google Bisnis, Sertifikasi Halal, dll. Hal tersebut bertujuan meningkatkan kualitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam pemenuhan standart ideal. Pelaksanaan Workshop Upscale Product ini di isi oleh Bapak Muhammad Faruq Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Kegiatan ini diikuti oleh pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Janti yang berjumlah 25 orang. Workshop Upscale Product dilaksanakan pada Jum’at, 29 Juli 2022 di Balai Desa Janti.

Pada waktu pelaksanaan Narasumber menyampaikan materi menggunakan bahasa khas keseharian di pedesaan. Hal tersebut membuat para peserta nyaman dan sangat antusias dalam pelaksanaan penyampaian materi. Ditambah lagi narasumber membawa contoh-contoh produk untuk memudahkan pemahaman dari peserta. Selama forum berjalan sangat kondusif dan semua kisi-kisa yang kita berikan tersampaikan secara maksimal. Setelah program inti berjalan swsuai target yang sudah ditentukan, langkah selanjutnya ialah mengawal Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang sudah disusun dalam penggarapan kemarin. Rencana Tindak Lanjut (RTL) dari program inti ialah memfasilitasi pemilik UMKM dalam hal pembuatan PIRT dan Google

Bisnis. Dalam pelaksanaan Rencana Tindak Lanjut (RTL) ini kami menghampiri seluruh rumah yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk eksekusi google bisnis dan PIRT, respon baik dan ucapan terimakasih dari masyarakat yang ikut menjadi peserta dalam kegiatan kemarin menjadi rasa senang bagi kita, namun dalam hal RTL ini hanya google bisnis yang dapat terealisasi karena untuk PIRT dari masyarakat merasa keberatan terkait persyaratannya. Namun terlepas dari regulasi dan lain sebagainya, Masyarakat pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini sangat terbantu dengan diadakannya pelatihan kemarin, selain menambah pengetahuan hal tersebut juga menambah spirit masyarakat dalam rangka berwirausaha. Program inti beserta RTL telah selesai sesuai target waktu yang ditentukan, namun Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) belum dikatakan selesai.

Pada waktu itu yaitu minggu ke lima dan masih tersisa dua minggu kegiatan KPM. Dalam sisa waktu tersebut masih banyak agenda yang harus dilaksanakan meskipun program inti telah selesai. Di awal bulan Agustus, kelompok kita diminta tolong oleh pihak Pemerintah Desa untuk pendataan vaksinasi hewan ternak yaitu sapi. Pembelajaran yang sangat luar biasa ketika pada waktu itu khusus PMK masih melanda hewan ternak di Desa Janti dan kita diberi akses untuk langsung mengunjungi pemilik hewan ternak di Desa Janti untuk di data dan selanjutnya akan di vaksin oleh petugas dari Dinas Peternakan.

Pendataan vaksinasi dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan langsung mewancarai pemilik hewan ternak mengenai kondisinya. Karena mayoritas masyarakat Desa Janti memiliki hewan ternak, jadi hampir seluruh rumah kita datangi dan respon positif

dari warga, karena hal tersebut sangat membantu kesehatan hewan ternak di kondisi seperti ini. Kemudian vaksinasi dilaksanakan mulai tanggal 4 Agustus 2022 dengan langsung dihendel dari Dinas Peternakan. Memasuki minggu terakhir Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) masih ada dua agenda besar, yaitu yang pertama lomba-lomba bersama anak-anak TPQ, yang kedua agenda Pengajian Akbar sekaligus penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat(KPM). Kegiatan Lomba-lomba besama Anak-anak TPQ ini merupakan agenda kerja sama anatara KPM Kelompok 19 Desa Janti bersama Pemuda Dusun Pilang Desa Janti.

Kegiatan ini bertujuan untuk mewedahi potensi anak-anak TPQ dan memupuk semangatnya untuk tetap belajar baik dalam ilmu agama maupun ilmu yang bersifat umum Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Minggu, 7 Agustus 2022 yang bertempat di Masjid Desa Janti. Peserta kegiatan tersebut meliputi murid dari beberapa TPQ yang ada di Desa Janti. Dari jumlah sekitar 25 perserta ini mulai dari usian SD sampai SMP. Lomba-lomba yang diselenggarakan ialah, Lomba adzan, lomba sholat, lomba mewarnai, lomba hafalan doa, dan lomba cerdas cermat. Anak-anak TPQ sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, mereka betul-betul secara serius dalam memengangkan setiap perlombaan. Pasca kegiatan selesai ekspresi gembira terlihat di raut wajah anak-anak TPQ baik yang mendapat juara maupun tidak. Mereka memiliki kesan menyenangkan bersama Kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama kegiatan TPQ semenjak dari awal kita berada di Desa Janti dan ini merupakan momentum akhir dalam prosesi pembelajaran di TPQ yang pada waktu itu diampu secara langsung oleh Kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat. Beberapa agenda telah terlaksana dan pada minggu terakhir yang

pada waktu itu bertepatan hari rabu, 10 Agustus 2022 kita dari KPM Kelompok 19 berkolaborasi dengan KPM kelompok 18 yang juga bertempat di Desa Janti, kita sepakat untuk mengadakan agenda penutupan bersama Masyarakat Desa Janti.

Dari beberapa diskusi dan hasil kesepakatan dengan pihak Pemerintah Desa Janti, akhirnya kita mengadakan agenda Pengajian Akbar dalam rangka peringatan Tahun Baru Islam sekaligus Acara Penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kegiatan tersebut kita konsep dengan matang karena bisa tergolong kegiatan yang mengundang seluruh masyarakat Desa Janti. Kita menghadirkan Mubaligh yang dirasa mampu memahami kondisi objektif masyarakat Desa Janti baik secara sosial, agama, politik, maupun aliran. Dari beberapa pertimbangan, kami mengundang beliau Dr. Iswahyudi selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo untuk mengisi acara Pengajian Akbar tersebut.

Agenda Pengajian Akbar dihadiri oleh kurang lebih 200 Warga Masyarakat Desa Janti. Pada malam puncak acara tersebut rangkaian acara dimulai dari iringan Sholawat Banjarai dari UKM UKI Ulinuha IAIN Ponorogo. Setelah itu langsung memasuki acara inti Pengajian Akbara bersama Dr. Iswahyudi, dimulai sekitar pukul 20.00 WIB. Dalam penyampaian pengajian tersebut Masyarakat sangat antusias dalam mengikutinya, beberapa yang disampaikan oleh Bapak Iswahyudi tergolong hal-hal yang identik dengan masyarakat di pedesaan dan dengan penyampaian yang luwes dan memunculkan hal-hal yang bersifat lucu. Dari metode yang digunakan oleh beliau Bapak Iswahyudi, membuat masyarakat berkesan dan sangat nyaman dengan apa yang beliau sampaikan.

Masyarakat pun mengikuti serangkaian kegiatan sampai penutupan. Pasca agenda terakhir yaitu Pengajian Akbar, terhitung tinggal 2 hari masa kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Dalam waktu 2 hari kita memanfaatkan untuk kegiatan bersih-bersih dan juga pamitan ke beberapa tokoh Masyarakat. Mulai hari Kamis, 11 Agustus 2022 kita mengawali hari dengan bersih-bersih tempat penginapan. Kemudian dilanjutkan dengan silaturahmi ke mushola, masjid, tokoh masyarakat Desa Janti untuk kita pamitan dan meminta maaf atas kekurangan yang kita miliki. Kemudian hari Jum'at, 12 Agustus 2022 kita pamitan dengan pemilik rumah yang kita tinggali dan disitulah air mata tak bisa dibendung. Kisah selama 40 hari yang sangat singkat menjadikan tangisan pada waktu pamitan. Dan akhirnya kita bersama-sama meninggalkan Desa Janti bukan tanpa alasan melainkan untuk melanjutkan mimpi dan cita-cita. Dan dari sinilah Desa Janti banyak memberi pelajaran karena sejatinya kita tidak melakukan pengabdian namun kita banyak belajar di Desa Janti.

Pesan dan Kesan selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bisa saya pertegas lewat judul essay yang saya buat yaitu Banyak Belajar dari Masyarakat Desa Janti. Hal yang paling berkesan dalam KPM ini ialah bagaimana saya melihat kondisi sosial warga masyarakat Desa Janti yang begitu heterogen namun mampu menanamkan nilai-nilai kesatuan tanpa memandang agama, golongan, politik, dll. Dari hal tersebut saya belajar bagaimana benar-benar hidup di masyarakat yang memiliki kebinekaan yang sangat luar biasa. Dan terakhir saya mengucapkan rasa terimakasih kepada seluruh elemen yang telah membantu mansukseskan agenda Kuliah Pengabdian Masyarakat, ibu Keanlis selaku

DPL, pihak LPPM, Pemerintah Desa Janti, Tokoh Masyarakat, Pemuda, Tokoh Agama, dan tentunya Seluruh Warga Masyarakat Desa janti.



## **PENINGKATAN DAN PEMASARAN PRODUK UMKM DI DESA JANTI DENGAN WORKSHOP UPSCALE PRODUCT**

**Oleh : Muhammad Nur Hanif\***

Pendidikan, apalagi pendidikan di tingkat perguruan tinggi, memang selayaknya tidak hanya merupakan perjalanan peningkatan kompetensi terkait pengetahuan atau keahlian tertentu tapi juga pembangunan kesadaran dan karakter yang memiliki tanggung jawab sosial, kepedulian pada keadaan sekitar, kesadaran akan keadilan dan ketidakadilan serta semangat untuk dapat memberikan kontribusi pada upaya perbaikan keadaan.

Harapan dan mandat bagi perguruan tinggi terkejutantahkan melalui Tri Dharma. Tri Dharma yang secara sederhana berarti tiga dharma dan dharma berarti kewajiban atau aturan. Singkatnya, Tri Dharma merupakan misi dan mandat perguruan tinggi di Indonesia. Dharma pengabdian adalah Dharma yang dulu dianggap paling dekat dan paling langsung berhubungan dengan masyarakat. Bukan berarti Dharma lainnya seperti pengajaran dan penelitian tidak berhubungan dengan

masyarakat tapi Dharma pengabdian menyuarakan kewajiban pengabdian secara spesifik dan eksplisit.

Pendekatan dalam memahami dan melaksanakan tiga dharma tersebut adalah terpisah; pengajaran sendiri; diwakili dalam proses belajar mengajar, penelitian; diwakili dengan kegiatan penelitian para dosen dan mahasiswa, serta terakhir pengabdian; yang diwakili dengan kegiatan pengabdian baik dalam bentuk sporadis individual oleh dosen maupun secara kelembagaan oleh kampus. Di sinilah KKN (Kuliah Kerja Nyata) atau yang sekarang disebut dengan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) menemukan tempatnya dalam sejarah. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat.

KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Pada tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) menyelenggarakan Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo semester 7. Sasaran dari



kegiatan KPM ini adalah masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di Kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM tahun 2022. Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua, yaitu, KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin.

KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda.

KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Penulis melaksanakan KPM di desa Janti. Desa Janti sendiri merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Desa Janti memiliki 3 dusun yaitu dusun Krajan, dusun Pilang, dan Dusun Blimbing. Menurut Wikipedia berdirinya Desa Janti bertujuan untuk membangun tempat tinggal yang damai, aman, tenteram lahir dan batin. Dimulai oleh persaudaraan antara dua insan sebagai sesepuh yaitu Mbah Bayat yang berasal dari daerah Jawa

Tengah dengan Mbah Kholifah atau juga dikenal dengan Mbah Klipo. Kata "Janti" sendiri berasal dari lakuran dua kata yaitu aja dan nganti. Kata tersebut lahir karena pendiri desa ini yang memberi nasihat, peringatan, pelajaran kepada sanak saudara dan anak buahnya dengan berulang-ulang kata: aja nganti (jangan sampai), aja nganti tukar padu (jangan sampai berselisihan), aja nganti tukaran (jangan sampai berkelahi), aja nganti nyolong (jangan sampai mencuri), aja nganti goroh (jangan sampai menipu, dan sebagainya dengan harapan agar bisa hidup dengan damai, aman, tenteram lahir dan batin). Desa ini terletak di ketinggian sekitar 142 meter di atas permukaan laut dan luas wilayahnya adalah 212,24 hektare (2,1 km<sup>2</sup>).

Desa Janti berbatasan langsung dengan Desa Pandak dan Desa Bulukidul di utara, Desa Gombang dan Desa Dadapan di timur, Desa Duri di selatan, dan Desa Ngilo-ilo di barat. Pada tahun 2018 berdasarkan hasil data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, jumlah penduduk Desa Janti adalah 1.937 jiwa. Penduduk Desa Janti 100% memeluk agama Islam. Jumlah keseluruhan tempat peribadatan di Desa Janti sejumlah 13 buah yang tersebar di 3 dusun terdiri dari Masjid berjumlah 6 buah dan Musala berjumlah 7 buah. Desa Janti mempunyai dua sekolah dasar yaitu SDN Janti dan MIN 3 Ponorogo Janti serta 3 posyandu yang tersebar pada tiap dusun. Komoditas unggulan Desa Janti yaitu sektor pertanian dan perkebunan.

Sektor pertanian dan perkebunan komoditas unggulannya adalah padi, jagung, jeruk, kedelai, kacang tanah, dan ubi kayu. Peneliti melakukan KPM multi disiplin bersama satu kelompok yang terdiri dari 18 mahasiswa yang berasal dari jurusan yang berbeda-beda sehingga program kerja utama yang dilakukan

disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Penulis melakukan KPM selama kurang lebih 45 hari yang dimulai pada tanggal 4 Juli – 12 Agustus 2022. Pada tanggal 4 Juli 2022 pemberangkatan peserta KPM secara serentak ditandai dengan adanya kegiatan pembukaan dan pelepasan peserta KPM oleh LPPM IAIN Ponorogo dan juga kegiatan pembukaan di masing-masing kecamatan yang menjadi lokasi KPM IAIN Ponorogo.

Pada hari yang sama penulis dan seluruh anggota kelompok 19 tiba di rumah Bapak Minanto yang terletak di dusun Pilang. Rumah Bapak Minanto menjadi tempat tinggal kami yang akan menjadi rumah kedua selama kegiatan KPM berlangsung. Setelah sampai ke lokasi kami menemui pemilik rumah yang kami tempati sambil berbincang-bincang mengenai aturan-aturan yang harus kami lakukan ketika menempati rumah tersebut. Selanjutnya kami membersihkan dan menyiapkan seluruh fasilitas yang akan kami gunakan selama pelaksanaan KPM mulai dari tempat tidur, kamar mandi, dapur dan lain sebagainya.

Malam harinya kami mengadakan perkenalan secara internal kelompok antar anggota kelompok secara lebih lengkap mengingat anggota kami yang dari berbagai jurusan dan belum mengenal secara utuh antara mahasiswa satu dengan yang lainnya. Setelah kami melakukan silaturahmi kepada berbagai narasumber yang ada, kami menghimpun seluruh informasi tersebut yang kemudian dapat kami jadikan sebagai langkah awal dalam menentukan kegiatan apa saja yang akan kami lakukan selama melaksanakan KPM di desa Janti. Dari hasil silaturahmi dari berbagai tokoh, penulis mendapatkan beberapa informasi. Salah satunya di dusun Pilang sendiri terdapat 1 masjid dan 2 mushola yang mana masing-

masing memiliki kegiatan TPA. Adapun waktu pelaksanaan TPA tersebut selepas Maghrib.

Kami dimintai untuk membantu mengajar di 3 TPA tersebut mulai dari mengajar membaca Iqro' atau Al-Qur'an. Setelah seluruh informasi diperoleh kami membuat rancangan kegiatan tentang pembagian tugas bagi setiap anggota kelompok baik itu yang bersifat internal kelompok seperti piket harian seperti piket masak, piket bersih-bersih maupun kegiatan lain. Maupun pembagian tugas yang bersifat eksternal seperti pembagian pengajar TPA dan pembagian kegiatan yang bersifat berbenturan.

Kesimpulannya pada minggu pertama diisi oleh penulis bersama kelompok dengan melakukan kegiatan inkulturasi dengan masyarakat desa Janti. Adapun kegiatan inkulturasi itu sendiri seperti mengunjungi kediaman para tokoh dan sesepuh di desa Janti terkhusus di dusun Pilang, membantu kegiatan keseharian masyarakat di desa, dan lain sebagainya. Kegiatan inkulturasi ini bertujuan agar kelompok KPM bisa membaur lebih cepat dengan masyarakat dan digunakan sebagai sarana untuk menggali informasi-informasi terkait asset dan kebutuhan masyarakat di desa Janti yang mana nantinya akan dijadikan landasan untuk merumuskan program kerja dalam KPM.

Selanjutnya pada minggu kedua langkah yang kami lakukan adalah pemetaan asset. Dimana kegiatan yang kami lakukan adalah membaur dengan masyarakat secara umum untuk menggali asset apa saja yang ada di desa Janti tersebut untuk kemudian dapat dijadikan sebagai rumusan masalah dalam menentukan program kerja inti yang akan kami lakukan nantinya. Kami fokus dalam kegiatan kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan seperti berkunjung kerumahrumah warga dan jalan-jalan

dilingkungan untuk mengetahui secara lebih lengkap mengenai latar belakang tempat KPM kami. Selain berfokus pada kegiatan pemetaan asset, pada minggu kedua ini bertepatan dengan momentum Idul Adha sehingga kami membantu masyarakat dalam kegiatan bersih-bersih masjid dan mushola serta lingkungan sekitar tempat ibadah, dan juga kami membantu dalam kegiatan penyembelihan hewan kurban. Memasuki minggu ketiga kami menindaklanjuti tentang asset-asset yang ada di desa Janti.

Kami merumuskan permasalahan-permasalahan yang ada di desa Janti untuk dijadikan bahan sebagai langkah awal menentukan program kerja. Pada minggu ketiga ini kegiatan utama kami ialah diskusi terkait rancangan program kerja apa yang akan dilaksanakan oleh kelompok kami berdasarkan problematika yang terjadi pada saat pelaksanaan KPM dan mencari apa yang dibutuhkan masyarakat tentang permasalahan-permasalahan tertentu. Selain itu pada minggu ketiga ini kami juga dimintai pemerintah desa untuk membantu dalam kegiatan program kerja Pemdes seperti Posyandu Balita, Posyandu Lansia, dan juga pembagian BLT.

Masih di minggu ketiga, kami sudah mempunyai gambaran untuk pelaksanaan program kerja inti yaitu seminar entrepreneur bagi pemuda di desa Janti. Akan tetapi karena adanya informasi bahwa pemuda di desa Janti kurang aktif dalam mengikuti kegiatan semacam itu maka opsi program kerja seminar entrepreneur bagi pemuda dikesampingkan terlebih dahulu. Kemudian penulis memberi usulan untuk berdiskusi dulu dengan Bapak Philip Wibowo agar memiliki pencerahan mengenai program kerja yang akan kami lakukan.

Bapak Philip Wibowo adalah seorang pengusaha muda yang berkecimpung dalam beberapa bisnis antara

lain coffeshop, jasa percetakan, dan tambang pasir. Selain itu beliau juga sering mengisi seminar kewirausahaan di Kota Madiun, dan juga merupakan member dari Ayostart.id yang mana Ayostart.id merupakan lembaga pelatihan kewirausahaan dan inkubasi bisnis. Melihat hal itu pada akhirnya usulan penulis disetujui anggota kelompok dan diskusi dengan Bapak Philip Wibowo terlaksana pada tanggal 22 Juli 2022 di Madiun yang diikuti oleh penulis dan beberapa anggota kelompok saja. Setelah berdiskusi dengan bapak Philip Wibowo, kami mendapat 2 opsi program kerja yaitu membuat semacam pujasera yang nantinya akan diisi oleh pelaku UMKM desa Janti dan yang kedua mengadakan seminar terkait upscale product yang mana membahas mengenai bagaimana meningkatkan sebuah produk usaha bagi pelaku UMKM. Hasil diskusi tersebut langsung kami bahas di forum kelompok.

Singkat cerita kami memutuskan untuk menjalankan opsi kedua yaitu mengadakan seminar upscale product bagi pelaku UMKM di desa Janti. Kami memilih opsi tersebut karena di desa Janti sendiri bisa dibbilang banyak terdapat pelaku-pelaku UMKM baik produksi jasa maupun produksi barang. Selain itu, opsi ini juga sudah diacc oleh Bapak Edi Prayitno selaku kepala desa Janti Pada minggu keempat kami masuk pada tahapan persiapan dan pelaksanaan program kerja Ini dari kelompok kami berupa kegiatan Workshop Upscale Product. Pada tahapan persiapan kegiatan tersebut kami menentukan narasumber yang akan mengisi workshop tersebut. Awalnya kami meminta bapak Philip Wibowo sebagai narasumber namun beliau memiliki banyak kesibukan dan pada akhirnya kami memutuskan untuk meminta bantuan dari salah satu Dosen IAIN Ponorogo yaitu Pak Ahmad Faruq Futaqi M.E.

Selain itu kami juga menentukan tentang materi apa saja yang akan disampaikan oleh narasumber kepada peserta workshop berdasarkan hasil pengamatan kami terhadap para pelaku UMKM yang ada di desa Janti. Tak lupa kami melakukan pembagian tugas dan pembentukan panitia pelaksana program kerja tersebut. Program kerja tersebut terlaksana pada hari Jumat tanggal 29 Juli 2022 dengan judul kegiatan “Workshop Upscale Product” dengan tema “Standarisasi UMKM sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian desa Janti” landasan dasar kami dalam menentukan tema tersebut karena masih banyak pelaku UMKM yang ada di desa Janti yang masih kurang dalam hal Standarisasi UMKM.

Selain itu juga masih banyak pelaku UMKM yang kurang menguasai cara pemasaran di era perkembangan teknologi dan juga kurangnya penguasaan tentang manajemen keuangan yang ada dalam suatu usaha. Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas maka kami bekerjasama dengan pemerintah desa untuk mengeluarkan undangan kepada calon peserta workshop yang diambil dari seluruh pelaku UMKM dan juga Anggota Ibu-Ibu PKK di desa Janti. Adapun target jumlah peserta sebanyak 30 orang yang terdiri dari undangan di atas dan pada saat pelaksanaannya jumlah peserta yang hadir ialah sejumlah 22 orang. Berdasarkan pengamatan penulis dalam pelaksanaan kegiatan workshop tersebut 80% peserta workshop sangat memperhatikan materi yang disampaikan oleh narasumber. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antusiasme pelaku UMKM terhadap kegiatan semacam workshop tersebut terbilang sangat tinggi.

Pada minggu kelima merupakan Rencana Tindak Lanjut (RTL) dari adanya kegiatan Workshop Upscale Product. Tindak lanjut dari adanya kegiatan Workshop

tersebut kami membantu para pelaku UMKM di desa Janti dalam pendaftaran pada Google Business. Pasca terlaksananya kegiatan Workshop tersebut kegiatan kami selanjutnya ialah mengunjungi rumahrumah peserta yang hadir pada kegiatan tersebut untuk selanjutnya kami buat Google Business yang kemudian dapat dikembangkan dalam pemasaran online. Mengenai PIRT khususnya dalam bidang produk olahan pangan, terlahang keterbatasan waktu dan keterbatasan data yang dipersiapkan oleh pelaku UMKM tersebut. Banyak yang masih belum ingin mendaftarkan PIRT sehingga rencana kami untuk membantu pelaku UMKM dalam mendaftarkan PIRT tidak dapat terlaksana. Masih di minggu kelima ini kami dimintai bantuan untuk melaksanakan kegiatan khataman Al-Qur'an di salah satu Mushola yang ada di dusun Pilang. Selain itu kami bekerjasama dengan Marga Taruna Muda (Matamuda) dusun Pilang untuk mengadakan agenda tahunan berupa kegiatan berupa perlombaan keagamaan antar TPA dalam rangka menyambut bulan Muharrom dan kemerdekaan.

Pada minggu ini juga kami dimintai bantuan oleh Ranting NU desa Janti untuk melakukan kegiatan santunan yatim piatu dalam rangka menyambut bulan suci Muharrom. Pada minggu keenam kegiatan yang kami laksanakan ialah melaksanakan perlombaan dan juga persiapan penutupan kegiatan KPM. Pada minggu ini kami melaksanakan kegiatan perlombaan yang telah kami rancang sebelumnya bersama Matamuda dusun Pilang. Kegiatan tersebut kami laksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022 mulai dari pagi hari pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00. Masih di minggu yang sama, kami juga bekerjasama dengan kelompok 18 yang juga bertempat di desa Janti untuk menentukan kegiatan penutupan yang kami berikan kepada masyarakat warga desa Janti. Kami



memutuskan untuk mengadakan kegiatan Pengajian Akbar yang diisi oleh salah satu Dosen IAIN Ponorogo yaitu Bapak Iswahyudi.

Adapun pelaksanaan kegiatan penutupan tersebut kami laksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022 yang bertempat di halaman kantor desa Janti. Pada kegiatan tersebut antusiasme warga terbilang cukup baik karena banyak warga yang hadir dalam kegiatan tersebut. PESAN DAN KESAN Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM IAIN Ponorogo, Ibu Kenlies Era Rosalina selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok 19, seluruh anggota kelompok 19, dan seluruh warga masyarakat desa Janti. Pada pelaksanaan KPM ini banyak kesan yang peroleh mulai dari kekeluargaan dalam kelompok, cara hidup di tengah-tengah masyarakat, cara menghadapi masyarakat yang berbeda latar belakang dan juga cara penulis dalam berperilaku di masyarakat.

Banyak sekali pelajaran yang penulis peroleh selama melaksanakan KPM ini baik dari segi Sosial Kemasyarakatan, Ekonomi, dan Keagamaan. Adanya pelaksanaan KPM ini dapat saya jadikan sebagai langkah awal saya dalam hidup di tengah-tengah masyarakat, sehingga saya menyadari banyak yang harus saya rubah mulai dari tingkah laku, cara berbicara dan sebagainya. Pesan Saya kepada LPPM untuk lebih memperhatikan lokasi yang akan ditempati oleh mahasiswa KPM apakah lokasi tersebut layak atau tidak untuk dijadikan sebagai lokasi KPM. Selain itu juga saya berpesan kepada LPPM untuk lebih memperhatikan fasilitas yang diberikan kepada peserta KPM.

Pada pelaksanaan KPM tahun ini banyak keluhan dari antarsesama peserta KPM yang mengeluhkan tentang keuangan yang dikeluarkan selama KPM ini dengan alasan banyaknya kebutuhan dan juga tuntutan dari masyarakat

yang menilai bahwa peserta KPM ini dibiayai penuh oleh Kampus sehingga mereka meminta suatu kenang-kenangan berupa fasilitas. Selain itu juga dalam pelaksanaan kegiatan program kerja dan penutupan dari kami cukup mengeluarkan biaya yang cukup besar dalam mengadakan sebuah acara karena mengingat peserta yang kami undang adalah masyarakat desa yang kami KPM-I sehingga kami harus tetap memperhatikan masalah apapun demi menjaga nama baik kampus.



**PERAN ANGGOTA KPM IAIN PONOROGO DALAM  
PEMECAHAN MASALAH UMKM DI DESA JANTI  
Oleh : Zainul Ihsan\***

KPM ( Kuliah Pengabdian Masyarakat ) merupakan suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan taerah tertentu di indonesia. KPM ini merupaka kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebaga salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Darma perguruan tinggi yang wajib di tempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kegiatan ini dilakukan satu bulan maupun lebih dan bertempat di suatu daerah setingkat desa. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat.

KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencairan dan

penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang di hadapi oleh masyarakat. Program KPM ini di lakukan secara offlinr setelah 3 tahun di lakukan secara online karena terkendala wabah yang mematikan sekaligus wabah yang menular yaitu Covid 19. KPM yang di lakukan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo dengan tema pemulihan ekonomi pasca Covid 19 sudah terlaksana dengan semestinya serta tidak sedikit kendala maupun permasalahan yang berada pada desa Janti.

Tujuan secara umum dari kegiatan KPM ini yaitu mempraktekkan ilmu yang telah didapat dibangky perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehinga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa perserta kuliah pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi dan fungsi perguruan tinggi. Desa janti sebuah desa yang berada di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Desa ini terletak di ketinggian sekitar 142 meter di atas permukaan laut dan luas wilayahnya adalah 212,24 hektare (2,1 km<sup>2</sup> ). Desa Janti berbatasan langsung dengan Desa Pandak dan Desa Bulukidul di utara, Desa Gombang dan Desa Dadapan di timur, Desa Duri di selatan, dan Desa Ngilo-ilo di barat.

Pada tahun 2018 berdasarkan hasil data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, jumlah penduduk Desa Janti adalah 1.937 jiwa. Kata "Janti" berasal dari lakuran dua kata yaitu aja dan nganti. Kata tersebut lahir karena pendiri desa ini yang memberi nasihat, peringatan, pelajaran kepada sanak saudara dan anak buahnya dengan berulang-ulang kata: aja nganti (jangan sampai), aja nganti tukar padu (jangan sampai

berselisihan), aja nganti tukaran (jangan sampai berkelahi), aja nganti nyolong (jangan sampai mencuri), aja nganti goroh (jangan sampai menipu), dan sebagainya dengan harapan agar bisa hidup dengan damai, aman, tenteram lahir dan batin. Desa janti bukanlah desa yang terpencil serta tidak sesuai dengan espektasi kami sebelum melakukan KPM ini yaitu desa yang terpencil ,lokasi yang berjauhan dengan kota atau keramain, akan tetapi desa ini sudah berkembang dari sektor ekonomi, SDA (sumber daya alam),maupun SDM (sumber daya manusia).

Banyak problematika yang di alami masyarakat desa janti, akan tetapi kami para mahasiswa tidak berkecil hati untuk melakukan kegiatan kegiyan yang membaaur dengan masyarakat. Tidak mudah kami melakukan kegiatan tersebut, banyaknya permasalahan dari segi eksternal maupun internal sendiri. Dapat kita lihat masyarakat yang berada di desa , ada yang suport terhadap program kegiatan yang di lakukan oleh mahasiswa dan ada pula yang tidak suka maupun tidak suport kepada kegiatan KPM ini.

Serta kami para mahasiswa hanya melakukan kegiatan kegiatan yang bersistem mengikut maksudnya tidak mengeluarkan biaya biaya yang besar, di karenakan peserta KPM tidak mendapatkan anggaran dari pihak kampus dan kami melakukan administrasi pendanaan dengan cara patungan dana untuk kegiatan, makan, maupun tempat tinggal. Strategi yang dilakukan oleh pihak LPPM yaitu menggunakan pendekatan ABCD antara lain Asset, Based, Community, Driven deelopmen.

Konsep ABCD di jalankan dengan 5 Langkah langkah mudah yaitu pertama discavery merupakan menemukan kembali kekuatan kekuatan yang ada di masyarakat yang tidak di sadari keberadannya, kedua

dream ( mimpi) artinya mengajak masyarakat untuk bermimpi maupun apa yang di inginkan, ketiga desigen ( merencanakan) yaitu dalam langkah ini harus merinci apa saja unsur unsur yang berada dalam mimpi mimpi tersebut, yang ke empat define ( menentukan) artinya jika masyarakat sudah menentukan atau menemukan mimpi bersama sama serta menerjemahkannya dan merancang bersama makan menggalang mimpir yang di rencanakan dari awal dan menentukan bagaimana menggunakan kekuatan tersebut untuk mencapai mimpi mimpi tersebut, yang ke lima yaitu destiny suatu langkah dimana masyarakat bisa memastikan bahwa apa yang telah di rencanakan benar benar di laksanakan.

Dalam penerapan di lapangan pasti ada sebuah perbedaan waktu dalam menentukan hal hal di atas misal dalam hal inkulturasi, pemetaan asset, pemetaan konsep, dal lain sebagainya. Akan tetapi hal tersebut bukan menjadi masalah dalam menetapkan suatu program program kerja. Seiring berjalannya waktu , kami dari anggota kelompok 19 sudah memikirkan bagai mana kita melangkah serta bagaimana kita menyesuaikan kultur dari masing masing desa ke kultur desa anti itu sendiri. Pada minggu pertama kami melakukan inkulturasi.

Pendekatan pendekatan yang di konsep dari kelompok kami sangatlah terstruktur, dari hal hal pedekatan emosional misalnya yaitu dengan melakukan jagongan (sowan ) bersama bapak lurah berserta para perangkat perangkat desa. Hal ini bertujuan supaya para perangkat yang berada di desa tersebut mengetahui keberadaan anak anak KPM di desa janti, supaya ketika ada agenda di lingkup desa, kami bisa di informasikan untuk membantu ataupun menyalurkan tenaga kami. Yang selanjutnya pendekatan atau pengenalan kepada pemilik tempat tinggal, yang bernama bu kastun dan bapak

minanto, beliau adalah orang yang baik hati dan dermawan dengan kebaikannya kami tidak segan segan di beri tempat tinggal selama KPM berlangsung.

Setelah itu, dari devisi humas yaitu saya dengan Kozin membagi menjadi beberapa bagian untuk melakukan sowan kepada beberapa ketua Rt, Rw, takmir mushola dan masjid seksligus kepada ketua ranting NU. Kemudian tidak lupa, kami juga beradaptasi dengan masyarakat lingkungan yang kami tinggali, karena kami berada di lingkup desa dan kultur yang berada di desa biasanya lebih peka dengan hal hal baru yang masuk dan lebih dominan dengan sosial yaitu saling berkesinambungan. Hal ini di lakukan pada minggu pertama dikarenakan tidak lepas dari tujuan kami yaitu menggali informasi sebanyak banyak nya.

Dapat di simpulkan pada minggu ii kami memfokuskan kegiatan kami dengan kegiatan interaksi sosial. Pada minggu pertama informasi yang di dapatkan kurang, maka pada minggu kedua ini juga melakukan observasi pengumpulan data untuk menentukan aset aset apa saja yang bisa di kembangkan. Tidak semata mata hanya melakukan observasi saja, akan tetapi pada minggu ini juga melakukan sebuah kegiatan kegiatan yang di lakukan oleh desa dan kami membantu tenaga serta fikiran dalam kegiatan tersebut. Kegiatannya adalah pada tanggal 15 yaitu pemeriksaan ibu ibu hamil ( POLINDES ), tanggal 16 yaitu posyandi balita. Dari kegiatan tersebut kami lebih berinteraksi serta pengenalan dengan maksud sekaligus mencari informasi informasi aset yang perlu di kembangkan serta mencari kekurangan apa saa yang ada di wilayah tersebut. Masuk pada minggu ke tiga pada tanggal 18-21 yaitu pemetaan asset. Pemetaan asset disini adalah suau metode yang di gunakan dalam pengembangan masyarakat.

Hal ini membantu untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan sumber daya yang ada seperti institusi, individu dan asosiasi warga dalam komunitas. Aset aset terbesar di desa anti yaitu UMKM, akan tetapi UMKM di desa janti kurang di wadah oleh pihak pemerintah desa. Pada minggu ini saya juga melakukan interaksi dengan warga setempat bahwasanya ada sebuah SSB (sekolah sepak bola) yang berada di desa janti serta mendapatkan informasi bahwa murid yang mengikuti SSB tersebut dari desa janti dan banyak pula yang dari luar desa janti. Saya berinisiatif mengikuti atau ikut andil dalam melatih SSB tersebut. Dan pengurus dari SSB tersebut senang terhadap kontribusi saya untuk ikut melatih anak anak didiknya.

Latihan SSB tersebut hari rabu dan sabtu pada jam 15.00 sampai jam 16.30. mengapa saya mengikuti kegiatan tersebut, karena pelatih SSB adalah pelatih saya sewaktu saya mengikuti SSB di desa saya. Pada minggu ke empat, kami fokus terhadap pembuatan konsep kegiatan atau program inti setelah mengetahui asset yang di miliki desa janti. Banyaknya kendala yang di alami faktor internal yaitu banyaknya argumen dalam forum sehingga hal tersebut menghambat atau mengulur waktu pelaksanaan. Akan tetapi saya suka hal tersebut di karenakan argumen yang berbeda bisa mencetuskan atau menemukan hal hal yang baru serta mempunyai sebuah inovasi inovasi yang sangat menarik. Forum atau diskusi mengenai program inti tidak hanya sehari, akan tetapi forum yang di lakukan berjalan 2 hari. Setelah melakukan berbagai diskusi yang cukup lama, kami sepakat melakukan workshop.

Workshop tersebut belum ada sebuah tema. kemudian teman teman KPM membuat diskusi selam 2 hari untuk menentukan tema. Banyaknya masalah yang di



alami oleh pelaku UMKM maka kami harus membedah satu satu masalah apa saja yang di alami oleh pelaku tersebut. Masalah yang di alami ternyata dalam pemasaran yang kurang. Sehingga usaha yang di lakukan kurang berkembang serta kelayakan dalam hal pengemasan maupun dalam hal kelayakan penjualan. Dari beberapa diskusi tersebut maka kami menemukan sebuah tema yaitu standarisasi UMKM sebagai strategi pengembangan perekonomian desa janti serta bagaimana RTL (rencana tindak lanjut) yang menjadi indikator dari workshop tersebut. RTL dari workshop ini antara lain google busniness, PIRT, pembuatan desain produk.. Workshop tersebut menjadi proker utama kami, karena UMKM merupakan hal yang menjadi faktor dominan untuk meneruskan keberlangsungan kebutuhan hidup suatu keluarga. Setelah menemukan tema tersebut langkah yang kita ambil yaitu mencari pemateri siapa yang pantas serta menguasai materi materi yang di sampaikan ke peserta dan dapat menyesuaikan karakter masyarakat yang ber beda latar belakang.

Mengapa UMKM tersebut kurang berkembang? Ternyata ada beberapa faktor yaitu internal maupun eksternal. Dari faktor internal yaitu personal pelaku UMKM ternyata kurang faham terkait pemecahan masalah dari usahanya. Faktor eksternalnya yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) belum berjalan dengan semestinya, di karenakan adanya permasalahan pengurus BUMBES tersebut. Setelah konsepan terkait workshop tersebut sudah matang, program inti tersebut di laksanakan pada tanggal 29 juli tepatnya hari jumat, program inti kami berjalan dan peserta yang berkontribusi mengikuti cukup banyak.

Kenapa saya berbicara banyak, di karenakan dari 30 an kebih surat undangan yang di sebar, ada 80%

peserta yang datang. Peserta yang andil dalam pelaksanaan workshok tersebut tidak sedikit yang berantusias serta dapat di buktikkan bahwa peserta mengabadikan momem momen penyampaian materi dari narasumber yang kita datangkan misal seperti dokumentasi, video, mencatat, dll. Dengan durasi waktu penyampaikan yang singkat, tetapi pemateri sudah merancang metode metode bagaimana ketika materi yang di sampaikan bisa masuk dan dapat di cerna secara spontan oleh peserta.

Dari workshop tersebut dapat sayasimpulkan ada beberapa faktor penghambat dalam jalannya pelaksanaan, faktor internal dan eksternal. Yang pertama faktor internalnya yaitu dari segi dana yang di dikeluarkan sangatlah minim di karenakan dana KPM tidak ada sama sekali sedangkan segala sesuatu pasti harus mengeluarkan dana yang tidak sedikit sehinga banefit atau fasilitas yang kami berikan kurang dari kata sempurna misal seperti konsumsi dan tempa, dari pemateri yang di bawa maksudnya ada beberapa opsi pemateri dan ternyata dari beberapa opsi tersebut ketika showan tidak bisa melakukan atau membantu untuk melakukan pelaksanaan workshop maka opsi terakhir kami mendatangkan dosen FEBI (fakultas ekonomi dan bisnis islam) yaitu bapak faruq. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu tidak sedikit peserta yang awam terhadap media internet dalam memasarkan produk produk yang mereka buat, ada beberapa peserta yang molor dalam kedatangan.

Setelah workshop selesai, pembahasan masuk pada RTL (rencana tindak lanjut). Seperti apa yang sudah di bahas di atas ada beberapa RTL yaitu pembuatan Google business, PIRT, pembuatan desain produk. Mengapa kami mengambil RTL tersebut di karenakan

revolusi serta kultur yang sedang berjalan antaranya banyaknya persaingan UMKM serta produk yang berada di pasaran dan bagaimana UMKM di desa janti dapat bersaing dengan produk yang lain, bukan hanya di lingkup desa maupun kecamatan akan tetapi di lingkup kabupaten serta luar kabupaten. Yang pertama ada Google business yaitu suatu media pada internet tepatnya google untuk mempermudah calon pembeli atau konsumen mengetahui keberadaan serta produk apa saja yang konsumen inginkan, di dalamnya ada beberapa hal yaitu maps yang menuju ke arah UMKM, foto produk, nomer WA, dan ada ulasan jika ulasan tersebut sudah mendapatkan rating yang tinggi maka keinginan konsumen untuk membeli serta mengkonsumsi juga sangatlah tinggi.

Yang kedua ada PIRT (pangan industri rumah tangga) yaitu suatu izin yang diperuntukkan bagi jenis makanan tertentu maupun olahan atau standarisasi produk. UMKM yang sudah mendapatkan izin PIRT akan mendapatkan sertifikat produksi pangan industri rumah tangga. Sertifikat ini adalah jaminan tertulis yang di berikan oleh bupati terhadap pangan produksi IRT di wilayah kerjanya yang telah memenuhi persyaratan pemberian SPP-IRT dalam rangka peredaran pangan produksi IRT. Adanya RTL ini dengan tujuan supaya produk yang di pasarkan bisa memenuhi standarisasi serta salah satu faktor pendukung dalam pemasaran yang lebih luas lagi.

Yang ketiga ada desain produk maksudnya kami dari anggota KPM memfasilitasi para pelaku UMKM dalam pembuatan desain karena dalam hal pengemasan sangat berpengaruh terhadap ketertarikan konsumen untuk membeli produk yang di buat oleh pelaku UMKM. Selama 1 hari kami mendata siapa yang bersedia melakukan RTL yang kami buat, dengan menyebar seluruh anggota

kelompok untuk mencari data. Setelah mendapatkan data ternyata mayoritas pelaku UMKM yang mengikuti workshop sangat puas terhadap adanya acara tersebut dan meminta untuk di buatkannya Google business dan seketika itu langsung di buatkannya google business untuk pelaku usaha tersebut.

Ketika saya mencari data tersebut di salah satu UMKM, pemilik usaha tersebut sangatlah rama dan mempunyai anak perempuan dan ternyata anak perempuan tersebut adalah adek kelas saya sewaktu di jenjang SMA. Setelah program tersebut terlaksana, tepatnya tanggal 4 agustus kami di beri amanat untuk melakukan kataman di salah satu mushola dan satu hari itu kami full melakukan acara tersebut. satu minggu setelah itu agenda kami yaitu rapat rapat dengan pemuda karena ada perlombaan keagamaan dengan kepanitiaannya kolaborasi antara peserta KPM dengan pemuda setempat. Disitu saya di amanati menjadi wakil ketua panita dan ketuanya dari anggota pemuda. Pelaksanaan lomba tersebut yaitu tanggal 7 agustus dan terlaksana selama 1 hari.

Banyak anak anak yang mengikuti kegiatan tersebut di karenakan kami sudah dekat dengan anak anak yang berada di wilayah itu. Setelah agenda itu selesai kami langsung melakukan rapat gabungan bersama kelompok KPM 18 dengan maksut untuk melakukan agenda penutupan dengan acara pengajian akbar. Di dapam kepanitiaan tersebut saya berada di devisi kegiatan, devisi ini merencanakan konsep, pembuatan rondown acara serta menentukan siapa yang mengisi acara tersebut. Tepat tanggal 10 agustus agenda penutupan tersebut terlaksana dan alhamdulillah berjalan dengan lancar. Untuk anggaran yang di keluarkan kami

iuran dengan kelompok 18 dan tidak lupa kami dibantu oleh bapak lurah.

Kesan yang dapat saya ambil dari awal pelaksanaan KPM sampai akhir KPM yaitu ada senang dan ada susahnya. Untuk yang kesan susahnya yaitu ketika awal KPM saya putus dengan doi dan hubungan saya sudah berjalan dari semester 1, ya bagaimana lagi yang datang akan pergi sedih mah sedih lebih baik sakit sekarang daripada ketika udah menikah. Intinya jangan cinlok ketika sudah punya hati yang harus di jaga, penyesalan tidak datang di awal dan titik terakhir mencitai adalah mengiklaskan kawan.

Tidak ada wanita yang tulus mencitai kita selain ibu kita. Sedangkan yang senang, saya menemukan keluarga tanpa KK dan pelajaran yang saya dapatkan yaitu bagai mana akhlak lebih di utamakan dari pada ilmu. Dan masyarakat sangat menerima kedatangan kami serta masyarakat sangat beryukur karena kami selama 1 buln lebih bisa membantu dari hal hal kecil hingga hal hal yang besar sehingga masyarakat merasa tidak di rugikan. Bukti dari hal tersebut yaitu ketika kami berpamitan untuk pulang, banyak masyarakat yang masih menginginkan keberadaan kami dan ada yang menangiisi kepulangan kami. Terimakasih atas kerjasamanya.



## **PERAN MAHASISWA DALAM MENGAPLIKASIKAN TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI DENGAN MENERAPKAN ILMU KOMUNIKASI**

**Oleh : Roudlotul Husna\***

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa semester tujuh, dan merupakan kegiatan wajib pertahunnya, kali ini kpm IAIN Ponorogo dibagi menjadi dua kategori kpm, yaitu KPM Multi Disiplin, dan KPM Mono Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah KPM yang dilakukan oleh Mahasiswa yang berasal dari Jurusan yang sama, sehingga untuk menentukan program kerja utama diutamakan lebih condong terhadap jurusan yang sudah diampu, sedangkan KPM Multi Disiplin adalah KPM yang berasal dari Mahasiswa lintas Jurusan, yang mana untuk menentukan program kerja utama, lebih melihat atau menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar, dan tidak mengharuskan sesuai dengan jurusan dari salah satu anggota.

Seperti dalam buku pedoman KPM IAIN Ponorogo, pengabdian ini diartikan sebagai kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM merupakan

sebuah kegiatan mengabdikan untuk mahasiswa IAIN Ponorogo, sebagai salah satu bagian penting kegiatan mengamalkan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo, dalam pilar ketiga yaitu Mengabdikan pada Masyarakat. KPM di IAIN Ponorogo ini merupakan bagian penting dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan kerja bersama masyarakat.

KPM bukan lah seperti kegiatan Bakti Sosial, KPM disini diartikan sebagai kegiatan aktif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif, dalam berbagai kegiatan. KPM tahun ini dilaksanakan kurang lebih selama 45 hari, yang mana tahap pelaksanaan minggu pertama adalah kegiatan inkulturasi, berupa silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dan juga masyarakat umum, minggu kedua adalah masa discosery yakni sistem pemetaan asset melalui FGD (Focus Grup Discussion) dan interview ataupun diskusi bersama masyarakat sekitar, minggu ketiga adalah design yakni merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan asset, minggu keempat adalah define adalah merealisasikan pelaksanaan program kerja inti, minggu kelima refleksi dan evaluasi, dan minggu keenam adalah pewujudan RTL (rencana tindak lanjut), dan menyusun laporan hasil dari program-program yang sudah dijalankan. Ditahun ini selama kurang lebih 45 hari, penulis menjalankan kegiatan KPM di Desa Janti, desa tersebut merupakan desa yang terletak di salah satu kota ponorogo, tepatnya di Dusun Pilang, Desa Janti, Kecamatan Slahung. Desa Janti merupakan Desa yang cukup maju, dibandingkan DesaDesa yang lainnya, yang mana masyarakat sekitar sudah cukup maju, mulai dari segi Ekonomi, Sosial, dan juga Budaya.

Seperti yang dilansir dari laman website <https://www.sindopos.com/2016/02/profil-desakelurahan-desa-janti.html#> dijelaskan bahwa keadaan sosial di Desa Janti sendiri mengalami kemajuan yang cukup signifikan mulai dari Banyak berdiri tempat-tempat Ibadah seperti Masjid, yang sebelumnya hanya 2 Buah Masjid, menjadi 6 Masjid dan 16 Mushola yang tersebar di Wilayah Desa Janti. Bidang Seni, Desa Janti memiliki 1 Group Seni Reog yaitu : Seni Reog Simo Lelono dan Seni Kerawitan Mudho Laras, selanjutnya Bidang Budaya, Masyarakat Janti Mayoritas aktif dalam kegiatankegiatan Lingkungan seperti Jamaah Yaasin, Pengajian, Majlis Ta'lim dan Kegiatan-kegiatan lainnya.

Komoditas unggulan Desa Janti yaitu berasal dari sektor pertanian dan perkebunan, di sektor pertanian dan perkebunan, komoditas unggulannya saat ini adalah padi, jagung, jeruk, kedelai, kacang tanah, dan juga bengkoang. Desa tersebut kebetulan terdapat dua kelompok KPM yang berasal dari kelompok Mono Disiplin yang menempati lokasi di Dusun Krajan, sedangkan penulis berada di Kelompok Multi Disiplin yang bertempat di Dusun Pilang.

Dalam kurun waktu yang cukup lama ini, selama penulis berada di Dusun tersebut penulis beserta Tim KPM yang lain melakukan beberapa kali riset, baik itu berupa riset data, maupun riset melalui wawancara. Kami menemukan beberapa permasalahan dan juga keresahan yang dialami masyarakat sekitar, sepertihalnya PMK (penyakit mulut dan kaki) yang dialami beberapa ternak masyarakat di pilang, serta masyarakat yang memiliki usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Namun dalam beberapa waktu untuk observasi terkait permasalahan-permasalahan yang ada di dusun tersebut, penulis lebih mengutamakan untuk mengambil fokus pembahasan terkait permasalahan UMKM, yang mana



UMKM yang ada di dusun tersebut banyak masyarakat yang berkecimpung di usaha tersebut.

Hasil dari observasi penulis dan beberapa tim dari KPM, mendapatkan beberapa usulan dan juga keresahan terkait cara menjalankan UMKM dengan mudah dan dengan modal yang tidak cukup banyak, yang mana masyarakat sekitar banyak yang belum mengetahui terkait pengaksesan google bisnis, cara pembukuan usaha yang benar, dan juga system pemasaran yang mana banyak beberapa pertimbangan yang akhirnya menjadikan masyarakat yang memiliki usaha kurang berani mengangkat harga yang lebih tinggi dari pengusaha yang lain, dan juga system packing yang sederhana, dari problem tersebut, sedikit banyak pengaruhnya berasal dari saingan harga dan juga kualitas produk, antara pengusaha satu dengan yang lainnya, serta terkait kepemilikan modal usaha yang minim.

Dengan hasil observasi tersebut akhirnya penulis dan tim KPM dusun pilang, berinisiatif untuk membuat sebuah acara, untuk menunjang problem tersebut, yakni berupa Workshop Upscale Product, dengan mengambil tema “Standarisasi UMKM sebagai strategi pengembangan perekonomian desa janti” yang mana kegiatan tersebut berisi terkait cara Branding yang baik, PIRT atau standarisasi, system Penjualan atau Konsignasi, system keuangan yang menggunakan aplikasi Buku Kas, serta system produksi tanpa meninggalkan kualitas produk.

Acara tersebut dilaksanakan pada hari Jum’at 29 juli 2022, yang mana peserta yang mengikuti atau sasaran acara tersebut adalah seluruh masyarakat Desa Janti, terkhusus yang memiliki usaha, baik itu usaha kecil maupun usaha besar, serta ibu-ibu PKK, dan juga seluruh staf desa yang ada di Desa Janti. Dalam acara tersebut penulis bersama tim KPM yang lain, mendatangkan

pemateri yang dirasa bisa menguasai terkait pembahasan tersebut, serta system penyampaiannya yang dirasa mudah untuk diterima dikalangan masyarakat, yang mayoritas berusia diatas 30, dan akhirnya kami mengambil pemateri dari Dosen FEBI ( Fakultas Ekonomi dan Bisnis) IAIN Ponorogo yaitu Bapak Faruq Ahmad Futaqi,M.E. dalam workshop tersebut masyarakat yang ikut andil cukup banyak, kurang lebih sekitar 30 peserta.

Dalam akhir acara, kami memberi sebuah apresiasi untuk para peserta workshob berupa stiker, dan juga sertifikat, selain itu kami juga menyebarkan angket yang berisikan identitas diri lengkap, nama usaha dan juga persyaratan untuk mengajukan PIRT atau Standarisasi usaha. Pasca acar tersebut penulis bersama tim KPM, mengadakan kunjungan ke rumah-rumah warga yang mengikuti acara workshop tersebut, dengan mengajukan beberapa pertanyaan, seperti apasaja hasil dari mengikuti acara tersebut?, kendala apa yang dialami selama menjalankan usaha?, serta hal apa yang diinginkan untuk memajukan usaha tersebut?. Melihat dari beberapa jawaban dari masyarakat yang telah mengikuti workshop, kebanyakan masyarakat mengalami kendala terkait cara Branding yang bisa menjangring banyak orang, cara agar alamat rumah tersebut bisa dilacak di google maps, serta cara membuat desain logo produk yang menarik.

Pada akhirnya kami mengadakan sebuah kegiatan RTL (rencana tindak lanjut), dari hasil workshop Upscale Product tersebut, RTL berjalan kurang lebih selama tiga hari. System yang dilakukan adalah dengan membuat beberapa tim, yang mana tim tersebut dibagi menjadi tiga lokasi, yakni di dusun pilang, krajan, dan juga blimbing. Setiap Tim berkunjung ke setiap rumah warga yang mengikuti workshop tersebut, dengan membuatkan logo atau desain produk sesuai dengan yang diinginkan, serta

mendaftarkan alamat rumah tersebut dengan menggunakan aplikasi google bisnis, sehingga alamat usaha yang dijalankan bisa terdeteksi di google, dari RTL tersebut produk masyarakat yang memiliki UMKM bisa dikenal.

Tidak hanya dikalangan desa tetapi juga bisa dikenal dikalangan kota, maupun Provinsi, serta mengajarkan bagaimana cara menawarkan produk kepada orang lain, agar bahasa yang kita sampaikan bisa diterima dan tersampaikan kepada orang lain, baik itu tua, maupun muda. Seperti yang sudah penulis pelajari dalam perkuliahan, bahwa berkomunikasi membantu manusia untuk berfungsi secara produktif, Komunikasi merupakan sebuah elemen yang penting untuk membentuk kehidupan masyarakat memiliki sifat bersosial yang lebih baik. Terutama dalam sebuah bisnis, komunikasi menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pencapaian suatu usaha.

Dengan komunikasi yang baik, pemilik bisnis atau yang biasa disebut pebisnis bisa menjual produk yang dimiliki dengan lebih baik. Dalam kegiatan bisnis, seperti pemasaran pastinya membutuhkan komunikasi yang baik terutama kepada konsumen agar produk yang dimiliki bisa diterima sepenuhnya. Dalam komunikasi bisnis pasti antara pengusaha satu dengan yang lainnya memiliki beberapa pendapat, ide, gagasan maupun cara yang digunakan untuk kepentingan bisnis, untuk membuat strategi bisnis. Diera sekarang komunikasi dapat dilakukan secara personal maupun impersonal, sehingga gaya penyampaian antara orang satu dengan yang lainnya berbeda, sehingga cara untuk mempengaruhi konsumen berbeda-beda.

Namun melihat dari pentingnya berkomunikasi yang baik dalam bisnis sudah terdapat banyak bukti,

bahwa berkomunikasi itu sangat dipentingkan dan dibutuhkan, seperti dalam setiap iklan atau pengumuman, lowongan pekerjaan biasanya ditemui beberapa syarat salah satunya adalah syarat agar karyawan bisa berkomunikasi dengan baik. Tujuan utama dalam komunikasi bisnis adalah agar pemroduksi terhadap konsumen dapat memberikan informasi terkait produk yang dikenalkan, informasi tersebut bisa berupa pemasangan iklan di media cetak dan online, membuat story di beberapa Media, atau Aplikasi seperti Whatsapp, Instagram, dan yang lainnya. Memberikan persuasi atau ajakan untuk membeli produk tersebut, yang mana tujuan dari persuasi adalah untuk meyakinkan konsumen, sehingga konsumen tertarik dengan produk apa yang sudah kita tawarkan, dalam komunikasi bisnis, persuasi banyak dilakukan terutama pada hal yang ada hubungannya dengan negosiasi bisnis, atau tawar menawar. Menawarkan kerjasama, ketika produk yang dikenalkan berhasil diterima konsumen.

Tujuan yang terakhir dalam komunikasi bisnis adalah melakukan kerja sama antar kedua belah pihak. Dengan melakukan kerja sama yang baik antar kedua belah pihak, sehingga pencapaian keberhasilan dalam bisnis menjadi lebih mudah. Komunikasi dalam bisnis memang penting diterapkan dengan baik, tidak hanya untuk pemilik usaha, namun karyawan juga harus menguasai system komunikasi yang baik, sehingga lebih mudah dalam mencapai keberhasilan bisnis.

Selama kurang lebih 45 hari menjalankan kegiatan KPM, penulis sangat banyak mengambil pelajaran dan juga pengalaman terhadap kegiatan dan juga aktivitas-aktivitas yang sudah penulis dan tim KPM jalankan, serta bersyukur penulis masuk dalam jurusan komunikasi, yang mana ternyata dalam hidup bermasyarakat, komunikasi sangat

dibutuhkan, dan juga penting dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, baik berkomunikasi dengan orang yang berusia dibawah kita, sebaya, maupun yang lebih tua.

Karena dalam jurusan yang penulis ambil yaitu, Komunikasi dan Penyiaran Islam, disitu penulis dibekali banyak ilmu, mulai dari cara retorika atau gaya bahasa yang baik agar bisa mempengaruhi komunikator, sehingga penulis juga bisa mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan di perkuliahan, serta dapat belajar berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Selama kurang lebih 45 hari, penulis menjalankan kegiatan KPM, dengan berbagai banyak hal kejadian kesan dan juga pesan selama KPM.

Harapan lebih untuk masyarakat sekitar untuk dapat terus memajukan UMKM-nya dengan tidak mengurangi nilai kualitas yang dimiliki, serta selama berada didesa tersebut juga terdapat beberapa kegiatan yang kami buat, dan usulan kegiatan dari beberapa masyarakat. Kegiatan tersebut juga ada beberapa kesan dan pesan yang penulis peroleh, seperti ditulis dibawah ini :

1. Kesan

- Dalam menjalankan KPM, penulis pribadi merasa sangat senang berada ditempat tersebut, yang sudah disediakan dari kampus, karena lokasi yang strategis dan juga terjangkau.
- Selain dari lokasi yang terjangkau, masyarakat sekitar juga sangat antusias dengan diadakannya acara workshop tentang UMKM.
- Banyak relasi yang penulis dapatkan selama berada di tempat tersebut, dan juga pengalaman yang tidak terduga dan tidak pernah dibayangkan.

2. Pesan

- Dengan adanya acara workshop tersebut, diharapkan masyarakat sekitar dapat lebih kreatif untuk memajukan UMKM-nya, sehingga kualitas produk yang didapat bernilai positif.
- Harapan lebih kepada masyarakat desa Janti, untuk tetap menjalin silaturahmi dengan mahasiswa KPM yang kemarin sudah diberi kesempatan menempati desa tersebut
- Serta harapan penuh kepada para pemuda di desa Janti, untuk tetap memajukan paguyupannya, dan bisa melanjutkan usaha-usaha orang tuanya, untuk kedepannya



## **BELAJAR INOVASI DAN KREATIF DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI DESA JANTI**

**Oleh : Radin Bagus Alfin Nurcahyo\***

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja di suatu lingkungan masyarakat. KPM ini dilakukan selama 40 hari mulai tanggal 4 Juni 2022 sampai 12 Agustus 2022. KPM saya dilaksanakan di dusun pilang desa Janti kecamatan slahung kabupaten Ponorogo. kegiatan ini termasuk mata kuliah wajib berbagai jurusan untuk memenuhi kelulusan mahasiswa, yang mana saya bisa belajar proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat.

KBM sangat potensial menjadi kegiatan di mana pembentukan karakter dapat diwujudkan sebagai kegiatan yang memiliki wilayah cakupan pembelajaran penelitian dan pengabdian. Program KPM ini di lakukan secara offline setelah 3 tahun di lakukan secara online karena terkendala wabah yang mematikan sekaligus wabah yang menular yaitu Covid 19. KPM yang di lakukan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo dengan tema pemulihan ekonomi pasca Covid 19 sudah terlaksana dengan

semestinya serta tidak sedikit kendala maupun permasalahan yang berada pada desa Janti.

Desa janti yang berada di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Desa ini terletak di ketinggian sekitar 142 meter di atas permukaan laut dan luas wilayahnya adalah 212,24 hektare (2,1 km<sup>2</sup>). Desa Janti berbatasan langsung dengan Desa Pandak dan Desa Bulukidul di utara, Desa Gombang dan Desa Dadapan di timur, Desa Duri di selatan, dan Desa Ngilo-ilo di barat. Dalam KPM tersebut bertujuan mahasiswa mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat, serta membangun pemasaran UMKM di desa Janti tersebut.

Desa janti bukanlah desa yang terpencil serta tidak sesuai dengan espektasi kami sebelum melakukan KPM ini yaitu desa yang terpencil ,lokasi yang berjauhan dengan kota atau keramaian, akan tetapi desa ini sudah berkembang dari sektor ekonomi, SDA (sumber daya alam),maupun SDM (sumber daya manusia) . Banyak problematika yang di alami masyarakat desa janti, akan tetapi kami para mahasiswa tidak berkecil hati untuk melakukan kegiatan kegiian yang membaaur dengan masyarakat. Tidak mudah kami melakukan kegiatan tersebut, banyaknya permasalahan dari segi eksternal maupun internal sendiri.

Dapat kita lihat masyarakat yang berada di desa , ada yang suport terhadap program kegiatan yang di lakukan oleh mahasiswa dan ada pula yang tidak suka maupun tidak suport kepada kegiatan KPM ini. Serta kami para mahasiswa hanya melakukan kegiatan kegiatan yang bersistem mengikut maksudnya tidak mengeluarkan biaya biaya yang besar, di karenakan peserta KPM tidak



mendapatkan anggaran dari pihak kampus dan kami melakukan administrasi pendanaan dengan cara patungan dana untuk kegiatan, makan, maupun tempat tinggal.

Di desa Janti ada 22 UMKM dengan berbagai macam seperti rengginang, tempe, jajanan, penjahit, dan lain-lain. Dari dari kelompok KPM 19 memobservasi bahwa UMKM di desa tersebut belum ada Google bisnis dan branding atau penamaan di UMKM tersebut. Hal ini kelompok kami melakukan kegiatan di balai desa berupa workshop yang bertema upscale product untuk standarisasi UMKM sebagai strategi pengembangan ekonomi di desa Janti. Sebelum melakukan workshop kelompok kami mengunjungi UMKM di desa dengan tujuan untuk mengetahui UMKM tersebut sudah standar atau belum. Dalam UMKM di desa Janti belum ada Google bisnis dan masih sedikit dalam branding.

KPM ini dimulai dari tanggal 4 Juli 2022, hari pertama kami satu kelompok membersihkan posko KPM yang kita tempati, seperti tempat tidur, dapur, halaman, dan kamar mandi. Adapun barang-barang yang diperlukan mahasiswa sudah terkumpul di posko tersebut seperti barang pribadi maupun kelompok. Banner posko dan selamat datang KPM juga sudah dipasang pada hari tersebut. Pada tanggal 5 Juli 2022 kelompok kpm 19 melakukan sowan ke balai desa kepada bapak lurah janti Edi Prayitno. Hal ini masih minggu pertama kpm masih inkulturasi kepada masyarakat. Bahwa Inkulturasi adalah pembiasaan mahasiswa di suatu lingkungan agar bisa memahami dalam bermasyarakat.

Kegiatan kpm ini juga membuat rundown yang mana mahasiswa saat kpm agar teratur/ disiplin dalam kegiatan. Rundown tersebut terdiri dari jam 04.00 bangun tidur, setelah itu masak sampai jam 07.00. Setelah itu ada kegiatan 07.00-11.00. Waktu siang untuk istirahat sampai

jam 14.00. Lalu dimulai lagi kegiatan sampai jam 16.00. Waktu sore untuk memasak sampai 17.30. Pada waktu setelah magrib yaitu kegiatan mengajar madin sampai 19.00. Setelah mengajar madin waktu makan malam samapi jam 20.00. kegiatan terakhir evaluasi dari jam 20.00 sampai 22.00. Setelah itu istirahat tidur. Pada tanggal 6-8 Juli 2022 kegiatan sowan ke kasun, rt, dan takmir masjid yang mana dari kpm kami di bagi 3 kelompok agar sowan lebih cepat. Saya kebagian sowan ke pak Rt. 1 Rw. 1 pak Hadi Wiyono yang mana Rt. 1 Rw. 1 tersebut berlokasi di dusun pilang yang paling utara. Dari hasil sowan bahwa bapak Hadi Wiyono selaku ketua Rt menerima mahasiswa kpm di lingkungan di sini. Dan sowan kedua kepada kepala kasun di dusun pilang bapak Misni.

Sowan ketiga kepada bapak takmir masjid Al Muttaqin dan mushala an-nur. Bapak Dasmal sebagai ketua takmir masjid Al Muttaqin, di sini bahwa bapak dasmat mengatakan jamaah di desa Janti khususnya dusun pilang berbagai beda aliran atau organisasi dalam agama Islam seperti Nahdlatul ulama, Muhammadiyah, pondok sabilul Muttaqin Takeran, dan lain-lain. Akan tetapi dari masjid Al Muttaqin walaupun jamaahnya berbeda tetap saling menghormati.

Di desa Janti juga ada Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) yang mana dalam satu desa Janti saling sepakat dalam kegiatan ibadah dengan berbagai beda aliran. Mengatakan bahwa di masjid Al Muttaqin mengikuti imam yang sudah disepakati di desa tersebut dengan berbagai aliran atau beda organisasi. Pada tanggal 9-10 Juli 2022 kami sowan ke ketua takmir mushola Darussalam dan an-nur. Kami sowan masjid, dan 2 mushola bertujuan untuk membantu mengajar Madin. Jadi di KPM kelompok 19 setelah maghrib mengajar di 3 Madin yang terdiri dari

masjid Al Muttaqin, mushola Darussalam, mushola an-nur. Pada 15 Juli 2022 kegiatan kami adalah posyandu balita di balai desa Janti, dan di polindes ganti. Saya membantu di posyandu balai desa, dengan menyiapkan peralatan yang digunakan di posyandu balita seperti timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan untuk balita, meja dan kursi.

Waktu pelaksanaan posyandu balita melalui alur pendaftaran atau menyetorkan buku posyandu balita, setelah itu menimbang berat badan lalu mengukur tinggi badan, dan terakhir konsultasi ke dokter. Buku posyandu tersebut digunakan untuk mencatat perubahan berat badan dan tinggi badan pada balita. Posyandu balita yang dilaksanakan di balai desa Janti itu terdiri dari dusun Krajan dan dusun pilang. Sedangkan posyandu balita di polindes hanya dusun blimbing. Posyandu balita dimulai jam 08.00-11.00. Pada 18 Juli 2022 kegiatan kami adalah posyandu lansia di balai desa Janti. Kegiatan ini dimulai pada jam 08.00-11.00. Saya membantu di posyandu balai desa, dengan menyiapkan peralatan yang digunakan di posyandu lansia seperti timbangan berat badan, alat tensi meja dan kursi.

Waktu pelaksanaan posyandu lansia melalui alur pendaftaran atau menyetorkan buku posyandu balita, setelah itu menimbang berat badan lalu mengecek tensi, dan terakhir konsultasi ke dokter. Buku posyandu tersebut digunakan untuk mencatat perubahan berat badan dan tensi darah. Pada 18-24 Juli 2022 KPM 19 melakukan pemetaan aset yang berada di desa Janti. Pemetaan Aset ini sebagai proker utama dalam memenuhi tugas mata kuliah pengabdian masyarakat. Selama satu minggu kami menemukan berbagai aset seperti pertanian, peternakan, usaha mikro kecil menengah, dan lain-lain.

Pada tanggal 25-28 juli 2022 kami fokus terhadap pembuatan konsep kegiatan atau program inti setelah

mengetahui asset yang di miliki desa janti. Banyaknya kendala yang di alami faktor internal yaitu banyaknya pendapat dalam satu kelompok sehingga hal tersebut menghambat atau mengulur waktu pelaksanaan. Akhirnya dengan musyawarah bisa mencetuskan atau menemukan hal hal yang baru serta mempunyai sebuah inovasi-inovasi yang sangat menarik. Forum atau diskusi mengenai program inti tidak hanya sehari, akan tetapi forum yang di lakukan berjalan 2 hari. Setelah 2 hari melakukan berbagai diskusi yang cukup lama, kami sepakat melakukan workshop.

Kemudian teman teman KPM membuat diskusi selam 2 hari untuk menentukan tema. Banyaknya masalah yang di alami oleh pelaku UMKM maka kami harus membedah satu satu masalah apa saja yang di alami oleh pelaku tersebut. Masalah yang di alami ternyata dalam pemasaran yang kurang. Sehingga usaha yang di lakukan kurang berkembang serta kelayakan dalam hal penjualan Pada tanggal 29 juli 2022 kami melaksanakan program inti yaitu sebuah workshop bertema standarisasi UMKM sebagai strategi pengembangan perekonomian desa janti serta bagaimana RTL (rencana tindak lanjut) yang menjadi indikator dari workshop tersebut.

RTL dari workshop ini antara lain google business, PIRT, pembuatan desain produk.. Workshop tersebut menjadi proker utama kami, karena UMKM merupakan hal yang menjadi faktor dominan untuk meneruskan keberlangsungan kebutuhan hidup suatu keluarga. Hasil dari peserta yang berkontribusi mengikuti cukup banyak. di karenakan dari 30 an kebih surat undangan yang di sebar, ada 80% peserta yang datang. Peserta yang andil dalam pelaksanaan workshok tersebut tidak sedikit yang berantusias serta dapat di buktikan bahwa peserta mengabadikan momem momen

penyampaian materi dari narasumber yang kita datangkan misal seperti dokumentasi, video, mencatat, dan lain-lain.

Dengan durasi waktu penyampaian yang singkat, tetapi pemateri sudah merancang metode metode bagaimana ketika materi yang di sampaikan bisa masuk dan dapat di cerna secara spontan oleh peserta. Pada tanggal 30-31 Juli 2022 Setelah workshop selesai, pembahasan masuk pada RTL (rencana tindak lanjut). Seperti apa yang sudah di bahas di atas ada beberapa RTL yaitu pembuatan Google business, PIRT, pembuatan desain produk. Mengapa kami mengambil RTL tersebut di karenakan revolusi serta kultur yang sedang berjalan antaranya banyaknya persaingan UMKM serta produk yang berada di pasaran dan bagaimana UMKM di desa janti dapat bersaing dengan produk yang lain, bukan hanya di lingkup desa maupun kecamatan akan tetapi di lingkup kabupaten serta luar kabupaten.

Yang pertama ada Google business yaitu suatu media pada internet tepatnya google untuk mempermudah calon pembeli atau konsumen mengetahui keberadaan serta produk apa saja yang konsumen inginkan, di dalamnya ada beberapa hal yaitu maps yang menuju ke arah UMKM, foto produk, nomer WA, dan ada ulasan jika ulasan tersebut sudah mendapatkan rating yang tinggi maka keinginan konsumen untuk membeli serta mengkonsumsi juga sangatlah tinggi.

Yang kedua ada PIRT (pangan industri rumah tangga) yaitu suatu izin yang diperuntukkan bagi jenis makanan tertentu maupun olahan atau standarisasi produk. UMKM yang sudah mendapatkan izin PIRT akan mendapatkan sertifikat produksi pangan industri rumah tangga. Serifikat ini adalah jaminan tertulis yang di berikan oleh bupati terhadap pangan produksi IRTP di

wilayah kerjanya yang telah memenuhi persyaratan pemberian SPP-IRT dalam rangka peredaran pangan produksi IRTP.

Adanya RTL ini dengan tujuan supaya produk yang di pasarkan bisa memenuhi standarisasi serta salah satu faktor pendukung dalam pemasaran yang lebih luas lagi. Yang ketiga ada desain produk maksudnya kami dari anggota KPM memfasilitasi para pelaku UMKM dalam pembuatan desain karena dalam hal pengemasan sangat berpengaruh terhadap ketertarikan konsumen untuk membeli produk yang di buat oleh pelaku UMKM.

Setetelah program inti terlaksana, pada tanggal 4 agustus kami di beri amanat untuk melakukan kataman di salah satu An-Nur dan satu hari itu kami full melakukan acara tersebut. satu minggu setelah itu agenda kami yaitu rapat rapat dengan pemuda karena ada perlombaan keagamaan dengan kepanitiaannya kolaborasi antara peserta KPM dengan pemuda setempat. Pelaksanaan lomba tersebut yaitu tanggal 7 agustus dan terlaksana selama 1 hari. Banyak anak anak yang mengikuti kegiatan tersebut di karenakan kami sudah dekat dengan anak anak yang berada di wilayah itu.

Pada tanggal 5-9 Agustus 2022 kami melaksanakan rapat gabungan antara kelompok multi disiplin dan mono disiplin yang membahas penutupan KPM di desa Janti. Setelah itu kita diskusi dengan kelompok sebelah akhirnya penutupan KPM mengadakan pengajian akbar. Saya sebagai devisi humas menyebarkan undangan pengajian sebelum tanggal 9. Acara pengajian di isi oleh bapak Dr.Iswayudi M.Pd, dengan via chat wa beliau menyanggupi. Syukur pada tanggal 10 Agustus 2022 pengajian sudah terlaksana. Pada tanggal 11-12 Agustus kelompok kami membersihkan posko dan

berpamitan kepada bapak Mindarto dan bu Kastun selaku yang kami tempati.

Dari workshop tersebut pembuatan Google business, PIRT, pembuatan desain produk. Mengapa kami mengambil RTL tersebut di karenakan revolusi serta kultur yang sedang berjalan antaranya banyaknya persaingan UMKM serta produk yang berada di pasaran dan bagaimana UMKM di desa janti dapat bersaing dengan produk yang lain, bukan hanya di lingkup desa maupun kecamatan akan tetapi di lingkup kabupaten serta luar kabupaten.

Yang pertama ada Google business yaitu suatu media pada internet tepatnya google untuk mempermudah calon pembeli atau konsumen mengetahui keberadaan serta produk apa saja yang konsumen inginkan, di dalamnya ada beberapa hal yaitu maps yang menuju ke arah UMKM, foto produk, nomer WA, dan ada ulasan jika ulasan tersebut sudah mendapatkan rating yang tinggi maka keinginan konsumen untuk membeli serta mengkonsumsi juga sangatlah tinggi.

Yang kedua ada PIRT (pangan industri rumah tangga) yaitu suatu izin yang diperuntukkan bagi jenis makanan tertentu maupun olahan atau standarisasi produk. UMKM yang sudah mendapatkan izin PIRT akan mendapatkan sertifikat produksi pangan industri rumah tangga. Serifikat ini adalah jaminan tertulis yang di berikan oleh bupati terhadap pangan produksi IRT di wilayah kerjanya yang telah memenuhi persyaratan pemberian SPP-IRT dalam rangka peredaran pangan produksi IRT. Adanya RTL ini dengan tujuan supaya produk yang di pasarkan bisa memenuhi standarisasi serta salah satu faktor pendukung dalam pemasaran yang lebih luas lagi.

Yang ketiga ada desain produk maksudnya kami dari anggota KPM memfasilitasi para pelaku UMKM dalam pembuatan desain karena dalam hal pengemasan sangat berpengaruh terhadap ketertarikan konsumen untuk membeli produk yang di buat oleh pelaku UMKM. Kesan dalam KPM kelompok 19, saya sangat senang bertemu teman baru bisa beradaptasi dengan cepat. Juga kekompakan dalam kegiatan sangat menyenangkan. Pesan saya jangan lupa bermain di Janti lagi ingat kita pernah satu kelompok tetapi sahabat tetap selamanya.





## **UPSCALE PRODUCT UNTUK UMKM JANTI LEBIH MAJU** **Oleh :Ilham Ahmad Mahmuda\***

Pelaksanaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) tahun 2022 ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juli sampai dengan tanggal 12 Agustus tahun 2022, tahun 2022 ini terdapat 120 kelompok yang berasal dari KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Dari 120 kelompok tersebut kemudian disebar di 4 kecamatan yang ada di Kabupaten Ponorogo yakni Kecamatan Slahung, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Sambit, dan Kecamatan Sawoo.

Pada umumnya di setiap desa terdapat 2 kelompok dengan pembagian 1 kelompok KPM Mono Disiplin dan 1 kelompok KPM Multi Disiplin Saya memilih Multi Disiplin sebagai langkah dalam diri saya untuk mengembangkan skill dalam hal aspek di sebuah lingkup masyarakat sehingga output yang dikemudian hari dapat dirasakan secara langsung dan berkesinambungan serta pula dapat digunakan dan dipraktekkan dihari yang selanjutnya dan diambil baiknya untuk dapat dikembangan dikemudian hari.

Awal mula kami berkedudukan disini tentunya adanya penyesuaian diri dengan atas apa yang suda ada terlebih dahulu disini sehingga bagaimanapun sebagai masyarakat yang baik dan mahasiswa yang harus terus mengemban apa yang telah ada dapat tetap dilaksanakan walaupun diketahui ahwa hal tersebut kurang sesuai maka kami diharuskan secara langsung dapat menyesuaikan. Dalam hal pengabdian masyarakat dimana yang dilaksanakan oleh Kelompok 19 IAIN Ponorogo di Desa Janti bertepatan dengan Idul Adha maka kemudian sebagai warga masyarakat yang baik sudah menjadi hal lumrah apabila didalam setiap kegiatan masyarakat ikut andil dan berkecimpung didalamnya sehingga hubungan timbal balik dan rasa saling memiliki dan saling membantu antar sesama menjadi terjalin baik dan kemudian dapat membuat eratnya jalinan diri dalam lingkup masyarakat.

Hal yang demikian menjadi sesuatu yang terus dilakukan sebagai masyarakat dan disini bersama kawan-kawan saling membantu masyarakat dalam hal ini persiapan idul adha, dimulai dari persiapan sholat ied di lapangan desa janti yang mana disana membantu membawa peralatan yang ada di masjid besar janti kemudian dibawa ke dalam lapangan, awal pekerjaan disini adalah membentangkan kain sebagai tembok ataupun penghalang antar jamaah fungsi ini sebagaimana yang telah ada dan diketahui pemisah antara jamaah putra maupun putri kemudian yang selanjutnya adalah pemasangan penanda antara kain agar tampak lurus dan dalam beribadah dapat kesesuaian dengan shaf sholat lalu kemudian membentangkan kain panjang tahan air untuk alas sholat jamaah dan pada akhirnya adalah selesai dan kemudian secara bersama-sama pulang untuk melaksanakan kegiatan yang selanjutnya.

Pada malam harinya sesuai atas apa yang telah disepakati bersama dengan anak-anak sekitar kami dan wilayah yang kami bersama tempati mengajak untuk melaksanakan kegiatan pawai atau biasa disebut sebagai takbir keliling kegiatan ini bertujuan agar anak-anak dapat seterusnya saling mengenal kedalam diri pribadi mereka bersama kawan-kawanya dan bersama mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai tempat berbincang dan bercengkrama bersama, Memakai kendaraan yang telah kami pinjam kepada pemilik rumah yang kebetulan juga sedang tidak digunakan, kami menganalisa rute yang sekiranya kemudian dapat dijangkau dan tidak terlalu jauh sebab apa yang kami takutkan adalah utamanya kepada anak-anak yang masih mungil dan rentan akan angin malam, maka pencarian rute kemudian didapatkan secara mudah dan keseuaian dengan medan dan lintasan yang mudah dilalui dan disaat kami persiapan anak-anak ini sangat antusias dan begitu menyukai atas apa yang kami bersama sepakati begitu siap.

Kami melaksanakan pawai dan takbir keliling sehingga finish di basecamp kami dan begitu senangnya naka-anak akan apa yang kami laksanakan sehingga mereka selama perjalanan sampai pulang memiliki rasa kebahagiaan yang besar. Mbersamai kedatangan kami di desa janti maka sudah menjadi hal yang wajib untuk kami bersama-sama sowan ataupun silaturahmi kepada pemangku wilayah yang ada, dalam hal ini kami terbagi kedalam kelompok-kelompok yang mana hal ini untuk mengefisiensi waktu, kebetulan saya pribadi bersama beberapa kawan bersilaturahmi kepada bapak misni selaku kepala dusun pilang yaitu dusun yang kami tempati disana kami berbincang banyak hal yang mana diawali daripada perkenalan diri dan kelompok yang menempati di wilayah beliau.

Kemudian respon yang didapatkan adalah baik dan sangat mendukung atas apa yang kami akan lakukan disini, tidak lupa dalam hal ini kami mengajukan pertanyaan pula seputar apa yang ada disini bagaimana kultur budaya dan kearifan local yang terdapat dalam desa maupun dusun yang kami tempati disana kami saling bertukar pendapat maupun saling berkontribusi dalam ide bagaimana kemudian didalam desa ini dapat berkembang secara baik Dalam tahapan disini kami masih saling kekurangan dalam hal apapun sehingga yang dapat dilakukan adalah menggelontorkan ide terbaik dan sekiranya baik untuk dilakukan sebatas itu namun kami sampaikan bahwasanya apabila dalam kegiatan masyarakat yang memerlukan banyak bantuan secara tenaga maka disampaikan untuk dapatnya memberitahu kami sehingga dapat terbantuan dan dapat sedikit meringankan atas apa yang akan dikerjakan di lingkungan dan responnya kemudian juga baik.

Sedikit demi sedikit kami mencoba menggali informasi yang ada kemudian berbagai lontaran pertanyaan untuk sedikit mengulik atas potensi yang ada di desa ini, maka dapat kemudian disimpulkan apa yang kemudian dapat menjadi sesuatu hal yang kami inginkan dan kemudian dapat menjadi progress utama kami disini, atas dukungan dari berbagai pihak dan kemudian saling bersinergi dapat menjadikan sebuah inovasi dan perubahan menuju hal yang lebih baik dan beliau memberikan pengarahan dan apa saja yang kemudian bisa maupun tidak bisa kami perbuat disini.

Perbincangan ini begitu santai namun berisi karena beliau yang notabenenya adalah pelayan masyarakat yang uga disukai maka atas keramahan dan keterbukaan beliau ini menjadikan sesuatunya dapat secara mudah dan terbuka, langkah yang kami perbuat

akan semakin tampak terang dan jelas, demikian ketika kami sampaikan akan kembali ke basecamp beliau juga tetap mewanti-wanti dan mengingatkan akan kekompakan anantara anggota kelompok dan masyarakat sehingga apat tercapai sinergi yang baik lagi saling berkait erat.

Kegiatan kami disini juga berbarengan dengan adanya musyawarah desa dalam rangka penyusunan RKPDes tahun 2023, seperti yang telah menjadi agenda tahunan di desa janti dihari sebelum adanya kegiatan ini kami diberitahukan oleh bapak kepala desa, bahwasanya esok hari diadakan musyawarah desa, sehingga kegiatan ini nantinya berjalan mengundang banyak orang dan tentunya memerlukan juga banyak orang dan ide-ide yang akan disampaikan dalam musdes.

Melalui bapak kepala desa ini adalah program yang menjadikan langkah bagaimana kemudian berjalannya kegiatan desa dan proses pembangunan desa selama di tahun 2023 kedepannya ketika hal ini berjalan diperlukannya kontribusi dari berbagai untuk kemajuan desa kedepan menjadi lebih baik, Kegiatannya berawal dari pengumpulan massa dalam balai desa kemudian setelah semua undangan telah hadir maka acara dimulai, pamebukaan hingga sambutan-sambutan telah dilaksanakan dan berakhir pada musyawarah desa, dalam hal penyampaian usulan oleh kepala dusun yang mana sebelumnya telah bermusyawarah bersama ketua rt masing-masing.

Disampaikannya usulan yang dianggap terbaik Kemudian dalam hal yang menjadi giliran kepala dusun janti ini kemudian kami didalamnya berkontribusi untuk memberikan usulan dimana sebelumnya kami telah juga bermusyawarah bersama bapak kepala dusun untuk disampaikan kemudian dalam musyawarah desa

penyusunan musdes RKP Des Janti tahun 2023 diantaranya usulan bunga untuk tepi jalan raya, kemudian marka dan penunjuk arah jalan, cermin cembung untuk titik rawan kecelakaan dan kemudian disetujui, dan kemungkinan adalah tahap pelaksanaan ketika sudah di setujui oleh kecamatan sampai tingkat bupati, dan pada akhirnya nanti kemungkina besar akan dilaksanakan di tahun mendatang sesuai dengan apa yang tela ada kesepakatannya.

Dalam hal ini kami berterimakasih epada pihak dusun yang mau mewedahi sedikit aspirasi yang kami berikan Masuk dalam tahap persiapan dan pelaksanaan untuk Program kerja Inti kelompok yang mana dari kelompok 19 adalah berupa kegiatan Workshop Upscale Product, pada tahapan persiapan kegiatan tersebut kami menentukan narasumber yang akan mengisi workshop tersebut, dan kami memutuskan untuk meminta bantuan sebagai narasumber Dosen IAIN Ponorogo yaitu Bapak Ahmad Faruq Futaqi M.E. Program kerja tersebut akan kami lakukan pada tanggal 30 Juli 2022 Workshop Upscale Product dengan tema “Standarisasi UMKM sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian desa Janti menjadikan dasar kami dalam menentukan tema tersebut sebab masih banyak UMKM yang ada didesa Janti yang masih belum menguasai dan memahami dalam hal Standarisasi UMKM seperti halnya PIRT.

Selain itu juga masih banyak yang menggunakan metode lama dengan kurang memperhatikan perkembangan teknologi yang ada sekarang. Masih banyak pelaku UMKM yang kurang menguasai cara pemasaran di era perkembangan teknologi dan juga kurangnya penguasaan tentang manajemen keuangan yang ada dalam suatu usaha. Tindak lanjut dari adanya kegiatan Workshop tersebut kami akan membantu para

pelaku UMKM yang ada di desa Janti dalam pendaftaran pada Google Business. Setelah terlaksananya kegiatan Workshop tersebut kegiatan kami mengunjungi rumah-rumah peserta yang hadir pada kegiatan tersebut, untuk selanjutnya kami buat akun berupa akun Google Business dan kami dalam hal ini juga memberikan rating terhadapnya dan disana berisi keterangan lengkap agar memudahkan dalam hal mencari info penjualan.

Pasca kegiatan Program Kerja Utama selanjutnya adalah melaksanakan Rencana Tindak Lanjut kegiatan Workshop dan juga melaksanakan rancangan kegiatan yang telah kami buat sebelumnya. kami juga dimintai bantuan untuk kegiatan Khataman Al-Qur'an di salah satu Mushola selain itu juga kami bekerja sama dengan karang taruna yang ada di dusun Pilang untuk mengadakan kegiatan Menyambut bulan Muharrom dan 17 Agustus Dalam hal menyambut bulan muharram dan 17 Agustus ini diadakan lomba keagamaan yang bekerjasama dengan karang taruna dusun pilang yang bernama Marga Taruna Muda, jenis lomba keagamaan yang akan dilaksanakan diantaranya adalah Lomba Adzan, Lomba Sholat, Lomba Hafalan Do'a seari-hari, Lomba Wudhu, Lomba Mewarnai, dan juga Lomba Cerdas Cermat.

Dalam hal ini kami melakukan pembagian tugas dengan karang taruna dalam hal teknis perlombaan sebab mereka yang sebelumnya di tahun lalu sudah pernah melaksanakan kegiatan ini, dan kami saling berkolaborasi serta saling membantu dalam perlombaan tersebut pelaksanaannya bertempat Masjid Al Muttaqin, dusun Pilang dan diikuti oleh seluruh murid TPA dari 3 TPA yang ada didusun Pilang.

Kepada kami pula dari Ranting NU desa Janti dimintakan bantuan dalam hal donasi untuk kegiatan santunan anak yatim piatu yang mana sudah menjadi

tradisi daripada warga masyarakat yang dikoordnir oleh Ranting dalam tugasnya sebagai penyalur. Pada tahap selanjutnya di minggu-minggu terakhir ialah melaksanakan perlombaan keagamaan bersama karang taruna dan rapat persiapan penutupan kegiatan KPM.

Pelaksanaannya pada tanggal 7 Agustus 2022 mulai dari pagi hari pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00 siang dan pembagian hadiahnya kami berikan pada saat itu juga, namun kami juga diminta bantuan untuk mebantu dalam pasar krempyeng, yaitu pasar dimana produk UMKM yang ada di desa janti ini untuk dikeluarkan dan dijualkan dalam event tersebut, bukan tanpa alasan bahwa memang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah salah satunya pengembangan dalam UMKM nya, dan ini adalah program daripada Bupati Ponorogo, dalam kegiatan ini hadir pula Camat Slahung unntuk berkunjung ke DEsa Janti.

Minggu Terakhir kami disini diadakannya Acara Penutupan bersama dengan kelompok 18 kerjasama ini tak lain untuk langkah baik dimana kerjasama yang terjalin selama ini kemudian akan menjadi indah dan dapat menjadikan sebuah kenangan yang tidak terlupakan, keputusan kegiatan yang kami ambil adalah Pengajian Akbar yang mubalighnya adalah salah satu Dosen IAIN Ponorogo yaitu Bapak Dr.Iswahyudi, pelaksanaan kegiatan penutupan tersebut dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022 , yang bertempat di depan Balai Desa Janti, sesuai dengan apa yang diharapkan adalah kedatangan masyarakat yang memiliki rasa antusias luar biasa dan membuat kenangan di hati masyarakat Desa Janti, dan ini menjadikan kami bersemangat dalam pelaksanaan kegiatan dan sekaligus dalam acara ini pula kami berikan kenang-kenangan



kepada Desa Janti yang diserahkan terimakasih kepada Bapak Edy selaku Kepala Desa KESAN DAN PESAN.

Kegiatan yang telah kami lakukan selama ini seakan membuat kami semakin terbuka akan jalan pemikiran dan menjadikan keselarasan akan diri bersama masyarakat semakin menyatu serta perlu diketahui bahwa kesan tinggi dan luar biasa kami sampaikan serta apresiasi terhadap IAIN Ponorogo dan LPPM IAIN Ponorogo yang telah membuat kegiatan ini kemudian dapat dilaksanakan secara baik dan berkesan serta juga tidak lupa ucapan terimakasih kepada Ibu Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Kenlies Era Rosalina Marsudi yang telah kebersamaan kami dalam berkegiatan dan segala aspeknya yang tidak terhingga, utamanya disaat kami sedang dalam mode yang sedang tidak baik-baik saja.

Kemudian Ibu bersedia untuk memberikan untaian perhatian berupa mentraktir makan dan juga jalan-jalan sehingga tercapainya refreshing diri dan pikiran dapat menjadi tenang dalam berkegiatan di hari-hari selanjutnya Untuk selanjutnya kegiatan demikian dapat lebih dipersiapkan lebih baik lagi oleh LPPM sehingga kemudian hari kami dapat lebih mudah dalam persiapan aspek seluruhnya dan selebihnya sudah baik dan harus lebih ditingkatkan lagi.



## **KISAH KLASIK YANG TERANGKAI DARI KELUARGA TANPA KK (KPM DESA JANTI 2022)**

**Oleh : Elsa Kharisma Dyah Ayu Sesanti\***

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama dengan masyarakat. Dalam hal ini Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa. Berbeda dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan dua tahun sebelumnya, Kuliah Pengabdian Masyarakat dua tahun yang lalu dilaksanakan secara daring, sedang pada Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun ini dilaksanakan secara langsung yang dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022.

Pada Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kali ini pihak Kampus atau pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) membagi kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini menjadi dua

jenis yakni yang pertama kelompok Mono Disiplin dan yang kedua kelompok Multi Disiplin, yang mana seluruh peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang telah terdaftar oleh pihak Kampus atau pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) selanjutnya dibagi menjadi beberapa kelompok, jumlah kelompok pada Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di IAIN tahun 2022 kali ini kurang lebih berjumlah 120 kelompok.

Pada Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 ini yang diikuti kurang lebih 120 kelompok yang terbagi dengan kelompok Mono Disiplin dan Kelompok Multi Disiplin. Yang dimaksud dengan Kelompok Mono Disiplin adalah kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang diikuti oleh mahasiswa atau beranggotakan kelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama, sedangkan pada Kelompok Multi Disiplin merupakan kebalikan dari kelompok Mono Disiplin, yang dimaksud dengan kelompok Multi Disiplin disini adalah kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang diikuti oleh mahasiswa atau beranggotakan kelompok dengan bidang keilmuan yang berbeda.

Akan tetapi sebelum seluruh mahasiswa atau seluruh peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mendapatkan kelompok dan ditetapkan sebagai peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), seluruh mahasiswa atau peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) wajib mengikuti prosedur pra Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang telah dibuat oleh pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yakni tahap pendaftaran menjadi peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Tahap pendaftaran ini dilaksanakan secara online pada tanggal 18 April samapai dengan 29 April 2022.

Setelah tahap pendaftaran selesai maka mahasiswa yang akan mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) harus mengikuti tahap-tahap selanjutnya, seperti halnya tahap penyerahan bukti pendaftaran online kepada pihak LPPM, setelah tahap penyerahan bukti pendaftaran selesai maka pihak LPPM selanjutnya memberikan pengumuman calon peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat hingga pada tahap pembekalan peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), setelah seluruh peserta mendapatkan kelompok, maka tugas masing-masing kelompok adalah melakukan survey ke lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Pada Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun ini pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) membagi 120 kelompok tersebut ke beberapa kecamatan dan desa-desa yang ada di Kabupaten Ponorogo, seperti di Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, kecamatan Ngrayun, Kecamatan Sambit, dan Kecamatan Sawo. Dan pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) juga membagi kelompok untuk ditempatkan di setiap desa yang ada di Kecamatan tersebut baik kelompok Mono Disiplin ataupun kelompok Multi Disiplin, contohnya saja pada kecamatan Slahung pada desa Janti, pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) menempatkan dua kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yakni satu kelompok dari Mono Disiplin dan satu kelompok dari Multi Disiplin.

Begitu juga dengan kecamatan atau desa-desa yang lain. Pada Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini saya Elsa Kharisma Dyah Ayu Sesanti, mahasiswi semester 7 dengan prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) oleh pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) ditempatkan berada di Kecamatan Slahung yang lebih tepatnya yakni berada di Desa Janti.

Pada Kuliah Pengabdian Masyarakat ini saja memutuskan untuk mengambil jenis Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Multi Disiplin yang didalam satu kelompok berisi atau beranggotan kelompok dengan bidang keilmuan yang berbeda, pada Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini saya mendapatkan urutan kelompok ke 19 yang beranggotan 19 mahasiswa.

Seperti halnya yang sudah dijelaskan diatas dari pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) ditempatkan berada di Desa Janti. Desa Janti sendiri merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Slahung , Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa janti ini terletak di ketinggian sekitar 142 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayahnya adalah 212,24 hektar. Desa Janti ini merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Desa Pandak dan Desa Bulukidul di bagian utara, Desa Gombang dan Desa Dadapan di bagian timur, Desa Duri di bagian selatan dan Desa Ngilo-ilo di bagian barat. Informasi yang kami dapat dari kepala Desa pada saat kelompok kami dan kelompok mono disiplin melakukan sursey tempat lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Beliau juga menjelaskan bawasannya di Desa Janti ini terdapat 3 dusun yang pertama yakni dusu krajan, yang kedua dusun pilang, dan yang ketiga yakni dusun blimbing. Pada saat itu juga beliau langsung membagi dua kelompok tersebut ke dusun yang ada di desa Janti tersebut, untuk kelompok mono disiplin beliau menempatkan di dusun krajan dan untuk kelompok multi disiplin beliau menempatkan di di dusun pilang. Sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak LPPM masing-masing kelompok menuju ke lokasi KPM yakni pada tanggal 4 Juli 2022 dan setiap kelompok langsung menuju

posko yang berada di dusun yang telah ditentukan oleh kepala Desa Janti.

Yang sebelumnya diawali dengan proses pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang diselenggarakan di Kampus dan di Kecamatan. Setelah itu seluruh peserta KPM menuju Posko kelompok. Posko kelompok kami berada di dusun pilang yang bertepatan di rumah bapak Minanto dan ibu Kastun. Selama 45 hari kediaman bapak Minanto dan Ibu Kastun ini lah yang digunakan untuk melakukan aktivitas kelompok. Pada minggu pertama masa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan masa dimana seluruh peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) melakukan inkulturasi atau masa dimana seluruh peserta mengenal lingkungan tempat KPM tersebut, dan menggali potensi yang ada di desa Janti tersebut.

Permasalahan yang ada pada minggu pertama ini Dengan melakukan observasi langsung kepada pihak yang terkait, seperti halnya mahasiswa peserta KPM melakukan kunjungan di balai desa guna melakukan silaturahmi sekaligus menggali aset-aset yang dimiliki oleh desa melalui perangkat-perangkat desa terkait, selain itu juga kelompok kami juga melakukan kunjungan langsung ke rumah RT/RW serta tokoh masyarakat yang dikira dapat memberikan informasi yang tepat sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Dan pada minggu pertama ini juga selain fokus pada observasi lingkungan tempat KPM, peserta KPM juga membantu kegiatan masyarakat dusun pilang yakni pada tanggal 9 Juli 2022 membantu mempersiapkan tempat yang akan digunakan sholat Idul Adha yang diselenggarakan di lapangan desa Janti dan pada tanggal 10 setelah melaksanakan sholat Idul Adha mahasiswa peserta KPM membantu proses

penyembelihan hewan kurban dan membantu menyiapkan makan siang.

Seperti halnya pada minggu pertama, pada minggu kedua ini mahasiswa KPM dari kelompok kami masih melakukan observasi lingkungan, dikarenakan informasi yang didapat pada minggu pertama dirasa kurang cukup, sehingga kelompok kami memutuskan untuk melakukan observasi kembali guna mendapatkan data yang akan dipergunakan untuk menentukan asset-aset apa saja yang dimiliki Desa Janti yang dapat dikembangkan.

Tidak hanya itu saja pada minggu kedua ini mahasiswa KPM juga melakukan kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat seperti halnya mahasiswa KPM membantu kegiatan Posyandu Balita, membantu kegiatan musdes, membantu kegiatan posyandu lansia, dan juga membantu pembagian BLT yang berada di balai desa. Tidak hanya kegiatan itu saja para mahasiswa KPM juga ikut serta dalam kegiatan masyarakat lainnya seperti halnya mengikuti acara rutinan yasinan.

Dengan mengikuti kegiatan masyarakat seperti tersebut maka dengan mahasiswa KPM dipergunakan sebagai wadah untuk dapat lebih mengenal masyarakat Desa Janti dan sebagai wadah untuk menggali informasi yang lebih akurat lagi. Selain mengikuti kegiatan diatas mahasiswa KPM juga melakukan kunjungan tempat UMKM yang ada didesa tersebut, pada saat itu kunjungan yang dilakukan oleh para mahasiswa adalah UMKM pembuatan rangginan. Dalam kunjungan tersebut selain belajar mengenai cara pembuatan rangginan dari proses awal hingga proses akhir, mahasiswa sekaligus mencari informasi mengenai asset-aset apa yang saja yang dimiliki desa Janti melalui pemilik usaha rangginan tersebut.

Dari kegiatan yang dilakukan pada minggu pertama dan minggu kedua dirasa cukup, maka pada

minggu ketiga ini kegiatan yang dilakukan mahasiswa KPM yakni melakukan diskusi mengenai data-data yang telah diperoleh dari minggu-minggu sebelumnya guna menentukan aset apa sajakah yang dapat dikembangkan di desa Janti tersebut. Akan tetapi permasalahan yang terjadi pada minggu ketiga ini para mahasiswa belum mendapatkan data-data yang benar-benar utuh dikarenakan kurangnya keterbukaan pihak-pihak yang memberikan data kepada mahasiswa KPM. Maka dari itu di dalam perumusan proker utama kelompok kami tetap menggunakan data yang telah diperoleh, akan tetapi kelompok kami mempergunakan data yang menurut kelompok kami apabila data yang dipergunakan dapat mendukung banyak atau dapat memberikan manfaat panjang bagi masyarakat nantinya.

Dari saran dan masukan yang diberikan dari DPL kami yakni Ibu Kenlies, akhirnya kelompok kami dapat menyusun beberapa proker utama yang akan disampaikan kepada kepala desa Janti. Pada minggu keempat ini adalah kegiatan kelompok kami adalah menyampaikan rencana program kerja utama yang akan diadakan oleh mahasiswa KPM kepada kepala desa serta menjalankan program kerja utama tersebut, selain menyampaikan rencana program kerja utama kepada pihak desa pada minggu ini kelompok kami juga mematangkan konsep dan teknis bagaimana alur program kerja utama agar pada saat hari pelaksanaan program kerja utama dapat berjalan.

Karena program kerja utama kelompok kami berupa workshop mengenai upscale product maka sasaran utama agar program kerja ini berjalan adalah seluruh pelaku UMKM yang terdapat di Desa Janti. Didalam pelaksanaan program kerja utama selain mengajak seluruh pelaku UMKM yang ada, para mahasiswa KPM juga mengajak Ibu-Ibu PKK serta



perwakilan remaja yang ada di desa tersebut. Yang diharapkan kegiatan tersebut dapat memotivasi seluruh kalangan masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas didalam menjalankan UMKM.

Dalam pelaksanaan program kerja ini pihak panitia pelaksanaan workshop upscale produk yakni mahasiswa KPM mengajak seluruh peserta agar mengikuti kegiatan tersebut dengan cara memberikan undangan dengan cara mendatangi satu persatu rumah-rumah peserta workshop tersebut. Didalam pelaksanaan workshop upscale product yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2022 kemarin, masyarakat Desa Janti sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, dilihat dari peserta yang datang dalam kegiatan tersebut hampir seluruh pelaku UMKM yang ada di desa tersebut dapat menghadiri kegiatan tersebut dan datang tepat waktu.

Pada saat kegiatan tersebut dimulai para peserta juga memperhatikan apa yang disampaikan oleh narasumber dan tak jarang para peserta juga mengambil video pada saat narasumber menyampaikan materi. Pada saat kegiatan berlangsung guna meningkatkan rasa penasaran kepeserta workshop tersebut, narasumber menyampaikan materi dengan beberapa media antara lain menggunakan PPT dan juga menggunakan contoh-contoh produk yang memiliki branding dan pengemasan yang praktis dan menarik. Pada saat itu juga narasumber juga menjelaskan pentingnya adanya branding dan pengemasan yang menarik bagi peserta workshop.

Sedangkan pada minggu kelima masa KPM dipergunakan mahasiswa KPM untuk melakukan rencana tindak lanjut (RTL) dari kegiatan workshop upscale product yang diselenggarakan di balai Desa Janti dengan tema standarisasi UMKM sebagai strategi pengembangan perekonomian Desa Janti, sekaligus membantu pihak desa

untuk mencari data berapa jumlah kepala keluarga yang berternak sapi, karena pada saat itu juga pihak desa Janti akan melakukan vaksinasi yang bekerjasama dengan dinas peternakan bagi sapi-sapi yang ada di Desa Janti guna mengatasi penyebaran wabah PMK.

Sehingga dalam minggu kelima ini permasalahan yang terjadi dikelompok Sembilan belas yang pertama yaitu mengenai RTL kegiatan workshop itu sendiri, karena pada saat pelaksanaan kegiatan workshop lembar RTL yang seharusnya dibagikan pada saat peserta datang akan tetapi pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut lembar tersebut dibagikan pada saat acara telah selesai sehingga lembar tersebut tidak diisi oleh peserta pada hari yang sama pelaksanaan workshop, sehingga mengharuskan mahasiswa KPM mendatangi kembali setiap rumah peserta kegiatan workshop upscale product tersebut guna mencari data yang dipergunakan untuk RTL.

Untuk mendukung kegiatan program kerja utama kelompok kami untuk RTL kelompok kami memberikan pilihan bantuan kepada pelaku UMKM Desa Janti untuk pembuatan branding dan juga pembuatan google business, yang disambut dengan baik oleh pelaku UMKM yang ada di Desa Janti tersebut, kebanyakan dari pelaku UMKM yang ada di Desa Janti meminta bantu kepada mahasiswa KPM untuk membantu dalam pembuatan google business, tidak hanya itu juga pelaku UMKM yang ada didesa Janti juga meminta bantuan kepada mahasiswa KPM untuk pembuatan branding yang lebih baik dari sebelumnya.

Pada minggu ini juga mahasiswa tidak hanya memfokuskan pada RTL dan juga pendataan ternak sapi, pada minggu ini mahasiswa KPM juga fokus dalam pelaksanaan lomba madin yang diselenggarakan pada tanggal 7 Agustus 2022 kegiatan ini diselenggarakan dengan kerjasama bersama kelompok remaja setempat yang

bernama mata muda. Lomba madin ini diikuti oleh seluruh siswa madin yang biasa setiap harinya belajar mengaji bersama dengan mahasiswa KPM, untuk cabang perlombaan yang dilombakan adalah cerdas cermat, mewarnai, lomba hafalan doa, lomba wudhu, lomba sholat dan juga lomba adzan. Dan pada hari yang sama juga sebelumnya pelaksanaan lomba dimulai mahasiswa KPM juga menyempatkan membantu kegiatan desa yakni pelaksanaan pasar krempenyeng yang diselenggarakan di perempatan Desa Janti.

Setelah seluruh kegiatan KPM selesai mulai dari masa inkulturasi hingga terlaksananya program kerja utama dengan lancar, maka minggu keenam ini adalah minggu dimana para mahasiswa KPM mempersiapkan acara untuk penutupan KPM di Desa Janti ini. Acara penutupan yang dilaksanakan di mahasiswa KPM ini merupakan hasil kerja sama dengan dua yakni kelompok Mono Disiplin dan juga kelompok Multi Disiplin. Pada acara penutupan ini kami mahasiswa KPM mengadakan acara pengajian akbar yang diselenggarakan di halaman balai Desa Janti, acara ini kami siapkan dengan sebaik mungkin mulai dari penataan panggung, konsumsi yang diberikan kepada jamaah maupun tamu undangan, hiburan yang ditampilkan dan juga mubalig yang diundang untuk mengisi acara penutupan tersebut.

Seperti halnya seperti minggu-minggu sebelumnya minggu keenam ini kami sebagai mahasiswa KPM juga mendapatkan permasalahan untuk pelaksanaannya, seperti halnya untuk acara penutup ini dana yang dipergunakan sangatlah minim karena pelaksanaannya merupakan di minggu terakhir dan uang iuran setiap anggota kelompok juga sudah dipergunakan untuk menjalankan proker-proker yang lainnya, sehingga dengan dana seadanya tersebut para mahasiswa KPM

harus bisa membagi dana secara tepat untuk setiap devisa agar acara tersebut dapat berjalan lancar.

Akan tetapi dengan dana seadanya seluruh rangkaian acara penutupan KPM dapat berjalan dengan lancar berkat kerja sama dengan baik. Dan setelah rangkaian acara pengajian selesai acara kita tutup dengan makan bersama dengan seluruh panitia. Dan pada tanggal 12 Agustus 2022 sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh pihak LPPM kami meninggalkan posko. Sebelum menceritakan pesan dan kesan saya selama melaksanakan KPM saya berterimakasih kepada Ibu Kenlies yang sudah sabar menjadi DPL kami, terimakasih Bapak Minanto, Ibu Kastu, dan juga Mbak lia yang sudah menjadi orang tua kami selama 45 hari kemarin, dan terimakasih juga berterimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Janti.

Dan pesan saya selama melakukan kegiatan KPM ini adalah yang pertama pesan ini saja tujuan untuk pihak LPPM dan sebelumnya maaf jika apabila yang saya tuliskan ini salah menurut pihak LPPM, pesan saya yakni apabila tahun depan KPM juga dilakukan secara langsung seperti sekarang ini, mungkin pihak kampus atau LPPM dapat memberikan dana bagi peserta KPM walaupun tidak banyak yang terpenting dapat membantu peserta KPM dalam menjalankan program kerjanya, yang kedua pesan ini saya tujuan untuk teman-teman KPM saya kelompok 19 Multi Disiplin adalah ingat setiap pertemuan tak pernah lepas dari perkenalan dan setiap pertemuan juga tak pernah lepas dari perpisahan, sukses untuk kita semua kawan. Dan terimakasih juga sudah mau menerima kekurangan yang saya miliki.

Dan kesan yang dapat saya peroleh selama KPM ini adalah banyak pembelajaran yang didapat selama 45 hari kemarin diantaranya dari KPM kemarin saya paham bawasannya hidup bermasyarakat dilingkungan baru

tidaklah mudah, dan dari KPM juga secara langsung kita juga belajar tentang bertoleransi dengan adanya kebiasaan dan pendapat yang berbeda pada setiap anggota kelompok.



**WORKSHOP UPSALE PRODUCT SEBAGAI SARANA  
PENGEMBANGAN UMKM DI DESA JANTI  
Oleh : Afiq Hasril Yashin\***

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses penelitian, dan bekerja bersama masyarakat.

KPM bukan kegiatan bakti social, akan tetapi KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk

mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat.

Mahasiswa peserta KPM diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem social masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan social sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama islam. Dalam pelaksanaa KPM tahun 2022 ini terdapat dua jenis metode pengelompokan KPM. Jenis kelompok yang pertama ialah KPM Mono Disiplin yaitu jenis kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama.

Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat, tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM. Sedangkan jenis kelompok yang kedua adalah KPM Multi Disiplin yaitu jenis kegiatan kuliah pengabdian maysrakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan berdasarkan kebutuhan masyarakat pada saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KPM tahun 2022 ini adalah dengan menggunakan metode Asset-Based Community Development atau yang biasa disebut dengan metode ABCD. metode ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar social dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya.

Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan asset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Adapun pelaksanaan KPM tahun 2022 ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juli sampai dengan tanggal 12 Agustus tahun 2022. KPM ini dilaksanakan pada saat liburan semester genap sehingga pelaksanaan KPM tidak mengganggu jadwal perkuliahan yang ada di kampus.

Selain itu karena pelaksanaan KPM tahun 2022 ini terasa lebih manfaat untuk mengisi waktu luang ketika libur kuliah yang pada umumnya mahasiswa ketika libur semester lebih memilih mencari hiburan dengan berbagai kegiatan yang kurang bermanfaat. Pada tahun 2022 ini terdapat 120 kelompok yang berasal dari KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin.

Dari 120 kelompok tersebut kemudian disebar di 4 kecamatan yang ada di Kabupaten Ponorogo yakni Kecamatan Slahung, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Sambit, dan Kecamatan Sawoo. Pada umumnya di setiap desa terdapat 2 kelompok dengan pembagian 1 kelompok KPM Mono Disiplin dan 1 kelompok KPM Multi Disiplin. Saya adalah salah satu anggota dari kelompok 19 yang mengambil jenis KPM Multi Disiplin. Kelompok 19 ditempatkan di Desa Janti Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

Secara geografis Desa Janti terletak di paling ujung utara Kecamatan Slahung dan berbatasan dengan Kecamatan Balong sehingga terbilang masih sangat mudah dijangkau. Selain itu infrastruktur dan fasilitas yang ada di Desa Janti dan sekitarnya sangat lengkap sehingga memudahkan saya dan anggota kelompok saya dalam mencari kebutuhan sehari-hari baik itu berupa makanan



maupun kebutuhan lainnya. Mayoritas mata pencaharian warga desa Janti ialah sebagai petani. Selain sebagai petani warga desa Janti juga banyak yang memelihara hewan ternak seperti kambing dan sapi. selain petani banyak terdapat profesi lain seperti Guru, Pedagang dan mata pencaharian lainnya.

Sejarah singkat berdirinya Desa Janti ialah tidak terlepas dari 2 orang sesepuh yang membat sebagai cikal bakal desa Janti. Kedua orang tersebut ialah Mbah Bayat dan Mbah Kholifah atau yang dipanggil dengan Mbah Klipo yang dimakamkan di Pemakaman Suni Desa Janti. Keduanya member nasihat, peringatan, dan pelajaran kepada sanak saudara dan anak buahnya dengan berulang-ulang kata Aja Nganti (jangan sampai). Karena sangat berhati-hati dari kata Aja Nganti tersebut maka munculah sebuah nama desa yang diberi nama desa Janti.

Pada tanggal 4 Juli 2022 ialah pemberangkatan KPM secara serentak ditandai dengan adanya kegiatan pembukaan dan pelepasan peserta KPM oleh LPPM IAIN Ponorogo dan juga kegiatan Pembukaan di tiap masing-masing kecamatan yang ditempati KPM IAIN Ponorogo. Pada hari tersebut saya dan seluruh anggota kelompok 19 tiba di tempat tinggal kami atau yang biasa disebut dengan Posko KPM.

Hal pertama yang kami lakukan ialah menemui pemilik rumah yang kami tempati dan berbincang-bincang mengenai aturan-aturan yang harus kami lakukan ketika numpang di rumah orang. Selanjutnya kami membersihkan dan menyiapkan seluruh fasilitas yang akan kami gunakan selama pelaksanaan KPM mulai dari tempat tidur, kamar mandi, dapur dan tempat-tempat lainnya. Dan pada malam harinya kami mengadakan perkenalan secara internal kelompok antar anggota

kelompok secara lebih lengkap mengingat anggota kami yang dari berbagai jurusan dan belum mengenal secara utuh antara mahasiswa satu dengan yang lainnya.

Pada Minggu pertama pelaksanaan KPM kegiatan yang kami lakukan adalah berupa Inkulturasi yaitu kegiatan silaturahmi kepada tokoh masyarakat, perangkat desa dan masyarakat umum yang ada di desa Janti. Yang pertama-tama kami lakukan adalah mengunjungi kepala desa Janti untuk mencari informasi seputar desa Janti mulai dari sejarah, letak geografis, kehidupan social masyarakat dan juga menanyakan siapa saja yang harus kami kunjungi selain itu kami juga menjelaskan maksud dan tujuan kami untuk melaksanakan KPM di desa Janti tersebut.

Dari hasil silaturahmi kepada kepala desa tersebut kami mendapatkan informasi bahwasannya terdapat 3 dusun yang ada di desa Janti yakni dusun Krajan, Pilang, dan Blimbing. Sedangkan rumah yang kami tempati berada di dusun Pilang. Kemudian kami juga menanyakan seputar batas dusun dan juga menanyakan jumlah RT di tiap-tiap dusun. Sedangkan jumlah RT yang ada di dusun Pilang sendiri terdapat 5 RT. Selanjutnya kami silaturahmi kepada masing-masing ketua RT yang ada di desa Janti terutama yang ada di dusun Pilang dan juga silaturahmi kepada tokoh masyarakat yang ada di dusun pilang untuk mencari informasi seputar kehidupan social masyarakat yang ada di dusun Pilang baik itu dalam factor social, ekonomi, maupun keagamaan.

Selain kehidupan social masyarakat kami juga mencari informasi tentang kegiatan kemasyarakatan yang ada di dusun Pilang baik itu kegiatan rutin mingguan, bulanan, maupun tahunan. Dan juga kami mencari informasi tentang apa saja yang dibutuhkan masyarakat ketika terdapat mahasiswa KPM. Setelah kami melakukan

silaturahmi kepada berbagai narasumber yang ada, kami menghimpun seluruh informasi tersebut dan kemudian dapat kami jadikan sebagai langkah awal dalam menentukan kegiatan apa saja yang akan kami lakukan selama melaksanakan KPM di desa Janti tersebut.

Pada malam harinya setelah seluruh informasi diperoleh kami membuat rancangan kegiatan tentang pembagian tugas bagi anggota kelompok baik itu yang bersifat internal kelompok seperti piket harian seperti piket masak, piket bersih-bersih maupun kegiatan lain. Sedangkan pembagian tugas yang bersifat eksternal seperti pembagian pengajar TPA dan pembagian kegiatan yang bersifat berbenturan. Dari hasil silaturahmi dari berbagai tokoh diatas kami mendapatkan beberapa informasi.

Informasi yang kami peroleh bahwa terdapat 1 masjid dan 2 mushola yang ada di dusun Pilang. Dan tiap tempat ibadah tersebut memiliki TPA sendiri-sendiri. Adapun waktu pelaksanaan TPA tersebut ialah setiap sehabis Maghrib. Kami dimintai untuk membantu mengajar di 3 TPA tersebut mulai dari mengajar membaca Iqro' atau Al-Qur'an. Selain mengajar membaca kami juga memberikan pelajaran seperti tajwid, hadits, fiqh, dan pelajaran agama lainnya dan juga selain pelajaran agama kami juga memberikan pelajaran umum .

Adapun kegiatan rutin yang dilakukan oleh warga masyarakat ialah kegiatan rutin yasinan tiap 2 minggu sekali dan juga arisan RT tiap satu bulan sekali. Dalam kegiatan yasinan tersebut kelompok kami diundang dan dimintai bantuan untuk mengisi materi tentang seputar keagamaan kepada undangan yasinan. Dan pada kegiatan rutin arisan RT kami juga turut diundang untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan rutin yang kami lakukan dalam kegiatan sehari-hari ialah mulai dari pagi hingga sore hari ialah membantu kegiatan masyarakat baik yang bersifat individu maupun gotong royong. Kegiatan yang bersifat individu diantaranya ialah membantu masyarakat untuk bertani, membantu pembuatan rengginang, dan juga membantu pembuatan tempe. Sedangkan kegiatan yang bersifat gotong royong ialah kerja bakti dan membantu kegiatan social masyarakat lainnya.

Sedangkan pada malam harinya kami mengajar di 3 TPA tersebut mulai dari sehabis Maghrib sampai dengan Isya' dan dilanjutkan dengan makan malam dan evaluasi harian kegiatan. Pada minggu kedua langkah yang kami lakukan adalah pemetaan asset. Dimana kegiatan yang kami lakukan adalah membaur dengan masyarakat secara umum untuk menggali asset apa saja yang ada di desa Janti tersebut untuk kemudian dapat dijadikan sebagai rumusan masalah dalam menentukan program kerja inti yang akan kami lakukan selanjutnya.

Pada minggu kedua ini kami fokus dalam kegiatan kegiatan yang bersifat social kemasyarakatan seperti berkunjung kerumah-rumah warga dan jalan-jalan dilingkungan untuk mengetahui secara lebih lengkap mengenai latar belakang tempat KPM kami. Selain berfokus pada kegiatan pemetaan asset pada minggu kedua ini bertepatan dengan momentum Idul Adha sehingga kami membantu masyarakat dalam kegiatan bersih-bersih masjid dan mushola dan lingkungan sekitar tempat ibadah, dan juga kami membantu dalam kegiatan penyembelihan hewan kurban.

Kami juga mengadakan kegiatan takbir keliling dengan anak-anak TPA, adapun pelaksanaan Takbir Keliling tersebut kami menggunakan 1 Truk dan juga 1 mobil Pick Up dan rute yang kami lewati adalah sekitar

desa Janti dan desa tetangga. Selanjutnya di minggu ketiga kami menindak lanjuti tentang asset-asset yang ada di desa Janti. Pada minggu tersebut kegiatan yang kami lakukan adalah menentukan rumusan permasalahan-permasalahan yang ada di desa Janti untuk dijadikan bahan sebagai langkah awal menentukan program kerja yang akan kami jalankan.

Pada minggu ketiga ini kegiatan utama kami ialah diskusi terkait rancangan program kerja apa yang akan dilaksanakan oleh kelompok kami berdasarkan problematika yang terjadi pada saat pelaksanaan KPM dan mencari apa yang dibutuhkan masyarakat tentang permasalahan-permasalahan tertentu. Selain itu pada minggu ketiga ini kami juga dimintai pemerintah desa untuk membantu dalam kegiatan program kerja Pemdes seperti Posyandu Balita, Posyandu Lansia, dan juga pembagian BLT kepada masyarakat sehingga pada saat setelah kegiatan tersebut kami konsultasi dengan kepala desa dan dengan para perangkat desa tentang program kerja yang akan kami laksanakan.

Selain itu juga kami menanyakan kepada masyarakat dan juga Dosen Pendamping Lapangan kami tentang beberapa rancangan program kerja. Dan akhirnya di hari terakhir pada minggu ketiga ini kami menentukan program kerja yang akan kami laksanakan ialah berupa "Workshop Upscale Product" usulan tersebut kami jadikan sebagai program kerja inti dengan mempertimbangkan usulan dari pihak luar, DPL, dan atas persetujuan Kepala Desa.

Pada minggu keempat kami masuk pada tahapan persiapan dan pelaksanaan Program kerja Inti dari kelompok kami berupa kegiatan Workshop Upscale Product tersebut sehingga pada minggu keempat ini kami sedikit mengurangi kegiatan kemasyarakatan pada siang

hari diganti dengan persiapan kegiatan. Pada tahapan persiapan kegiatan tersebut kami menentukan narasumber yang akan mengisi workshop tersebut dan kami memutuskan untuk meminta bantuan dari salah satu Dosen IAIN Ponorogo yaitu Pak Ahmad Faruq Futaqi M.E.

Selain itu kami juga menentukan tentang materi apa saja yang akan disampaikan oleh narasumber kepada peserta workshop berdasarkan hasil pengamatan kami terhadap para pelaku UMKM yang ada didesa Janti. Dan juga tak lupa kami melakukan pembagian tugas dan pembentukan panitia pelaksana dalam berjalannya program kerja tersebut mulai dari pembuatan anggaran dana, rundown kegiatan, perlengkapan yang diperlukan, dan juga kebutuhan workshop lainnya.

Program kerja tersebut kami laksanakan pada tanggal 30 Juli 2022 dengan judul kegiatan “Workshop Upscale Product” dengan tema “Standarisasi UMKM sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian desa Janti” landasan dasar kami dalam menentukan tema tersebut karena masih banyak pelaku UMKM yang ada didesa Janti yang masih kurang dalam hal Standarisasi UMKM baik itu dari PIRT maupun Sertifikasi Halal. Selain itu juga masih banyak yang menggunakan metode lama dengan kurang memperhatikan perkembangan teknologi yang ada sekarang.

Masih banyak pelaku UMKM yang kurang menguasai cara pemasaran di era perkembangan teknologi dan juga kurangnya penguasaan tentang manajemen keuangan yang ada dalam suatu usaha. Berdasarkan beberapa pertimbangan diatas maka kami bekerja sama dengan pihak pemerintah desa untuk mengeluarkan undangan kepada calon peserta Workshop yang diambil dari seluruh pelaku UMKM dan juga Anggota Ibu-Ibu PKK yang ada di desa Janti. Adapun target jumlah

peserta yang kami buat adalah sebanyak 30 orang yang terdiri dari undangan diatas. Dan pada saat pelaksanaannya jumlah peserta yang hadir ialah sejumlah 22 orang .

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan dalam pelaksanaan kegiatan workshop tersebut dari 100% peserta yang hadir, 80% diantaranya sangat memperhatikan materi yang disampaikan oleh narasumber. Dapat disimpulkan bahwasannya antusiasme pelaku UMKM terhadap kegiatan semacam Workshop tersebut terbilang sangat tinggi karena bagi peserta materi tersebut tidak didapatkan ketika hanya melaksanakan jual beli secara umumnya saja. Tindak lanjut dari adanya kegiatan Workshop tersebut kami akan membantu para pelaku UMKM yang ada di desa Janti dalam pendaftaran pada Google Business.

Pasca terlaksananya kegiatan Workshop tersebut kegiatan kami selanjutnya yakni ialah mengunjungi rumah-rumah peserta yang hadir pada kegiatan tersebut untuk selanjutnya kami buat akun berupa akun Google Business yang kemudian dapat dikembangkan dalam pemasaran online seperti pembuatan akun medsos untuk akun online shop dan juga dapat dicari dalam Google Maps, PIRT khususnya dalam bidang kuliner, akan tetapi karena keterbatasan waktu dan keterbatasan data yang dipersiapkan oleh pelaku UMKM tersebut banyak yang masih belum ingin mendaftarkan produknya ke izin PIRT sehingga rencana kami untuk membantu pelaku UMKM dalam mendaftarkan PIRT tidak dapat kami laksanakan.

Pada minggu kelima kegiatan yang kami lakukan ialah melaksanakan Rencana Tindak Lanjut dari adanya kegiatan Workshop dan juga melaksanakan rancangan kegiatan yang telah kami buat sebelumnya. Pada minggu kelima ini kami dimintai bantuan untuk melaksanakan

kegiatan Khataman Al-Qur'an di salah satu Mushola yang ada di dusun Pilang. Selain itu juga pada minggu kelima kami bekerja sama dengan karang taruna yang ada di dusun Pilang untuk mengadakan agenda tahunan berupa kegiatan Menyambut bulan Muharrom dan bertepatan dengan momentum Agustusan sehingga pada minggu kelima ini kami sering kali mengadakan rapat gabungan dengan karang taruna tersebut untuk membuat kegiatan berupa perlombaan keagamaan antar TPA.

Adapun lomba keagamaan yang akan dilaksanakan diantaranya adalah Lomba Adzan, Lomba Sholat, Lomba Hafalan Do'a seari-hari, Lomba Wudhu, Lomba Mewarnai, dan juga Lomba Cerdas Cermat. Kami melakukan pembagian tugas dengan karang taruna dalam hal penjurian dan juga teknis perlombaan. Perlombaan tersebut dilaksanakan di Masjid Al-Muttaqin dusun Pilang dan diikuti oleh seluruh murid TPA dari 3 TPA yang ada di dusun Pilang.

Pada minggu ini juga kami dimintai bantuan oleh Ranting NU desa Janti untuk melakukan open donasi untuk kegiatan santunan yatim piatu dalam rangka menyambut bulan suci Muharrom. Pada minggu keenam kegiatan yang kami laksanakan ialah melaksanakan perlombaan dan juga persiapan penutupan kegiatan KPM. Pada minggu ini kami melaksanakan kegiatan perlombaan yang telah kami rancang sebelumnya bersama karang taruna dusun pilang.

Kegiatan tersebut kami laksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022 mulai dari pagi hari pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00 siang dan pembagian hadiahnya kami berikan pada saat itu juga. Pada minggu ini kami juga bekerja sama dengan kelompok 18 yang juga bertempat di desa Janti untuk menentukan kegiatan penutupan yang kami berikan kepada masyarakat warga desa Janti.



Kami memutuskan untuk mengadakan kegiatan Pengajian Akbar yang diisi oleh salah satu Dosen IAIN Ponorogo yaitu Bapak Iswahyudi. Adapun pelaksanaan kegiatan penutupan tersebut kami laksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022 yang bertempat di halaman kantor desa Janti. Pada kegiatan tersebut Antusiasme warga terbilang cukup baik karena banyak warga yang hadir dalam kegiatan tersebut.

**PESAN DAN KESAN** Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada LPPM IAIN Ponorogo, Ibu Kenlies Era Rosalina selaku DPL kelompok 19, seluruh Anggota kelompok 19, dan tak lupa seluruh warga masyarakat desa Janti. Pada pelaksanaan KPM ini banyak kesan yang peroleh mulai dari kekeluargaan dalam kelompok, cara hidup di tengah-tengah masyarakat, cara menghadapi masyarakat yang berbeda latar belakang dan juga cara saya dalam berperilaku di masyarakat. Banyak sekali pelajaran yang saya peroleh selama melaksanakan KPM ini baik dari segi Sosial Kemasyarakatan, Ekonomi, dan Keagamaan. Adanya pelaksanaan KPM ini dapat saya jadikan sebagai langkah awal saya dalam hidup di tengah-tengah masyarakat, sehingga saya menyadari banyak yang harus saya rubah mulai dari tingkah laku, cara berbicara, dan juga sopan santun kepada orang yang baru dikenal.

Pesan Saya kepada LPPM untuk lebih memperhatikan lokasi yang akan ditempati oleh mahasiswa KPM apakah lokasi tersebut layak atau tidak untuk dijadikan sebagai lokasi KPM. Selain itu juga saya berpesan kepada LPPM untuk lebih memperhatikan fasilitas yang diberikan kepada peserta KPM baik dari segi materi maupun barang.

Pada pelaksanaan KPM tahun ini banyak keluhan dari antar sesama peserta KPM yang mengeluhkan tentang keuangan yang dikeluarkan selama KPM ini dengan alasan

banyaknya kebutuhan dan juga tuntutan dari masyarakat yang menilai bahwa peserta KPM ini dibiayai penuh oleh Kampus sehingga mereka meminta suatu kenangan berupa fasilitas. Selain itu juga dalam pelaksanaan kegiatan program kerja dan penutupan dari kami cukup mengeluarkan biaya yang cukup besar karena mengingat peserta yang kami undang adalah masyarakat sehingga kami harus tetap memperhatikan masalah konsumsi dan yang sebagainya untuk tetap menjaga nama baik Kampus.



**PROGRAM KERJA AKAN BERJALAN, DENGAN ADANYA KESEPAKATAN DAN KEMAMPUAN YANG DIMILIKI  
Oleh : Lu'Lu' Ziyanat Tuqo\***

Kuliah pengabdian masyarakat ( KPM ) atau sering kita dengar dengan istilah Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa perguruan tinggi kepada masyarakat daerah tertentu di Indonesia. Kegiatan ini biasanya bertempat di desa-desa dan berlangsung selama satu sampai dua bulan atau tergantung dengan ketentuan Perguruan tinggi masing-masing. KPM termasuk sebagai salah satu mata kuliah yang diwajibkan kepada mahasiswa untuk dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi.

KPM dilaksanakan untuk mengabdikan kepada masyarakat, untuk mencari aset atau mengembangkan aset yang telah ada di desa tersebut. Aset disini bisa dilihat dari ekonomi, pendidikan, agama, sosial, budaya, dan lain sebagainya KPM diharapkan mampu melatih mahasiswa agar kreatif dalam bermasyarakat, mengembangkan

potensi diri agar mampu berperan dalam masyarakat, serta memiliki manfaat dalam pengembangan masyarakat. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo telah memenuhi ketentuan yang mewajibkan setiap mahasiswanya mengikuti KPM, yang dilaksanakan pada semester 7. KPM tahun 2022 merupakan KPM perdana setelah KPM daring dikarenakan covid-19.

KPM 2022 dibagi menjadi dua tipe KPM, yaitu multidisiplin dan monodisiplin. Multidisiplin yaitu KPM yang terdiri dari beberapa mahasiswa campuran beberapa jurusan atau fakultas, dengan tujuan untuk mengembangkan aset yang ada pada desa yang ditempati untuk pelaksanaan KPM. Seperti contoh, Kelompok 1 multidisiplin yang ditempatkan di desa A mengembangkan aset perekonomian yang ada didesa A, karena di desa A terdapat pada masalah perekonomian.

Sedangkan KPM monodisiplin adalah KPM yang terdiri dari mahasiswa satu jurusan atau fakultas, dengan tujuan untuk mengembangkan aset yang berfokus pada fakultas yang diampu mahasiswa tersebut. seperti contoh, kelompok 2 monodisiplin yang ditempatkan di desa B mengembangkan aset pendidikan di desa tersebut karena mahasiswa kelompok 2 mengampu fakultas tarbiyah (pendidikan). Di tahun-tahun sebelumnya KPM IAIN Ponorogo terdiri hanya KPM multidisiplin, untuk tahun 2022 KPM IAIN Ponorogo menempatkan dua kelompok dalam satu desa yang terdiri dari satu kelompok mutidisiplin dan satu kelompok monodisiplin.

Pada tahun ini, yaitu tahun 2022 KPM IAIN Ponorogo mengusung tema "Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi". Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo melepas mahasiswa semester 7 pada tanggal 4 juli 2022 untuk melaksanakan

pengabdian kepada masyarakat yang ditempatkan di beberapa desa di kecamatan Ngrayun, Bungkal, Sambit, Slahung, dan Sawo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

Mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dengan semaksimal mungkin dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat desa setempat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bukan kegiatan bakti sosial, KPM merupakan kegiatan partisipasi yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, dimana mahasiswa peserta KPM melebur menjadi satu di dalam masyarakat, berperan aktif, serta bersama-sama melakukan proses pencarian aset atau potensi desa, dan menyelesaikan permasalahan yang dialami masyarakat desa setempat.

Tipe Kuliah Pengabdian Masyarakat ( KPM ) yang saya pilih adalah KPM Multi disiplin yang dimana lebih menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Saya masuk pada kelompok 19 Multi disiplin yang ditempatkan di Desa Janti, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Kelompok 19 Multi Disiplin terdiri dari 19 mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan. KPM kami didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan ( DPL ) beliau yaitu Ibu Kenlies Era Rosalina Marsudi.

Kebetulan saat pemberangkatan hari pertama ke posko KPM, saya bersama empat teman sekelompok lainnya. Sebelum menginjak ke program kerja ( proker ) kami baik proker inti maupun proker penunjang. Dalam minggu pertama kami memanfaatkan untuk bersilaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat dan warga sekitar dengan maksud agar masyarakat desa mengetahui akan kehadiran mahasiswa KPM di Desa Janti. Sowan pertama kami yaitu kepada Pak Joko selaku ketua RT 01/02 dukuh

Pilang, yang termasuk wilayah tempat posko yang kami tinggali. Di hari berikutnya kami sowan kepada Bapak Lurah Desa Janti di balai desa janti, alhamdulillah kami disambut dengan baik oleh Bapak Lurah dan perangkat desa lainnya.

Beliau sedikit memberikan informasi mengenai Desa Janti, salah satunya pembagian wilayah Desa Janti yang terbagi menjadi tiga dukuh, yaitu Dukuh Blimbing, Dukuh Pilang ( Tempat posko Kelompok 19 Multi Disiplin ), dan Dukuh Krajan ( Tempat Posko Kelompok 18 Mono Disiplin ). Selanjutnya, saat kami melakukan observasi awal yang kami lakukan dengan berdiskusi dengan tokoh-tokoh setempat, problem yang menjadi pusat kami yaitu PMK (penyakit mulut dan kuku) sapi yang saat itu juga menjadi suatu perbincangan hangat dinas kesehatan.

Saat melakukan diskusi dengan salah satu tokoh masyarakat desa janti yaitu beliau adalah seorang peternak dan juga salah satu perangkat desa di desa janti. Beliau sedikit emnceritakan mengenai permasalahan PMK saat itu. Kata beliau di Desa Janti sendiri data secara tertulis memang tidak adanya sapi yang terjangkit PMK (penyakit mulut dan kuku). Namun, jikalau diamati secara langsung melakukan pemeriksaan di lapangan, ternyata ada sapi yang berpotensi terjangkit PMK.

Dari permasalahan tersebut para peternak mengambil solusi tersendiri untuk menangani hewan ternak sapi mereka, salah satunya memberikan jamu tradisional. Sebenarnya, pada permasalahan PMK yang paling mencolok adalah pada permasalahan ekonomi dan mental masyarakat. Menurut beliau, jika memang proker kerja kelompok kami ingin mengambil permasalahan PMK di Desa Janti, untuk sarannya adalah menguatkan mental masyarakat terhadap permasalahan PMK.

Selain itu dalam masa pengidentifikasian aset dan potensi desa, kami juga menjalankan program kerja penunjang dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya. Seperti setiap sehabis maghrib, kami mengajar di beberapa TPQ / Madin, setiap hari kamis malam jum'at ada rutinan yasinan bagi ibu-ibu dan kebetulan posko atau rumah yang kami tempati , pemilik rumah merupakan seorang pengepul sayuran jadi setiap kita ada waktu luang kami juga ikut membantu mereka.

Selain kegiatan rutin, kami berinisiatif mengadakan kegiatan pagi seperti senam pagi, jalan-jalan pagi ataupun bersepeda bersama anak-anak disekitar desa setiap hari libur sekolah. Kamipun pernah diajak jalan-jalan pagi dengan anak-anak sampai ke Gunung Tapak Bimo, lelah pasti namun sesampainya di tempat tujuan , rasa lelah tergantikan juga dengan pemandangan yang asri dan menyejukkan. Bertepatan juga dengan hari raya idul adha, sehari sebelum pelaksanaan idul adha kami membantu bersih-bersih atau roan akbar membersihkan masjid dan mushola guna menyongsong hari istimewa.

Malam harinya secara dadakan juga kami bersama para pemuda, anak-anak warga desa janti mengadakan takbir keliling menggunakan transportasi mobil. Kami berkeliling di wilayah Desa Janti dan sekitarnya dengan mengumandangkan takbir bersama. Esokan harinya Hari penuh berkah pun tiba, yaitu pelaksanaan Sholat Idul Adha yang dilaksanakan di Lapangan Desa Janti. Seluruh warga desa melaksanakan sholat di lapangan dengan khidmat dan khusyu'. Selesainya pelaksanaan Sholat led kami bergegas pulang untuk bersiap-siap membantu warga desa dalam pelaksanaan kurban.

Sementara, di minggu kedua untuk pembuatan program kerja inti kami, permasalahan PMK (penyakit mulut dan kuku) menjadi opsi pertama. Kami juga

mendapat informasi untuk terjun mengenai UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) yang ada di Desa Janti. Kami pun melakukan observasi secara langsung dengan mengunjungi beberapa tempat UMKM tersebut. Adapun tempat UMKM yang ada di desa ini adalah usaha rengginang, usaha tempe, jasa jahit, usaha katering, dan usaha mie ayam.

Dalam pelaksanaan observasi kami juga sedikit ikut juga membantu proses pembuatan seperti pembuatan rengginang dan tempe dari bahan-bahannya, pengolahannya, pengemasannya dan pemasarannya. Dari hasil observasi tersebut, permasalahan UMKM di Desa Janti yaitu terkait kurangnya pengetahuan tentang cara mengembangkan usaha seperti dengan pengepakan, PIRT/perizinan, sampai pemasaran.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, UMKM disini menjadi opsi kedua dalam perencanaan pembuatan program kerja kami. Dipertengahan bulan juli kami diamanahi untuk ikut membantu di kegiatan posyandu balita di Dukuh Blimbing, bebarengan juga dengan kegiatan Musyawarah Desa ( MusDes ) yang diselenggarakan di Balai Desa Janti. Agar terlaksana semua, kami bagi ada sebagian yang di posyandu balita dan sebagian di acara Musdes. Dalam kegiatan musdes ini, juga menyinggung mengenai pembangunan desa, pak kamituwo pun mengusulkan salah satu program kerja kami yaitu pemasangan batas jalan disekitar jalan Desa Janti.

Keesokannya kami di mintai bantuan kembali untuk membantu di posyandu balita wilayah Dukuh Pilang dan Dukuh Krajan. Seperti yang sudah kami agendakan ahad pagi kami bersama anak-anak desa janti bersepeda bersama dengan tujuan agar kemistri anatra kakak-kakak KPM dengan anak-anak semakin terjalin. Di minggu ketiga kami memiliki tiga opsi program kerja inti, yang pertama



permasalahan PMK ( penyakit mulut dan kuku ), kedua standarisasi UMKM ( usaha mikro kecil dan menengah ) dan yang ketiga permasalahan pemuda dalam entrepreneurship. Pada masalah ketiga ini yaitu pemuda dan entrepreneurship , kami dapatkan dengan melihat keseharian pemuda desa janti yang mayoritas masih pengangguran.

Dari ketiga opsi program kerja tersebut maka aset atau potensi yang dapat kita kembangkan yaitu di bidang perekonomian. Dan setelah kita timbangtimbang dan diskusikan permasalahan atau program kerja yang bisa kami jalankan yaitu standarisasi UMKM dan entrepreneurship pemuda janti. Kami juga mendapatkan usulan program kerja dari DPL ( Dosen pembimbing Lapangan ) kami yaitu berhubungan dengan kinerja perangkat desa.

Akhirnya kami membuat beberapa opsi program kerja yang akan kami sampaikan kepada Pak Kepala Desa yaitu Workshop Manajerial BUMDES dengan sasaran perangkat desa, Pelatihan Website dan Media Sosial Aplikasi dengan sasaran perangkat desa, Komputerisasi Desa dengan sasaran perangkat desa, Fermentasi Pakan Ternak dengan sasaran peternak, Entrepreneurship dengan sasaran pemuda, Upscale Product dengan sasaran UMKM dan Parenting atau pola asuh orang tua dengan sasaran orang tua. Hasil dari sowan atau diskusi bersama Bapak Kepala Desa, beliau menyarankan untuk melaksanakan prgram kerja antara Entrepreneurship dengan sasaran pemuda dan Up Scalle Produk dengan sasaran UMKM.

Menimbang dengan apa yang telah disarankan beliau bapak lurah atau kades, kemampuan kelompok dan dukungan dari DPL ( dosen pembimbing lapangan ) kami memutuskan untuk menjalankan program kerja inti yaitu

Upscale Produk ( standarisasi UMKM sebagai strategi pengembangan perekonomian Desa Janti ) dengan sasaran pemilik UMKM. Selanjutnya, setelah ditemukannya tema program kerja kami membuat persiapan dan perencanaan. Agar mempermudah program kerja inti kami berjalan dengan baik dan terpusat, kami mengadakan Workshop Upscale Produk dengan sasaran para pemilik UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) di Desa Janti.

Alhamdulillah, acara program kerja inti kami yakni Workshop Upscale Produk (standarisasi UMKM sebagai strategi pengembangan perekonomian Desa Janti ) dengan pemateri Bapak Faruq Ahmad Futaqi, M. E. yang kami laksanakan pada tanggal 29 Juli 2022 terlaksana dan berjalan dengan lancar. Hasil dari workshop tersebut ialah edukasi Branding, Standarisasi / PIRT dalam UMKM, Marketing / Pemasaran, google bisnis, Manajemen Keuangan ( pembukuan digital ) dan produksi. Dan Rencana Tindak Lanjut ( RTL ) yang kami laksanakan yaitu membantu para pemilik UMKM agar mempunyai akun google bisnis dan pengajuan PIRT. Dalam pelaksanaan Rencana Tindak Lanjut ( RTL ), banyak dari pemilik usaha mikro kecil dan menengah ( UMKM ) mengeluh atau keberatan untuk pengajuan PIRT atau standarisasi produknya karena banyaknya persyaratan dan ketentuan yang harus dilengkapi.

Oleh karena itu, kami hanya membantu mereka dalam pembuatan akun google bisnis agar produk-produk mereka dapat dicari oleh pembeli dengan mudah dan cepat. Dengan sudah terlaksanakannya Progran Kerja Inti dan Rencana Tindak Lanjut ( RTL ) kami, harapannya semoga dengan telah diadakannya workshop dan RTL yang kami lakukan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah ( UMKM ) yang ada di Desa Janti bisa lebih berkembang dan berstandarisasi dan mungkin bisa menjadi Produk

Unggulan desa tersebut dan di wilayah sekitarnya. Program inti terlaksana kami sibukkan dengan peringatan bulan muharram dengan mengadakan lomba keagamaan gebyar tahun islam 10 muharram di dukuh pilang.

Acara ini diadakan kolaborasi antara peserta KPM dan Mata muda di dukuh pilang. Lomba ini diikuti oleh murid-murid TPQ/madin di tiga mushola di dukuh pilang. Adapun jenis lomba yang diperlombakan ada enam jenis yaitu lomba adzan, lomba hafalan doa, lomba praktek sholat, lomba mewarnai, lomba wudhu dan lomba cerdas cermat. Lomba ini dilaksanakan selama satu hari pada hari ahad, 7 agustus 2022 di Masjid Jami' Al Muttaqien, Pilang. Acara berjalan dengan lancar dengan adek-adek peserta lomba yang sangat antusias dan semangat mengikuti lomba menambah suasana yang harmonis dari kami dan mereka.

Di minggu-minggu akhir kami isi dengan rutinitas sehari-hari dan melaksanakan prgram kerja penunjang. Kami dimintai tolong untuk pendataan vaksinasi PMK kepada peternak di desa janti. Hasil dari pendataan semua hewan sapi dalam keadaan sehat dan siap divaksinasi. Kami juga diajak untuk mengikuti khataman di mushola dukuh pilang dalam rangka memperingati Bulan Muharrom. Di minggu terakhir kami juga berpamitan di TPQ/madin yang kami ajari. Acara penutupan KPM kami laksanakan dengan acara pengajian umum sekaligus penutupan KPM di desa janti.

Acara ini kami berkolaborasi dengan kelompok 18 mono disiplin jurusan MPI di Desa Janti. Selama mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ( KPM ), saya pribadi berucap alhamdulillah bisa berkesempatan mengikuti KPM dan dikumpulkan dengan orang-orang yang baik dan luar biasa. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibuk ( pemilik rumah ) dan sekeluarga

yang dengan rela berbagi tempat singgah untuk kami. Maaf untuk teman-temanku KPM, dari awal aku memang pendiam dan sulit untuk beradaptasi, tapi dengan adanya dan bersama kalian aku bisa menjadi diriku sendiri, dan aku bisa mengekspresikan diriku yang sebenarnya tanpa ada rasa takut atau apa, yang mungkin berbanding terbalik dengan awal kita ketemu.

Kalian mengajarkanku bagaimana hidup bersyukur, tertawa tanpa beban, hidup berdampingan, saling menguatkan, saling memahami dan bisa menjadi support system yang terbaik pastinya. Kalian semua orang yang penting yang sibuk dengan urusan kalian, tapi aku belajar dengan kalian sesibuk apapun tanggungjawab kalian diluar sana, keluh tak pernah kalian perlihatkan dan tetap ,melakukan tanggungjawabnya sebagai mahasiswa peserta KPM dengan baik.

Terima kasih kawan. Aku harap setelah KPM selesai , kalian masih mengenalku, walau kita dibatasi oleh jarak, silaturahmi jangan sampai berhenti. Semoga apa-apa yang kalian impikan tercapai dan bertemu kembali dengan kesuksesan masing-masing tentunya. Jadilah tetap seperti yang aku kenal dengan kekonyolan, kerandoman kalian, aku akan sangat merindukan. Terima kasih kawan. Terima kasih warga Desa Janti. Terima kasih diriku sendiri. See you next time.



**KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT (KPM) DESA  
JANTI SLAHUNG INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO**

**Oleh : Anisa Yaumil Maghfiroh\***

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan program yang diselenggarakan oleh kampus yang menugaskan para mahasiswanya terkhusus mahasiswa semester 6 untuk mengamalkan ilmu-ilmu dan pengetahuan yang telah mereka tempuh. Program ini benar-benar menuntut para mahasiswa untuk bersimulasi hidup di masyarakat. Dalam program ini juga para mahasiswa dituntut untuk dapat merealisasikan wawasan mereka melalui program kerja yang telah mereka rencanakan yang disesuaikan dengan aspek yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Jadi, program ini merupakan program untuk mengaplikasikan di kehidupan masyarakat pengetahuan yang telah didapat para mahasiswa selama lima semester di bangku perkuliahan. Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada tahun 2022 ini menyelenggarakan program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) secara offline setelah sejak dua tahun

lalu sempat vacum disebabkan adanya pandemi virus corona.

Sebagaimana yang telah kita ketahui, selama kurang lebih dua tahun terakhir ini pandemi virus corona menyebar di negara kita Indonesia yang dampaknya dapat merubah tatanan seluruh aspek kehidupan. Aspek yang dimaksud disini diantaranya, kesehatan, pendidikan, politik, ekonomi dan lain sebagainya. Sehingga pada tahun ini merupakan tahun pemulihan seluruh aspek kehidupan pasca pandemi. Maka dari itu tema yang diambil adalah “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Kuliah Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan pada tahun 2022 ini diibaratkan seperti masa transisi karena sebelumnya sempat diselenggarakan secara online.

Bisa dikatakan pula masa uji coba karena sebelumnya sempat vacum. Atau bisa juga disebut dengan perintisan kembali Kuliah Pengabdian Masyarakat sesungguhnya. Sehingga teknis pelaksanaannya pun berbeda jika dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi virus corona. Kuliah pengabdian masyarakat yang sebelum adanya pandemi diadakan hingga sampai ke luar Kabupaten Ponorogo seperti Magetan dan Madiun, pada tahun ini hanya diselenggarakan terpusat hanya di Kabupaten Ponorogo saja. Itu pun juga tidak seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Ponorogo melainkan kampus hanya memilih lima kecamatan untuk penempatan para peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Selain itu, metode yang diterapkan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun ini merupakan metode yang belum pernah digunakan sebelumnya. Para mahasiswa dituntut untuk mampu memahami dan menerapkan metode baru ini. Metode ini disebut dengan

metode ABCD (Asset Based Community Development) atau Pengembangan Komunitas berdasarkan Aset Penting. Yang mana metode ini merupakan metode yang ada untuk masyarakat setempat dengan langkah-langkah pertama sekali mengerti, mendata, dan mengoptimalkan aset-aset penting di sekitar mereka.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kuliah pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh kampus Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Tahun 2022 ini hanya terfokus di Kabupaten Ponorogo saja. Para peserta kuliah pengabdian masyarakat dibagi berdasarkan kelompok-kelompok dan ditempatkan di lima Kecamatan Kabupaten Ponorogo. Lima kecamatan tersebut adalah Slahung, Ngrayun, Sawoo, Sambit, dan Bungkal. Seluruh peserta kuliah pengabdian masyarakat dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya berisikan 18 sampai 22 orang.

Di dalam satu desa terdapat dua kelompok yaitu satu kelompok mono disiplin dan satu kelompok multi disiplin. Salah satu kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat yang tentunya akan menjadi bahasan dalam esai ini adalah kelompok 19 multi disiplin yang bertempat di Desa Janti Kecamatan Slahung. Kelompok ini terdiri dari 19 orang dari berbagai jurusan. Karena dari berbagai jurusan tersebut maka dari berbagai latar belakang, ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang berbeda-beda juga.

Hal tersebutlah menuntut para peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 19 ini untuk dapat menemukan aset apa yang menonjol di masyarakat Desa Janti dan dapat dikembangkan. Program kerja yang dirancang disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi. Aset apapun yang ditemukan harus bisa dikembangkan karena

dilihat dari berbagai wawasan dan latar belakang dari multidisiplin ini maka mereka dianggap mumpuni dalam berbagai bidang dan aspek. Dalam melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang menggunakan metode ABCD ini, peserta kelompok 19 pertama kali melakukan observasi.

Yang mana tujuan dari observasi ini adalah untuk meneliti dan menemukan seluruh aset yang ada di Desa Janti ini. Dalam metode ABCD ini biasa disebut inkulturasi atau pengenalan. Pada saat observasi ini sebenarnya merupakan gabungan beberapa langkah yaitu inkulturasi, discovery (mengungkapkan informasi) dan design (mengetahui aset dan mengetahui peluang).

Setelah menemukan seluruh aset yang dimiliki Desa Janti maka barulah bisa berlanjut ke langkah-langkah berikutnya yaitu define (mendukung keterlaksanaan program kerja) dan reflection (refleksi). Desa Janti merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Slahung. Sejarah telah mencatat, bahwa desa Janti tidak terlepas dari sangat terpelihara baiknya persaudaraan antara dua insan sebagai sesepuh dan yang babat cikal bakal desa Janti yaitu Mbah Bayat yang berasal dari daerah Jawa Tengah dengan Mbah Kholifah atau juga disebut Mbah Klipo ( dimakamkan di pemakaman Suni Desa Janti ).

Berdasarkan letak geografisnya Desa Janti Kecamatan Slahung ini bukan termasuk dataran yang tinggi dan bukan juga pegunungan. Desa ini letaknya masih berada di daerah dataran rendah. Kebetulan kelompok 19 ini saat mencari tempat tinggal, mereka ditempatkan di Dusun Pilang. Dusun ini masih berupa dataran rendah dengan kehidupan masyarakat yang sudah lumayan maju, yang bisa dilihat dari rumah-rumah warga



yang sebagian besar berupa bangunan dan berlantai keramik.

Menurut observasi yang telah dilakukan oleh kelompok 19 ini, Desa Janti memiliki asetaset yang dilihat dari berbagai aspek. Para mahasiswa melakukan observasi dengan mendatangi narasumber-narasumber seperti tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemerintah di desa tersebut. Pada aspek keagamaan, Desa Janti ini memiliki golongan agama Islam yang kompleks. Dalam artian berbagai macam golongan agama Islam ada di desa ini. Diantaranya, Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, Jaulah, dan lain sebagainya.

Namun menariknya, untuk tetap meningkatkan persatuan antarwarga dan meningkatkan sikap toleransi mereka mereka tidak terlalu fanatik terhadap golongan agama Islam mereka masing-masing. Pada aspek ekonomi, sebenarnya masyarakat Desa Janti merupakan masyarakat dengan perekonomian yang maju. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa dilihat dari pemukiman warga kebanyakan memiliki rumah bangunan. Mayoritas masyarakat desa Janti ini bermata pencaharian sebagai seorang petani. Sebagian lagi ada yang memiliki UMKM atau industri kecil rumahan seperti rengginang, keripik, tempe, dan lain sebagainya. Sebagian lagi ada juga yang memilih untuk bekerja di luar negeri menjadi TKI.

Sayangnya, masyarakat yang memiliki UMKM kurang bisa mengepakkan sayap pemasaran mereka. Sembari melakukan observasi yang dilakukan dengan cara mendatangi tokoh masyarakat seperti ketua RT dan ketua RW, tokoh agama seperti takmir masjid dan imam masjid, serta mendatangi para perangkat desa, kami juga mengikuti berbagai kegiatan untuk membangun kedekatan dan keakraban dengan para masyarakat seperti membantu di sawah, membantu memasak di acara, dll.

Selain itu, kami juga berusaha berbaur secara santai seperti mendekati para ibu-ibu yang sedang berbelanja, para pemuda yang asik nongkrong di gardu, dan para bapakbapak yang sedang ngopi di warung. Pada minggu pertama, kami juga sudah mulai turut serta dalam mengajar peserta didik madrasah Diniyah di masjid dekat dengan posko kami. Pertama kali kami mengajar di madin tersebut kami masih berusaha membaca-baca kemampuan dari peserta didik dan pendidik di madin tersebut.

Kami juga melakukan perbincangan dengan sejumlah pendidik di madin tersebut. Sehingga kami memperoleh informasi bahwa mading tersebut sebelum pandemi covid 19 sempat maju namun kembali menyusut setelah diterpa oleh pandemi. Para pendidik mengaku mengalami kesulitan untuk mengembalikan kembali semangat peserta didik untuk mengaji. Selain membantu mengajar madin tersebut kami juga melakukan observasi terhadap para petani dan peternak sapi. Kami sempat membantu para ibu-ibu yang sedang berangkat ke sawah untuk menyebar pupuk jagung. Kami juga mengadakan pendataan vaksin sapi untuk pencegahan PMK.

Sehingga dari sana kami juga menemukan informasi berbagai kebutuhan petani seperti pengadaan salut dan kebutuhan para peternak sapi terhadap vaksin untuk pencegahan PMK. Kami juga mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat seperti takbir keliling, salat Idul Adha dan penyembelihan hewan kurban. Sebelum salat idul adha, hari sebelumnya kami sempat mengadakan kerja bakti membersihkan masjid dan mushola yang berada di lingkungan Desa Janti.

Kami juga mengajak para peserta didik madin untuk ikut serta untuk membentuk jiwa sosial dalam diri mereka. Saat mengadakan takbir keliling kami juga

mengajak peserta didik Madin dan anak-anak kecil di sekitar lingkungan Desa Janti untuk ikut serta guna meningkatkan rasa cinta terhadap hari raya Islam atau dalam bahasa jawa diistilahkan ngurip-ngurip dino riyoyo sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah. Kami juga mendatangi UMKM-UMKM yang ada di sekitar Desa Janti seperti rengginang, keripik tempe, keripik pangsit, tempe, dan lain-lain.

Kami mencoba membantu proses pembuatan sembari menanyakan informasi-informasi yang dapat kami gunakan untuk mengetahui aset dan permasalahannya. Sehingga kami menemukan informasi bahwa kesulitan yang dialami oleh UMKM ini adalah dalam segi pemasaran. Mereka juga sempat berbincang bahwa produksinya tergantung dengan cuaca sehingga kadang-kadang jika cuaca tidak mendukung mereka mengaku sempat gagal produksi. Selain itu, kami juga mengikuti kegiatan masyarakat seperti pengajian yasinan para ibuibu.

Dari sana kami mencoba meneliti seberapa semangat mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan, pengetahuan mereka dalam hal agama dan seberapa kemampuan mereka dalam membaca Alquran. Sehingga kami memperoleh informasi bahwa sebenarnya masyarakat desa Janti memiliki semangat yang besar terhadap kegiatan keagamaan namun mereka kurang memiliki bekal pengetahuan keagamaan dan ada beberapa yang tidak bisa membaca Al-Quran terutama mereka yang berusia lanjut. Kami juga sempat mengikuti kegiatan yang diadakan oleh perangkat desa yaitu Posyandu balita, posyandu bindu, dan Posyandu lansia.

Dalam kegiatan Posyandu ini para balita, ibu-ibu dan para lansia diperiksa kesehatannya rutin setiap 1 bulan sekali. Perangkat desa mengadakan kegiatan

tersebut bekerja sama dengan dokter-dokter yang telah ahli di bidangnya. Sehingga kami menemukan informasi bahwa masyarakat desa Janti sangat memperhatikan kesehatan dan didukung pula adanya sarana dan prasarana dari para perangkat desa. Setelah terkumpul segala data terkait aset dan permasalahan yang ada di desa Janti akhirnya kami mulai menyusun program-program kerja berdasarkan aspek yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Baik itu program kerja inti maupun program kerja penunjang. Dalam menyusun dan merencanakan program-program inti maupun penunjang kami juga memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang ada agar tujuan yang dituju dapat tercapai secara maksimal terhadap sasaran yang dituju. Dalam hal keagamaan menurut kami tidak ada masalah karena mereka telah menganut golongan agama yang tidak fanatik melainkan dengan nasionalisme sehingga tidak ada pertikaian antar golongan agama Islam. Mereka hidup rukun tidak saling membenarkan golongan sendiri dan tidak menjatuhkan golongan yang lain.

Sehingga menurut kami dalam hal ini tidak ada yang perlu dibenahi. Untuk para UMKM yang ada di Desa Janti kami merasa perlu adanya pembenahan serta pengembangan dalam hal standarisasi dan kemampuan pemasaran. Sehingga inilah yang kami jadikan program inti yaitu mengadakan workshop upscale product yang mana tujuan dari adanya kegiatan ini adalah untuk mengembangkan perekonomian Desa Janti. Dalam pelaksanaan program kerja inti ini langkah-langkah kami adalah mendata seluruh UMKM dan Para pemilik usaha kecil di desa Janti.

Setelah itu kami mencari narasumber yang ahli di bidangnya yang pada akhirnya kami memilih salah satu

dosen IAIN Ponorogo yang sekaligus telah menjabat menjadi pembina atau pembimbing UMKM di daerahnya. Pelaksanaan kegiatan workshop ini dilaksanakan di balai desa Janti yang diikuti oleh seluruh pemilik UMKM dan usaha kecil di desa Janti serta perwakilan dari Pemuda karang taruna Desa Janti. Workshop dilaksanakan dimulai dengan pemaparan materi serta ditunjukkannya sejumlah contoh produk yang dibawa oleh narasumber sebagai penguat dan penambah pemahaman para peserta workshop.

Para peserta workshop terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut karena mereka merasa bahwa inilah yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha mereka. Bahkan ada sebagian dari mereka yang mengabadikan dalam bentuk foto dan video. Di akhir sesi narasumber menyampaikan bahwa rencana tindak lanjut dari adanya workshop tersebut adalah dari kami akan ada pengarahan untuk pembuatan Google bussiness dan pendaftaran PIRT.

Sehingga setelah diadakannya workshop tersebut kami mendatangi satu persatu dari pemilik UMKM dan usaha kecil tersebut untuk dipandu dalam pembuatan Google bisnis dan pengumpulan data sebagai syarat untuk pendaftaran PIRT di Dinas Kesehatan. Ketika pemanduan Google bisnis dan pembuatan PIRT tersebut ternyata ada beberapa dari mereka yang meminta tolong untuk dibuatkan logo usaha sehingga dari kami juga menyanggupi untuk membuatnya sebagai salah satu cara untuk pengenalan dan mempermudah mereka dalam pemasaran.

Untuk permasalahan sistem pendidikan pada Madrasah Diniyah yang ada di Desa Janti kami mencoba sedikit mengubah kurikulum pendidikan disana seperti dengan pembagian kelas dan adanya kartu prestasi, selain

itu kami juga menyampaikan pelajaran atau materi seperti fiqih, aqidah akhlak, tajwid, dan lain sebagainya. Kami juga melakukan briefing terhadap para pendidik terkait kurikulum baru yang kami coba terapkan. Kurikulum ini tidak hanya kami terapkan di Madrasah Diniyah yang ada di masjid dekat posko kami melainkan juga madrasah Diniyah di mushola-mushola di sekitar Desa Janti.

Kami juga bekerjasama dengan karang taruna Desa Janti untuk mengadakan lomba keagamaan guna meningkatkan semangat peserta didik dalam menempuh pendidikan agama. Lomba keagamaan diikuti oleh seluruh peserta didik madin dari masjid di dekat posko kami dan dari dua mushola yang ada di Desa Janti. Lomba-lomba yang diadakan yaitu lomba wudhu, lomba sholat, lomba adzan, lomba do'a-do'a sehari-hari, lomba cerdas cermat dan lomba mewarnai. Antusiasme dari para peserta didik sangat terlihat ketika pelaksanaan lomba tersebut dan diharapkan dan terus menjadi pengibar semangat mereka dalam menempuh pendidikan agama.

Untuk permasalahan para ibu-ibu dan para lansia jamaah yasinan Desa Janti yang mungkin masih kurang dalam hal pengetahuan agama, kami mencoba untuk menyampaikan materi tentang keagamaan atau dapat diistilahkan belajar bersama. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Jumat setelah pelaksanaan yasinan. Materi-materi yang disampaikan cenderung materi yang ringan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami oleh para ibuibu terutama para lansia.

Materi yang disampaikan diantaranya, keutamaan bulan muharram, keutamaan membaca Al-Quran, keutamaan santunan anak yatim, dan lain-lain. Antusiasme ibuibu dan pemahaman dari mereka begitu terlihat. Terbukti saat dari kami menggalang donasi yang bekerjasama dengan ibu RT mereka ikhlas memberikan

sebagian hartanya untuk diberikan kepada anak yatim. Untuk permasalahan para petani dan para peternak sapi di lingkungan Desa Janti ini kami mengumpulkan usulan-usulan dan kebutuhan sarana mereka. Setelah itu, kami menyalurkannya kepada pihak perangkat desa untuk direalisasikan.

Akhirnya pada saat musyawarah Desa (MUSDES) usulan-usulan tersebut disampaikan dan disetujui oleh seluruh perangkat desa terutama kepala desa selalu pemegang kuasa tertinggi di Desa Janti ini. Selain itu, kami juga mengadakan pendataan sapi-sapi yang siap untuk divaksin guna pencegahan PMK dan menyerahkannya kepada pihak desa untuk direalisasikan. Untuk tambahan kegiatan keagamaan dengan pertimbangan golongan agama Islam yang kompleks, di akhir hari pengabdian kami, kami mengadakan pengajian desa dengan mendatangkan mubaligh yang netral atau tidak condong dan fanatik pada salah satu golongan agama Islam.

Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa dan diikuti oleh seluruh warga Desa Janti tanpa adanya pengecualian golongan agama. Para warga terlihat antusias terbukti dengan tempat yang telah kami sediakan ternyata kurang untuk menampung para warga yang sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini. Kesan yang dapat kami ambil adalah bagaimana berusaha hidup di masyarakat dengan menyatukan pemikiran antara mahasiswa dan masyarakat awam. Berusaha membaaur di masyarakat dan memahami perbedaan. Kita tidak boleh menganggap bahwa masyarakat awam lebih bodoh dari kita atau dapat diistilahkan dengan “jangan sok pintar”. Segala permasalahan pasti ada jalan keluarnya asalkan dihadapi dengan kepala yang sama-sama dingin dan tidak mengedepankan ego serta emosi.



## **MEMAKNAI SEBUAH PENGABDIAN DI DESA JANTI (KPM MULTI DISIPLIN KEL 19)**

**Oleh : Eka Sakti Fatmawati\***

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama dengan lingkungan masyarakat yang ada. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dilakukan ditengah-tengah masyarakat demi memajukan kesejahteraan rakyat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini juga juga merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian terpenting dalam kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mewajibkan seluruh mahasiswa semester 7 IAIN Ponorogo.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama dengan



masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bukan bagian dari kegiatan bakti social, melainkan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat yang mana mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sebagai salah satu kegiatan mahasiswa IAIN Ponorogo yang masuk dalam mata kuliah dan harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa, kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tersebut merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengabdikan seluruh ilmu ataupun teori yang telah didapatkan dalam bangku perkuliahan. Dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini tim yang terdiri dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Pada tanggal 4 Juli 2022 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo melepaskan kurang lebih 1.000 mahasiswa yang terdiri dari kurang lebih dari 100 kelompok yang tersebar diberbagai kecamatan, diantaranya kecamatan Slahung, kecamatan Sambit, kecamatan Sawoo, kecamatan Bungkal, dan kecamatan Ngrayun. Dan bertepatan pula saya ditempatkan di Kecamatan Slahung, desa Janti. Desa Janti merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

Desa ini terletak di ketinggian di ketinggian sekitar 142 meter di atas permukaan laut dan luas wilayahnya adalah 212,24 hektare (2,1 km). desa Janti berbatasan langsung dengan desa Pandak dan desa Bulukidul di utara,

desa Gombang dan Desa Dadapan di Timur, desa Duri di Selatan, dan di desa Ngilo-ilo di Barat. Pada tahun 2018 berdasarkan hasil data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo jumlah penduduk desa Janti adalah 1.937 jiwa. Dan kami pun mendapatkan tempat tinggal atau yang biasa disebut dengan posko di dusun Pilang RT/RW 002/001 di kediaman bapak Minanto dan ibu Kastun.

Di desa Janti sendiri, terdapat dua kelomok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang terdiri dari kelompok Mono Disiplin (kelompok 18) yang terdiri dari 21 peserta dan kelompok Multi Disiplin (kelompok 19) yang mana kelompok 19 tersebut dari kelompok saya sendiri dengan jumlah peserta 18 anggota. Dan kelompok kami kelompok kelompok 19 mensapatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Ibu Kenlies Era Rosalina Marsudi. Dan pada hari seminggu sebelum pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), kami perwakilan dari dua kelompok mencoba survey lapangan, kami mencoba melihat-lihat situasi, kondisi dan suasana di desa Janti tersebut.

Setelah melihat-liha kami dating ke rumah kepala desa Janti untuk bersilaturahmi dan menyampaikna niat kedatangan kami ke desa Janti tersebut. Dan setelah cukup lama berbincangbincang kami diarahkan oleh bapak Kepala Desa terkait tempat penginapan kami, kami dibagi tugaskan di dua dusun, kelompok 18 yang mono disiplin di dusun Krajan bertempat di kediaman bapak Darmanto, dan kami kelompok 19 bertempat di dusun Pilang di kediaman bapak Minanto dan Ibu Kastun.

Kemudian di tanggal 4 Juli 2022 acara pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang mana acara tersebut dibuka dikampus oleh perwakilan setiap kelompok. Kemudian ada juga yang mewakili untuk pembukaan di Kecamatan. Selain peserta yang

mendapatkan tugas untuk mewakili pembukaan saya dan teman-teman yang lain langsung menuju ke posko atau tempat tinggal kami selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), disana kami selain mengakrabkan diri dengan teman-teman yang lain kami juga menata barang-barang kami untuk ditempatkan ditempat yang semestinya dengan menunggu perwakilan dari teman-teman yang masih mengikuti kegiatan pembukaan di kampus maupun di kecamatan.

Pada tanggal 5 Juli 2022 di minggu pertama kami di desa Janti tersebut, sesuai panduan dari pihak LPPM, kegiatan yang dilakukan oleh Peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah Inkulturasi. Jadi pada minggu pertama ini kami memfokuskan untuk bersilaturahmi atau kunjungan ke para sesepuh ataupun para tokoh daerah dusun Pilang, diantaranya kunjungan ke bapak RT ataupun RW yang terbagi menjadi lima RT ataupun RW, Ta'mir masjid, pengurus Madin atau TPA, perangkat desa, pengurus rutinan acara ibu-ibu (yainan), ketua PKK, posyandu.

Dan di dusun Pilang pun terdapat satu masjid dan dua musholla, dan di ketiga tepat tersebut terdapat madin atau TPA yang dilaksanakan setelah sholat maghrib, kemudian kamipun bersepakat untuk membagi anggota kami untuk berjamaah sholat maghrib dan membantu mengajar atau memberikan, menyalurkan sedikit ilmu yang kami punya kepada mereka anak-anak yang mengikuti madin ataupun TPA di masjid ataupun musholla tersebut.

Dan kami juga sepakat untuk memberikan kartu prestasi untuk anak-anak dalam kegiatan pembelajaran saat mengaji dan memberikan sedikit materi pembelajaran seperti tajwid, hafalan doa-doa sehari, kosa kata dalam bahasa arab, dan kegiatan tersebut dimulai

dari awal kami memulai Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sampai di akhir kami disana. Dan pada minggu pertama juga kami diajak untuk bersosialisasi ataupun mengikuti kegiatan rutin ibu-ibu yaitu yasinan yang dilaksanakan pada setiap hari kamis malam jum'at.

Pada minggu ke dua kami di tempat pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kami melakukan kunjungan ke tempat-tempat UMKM yang terdapat di desa Janti tersebut, salah satu UMKM yang terdapat di desa Janti adalah pembuatan makanan yaitu rengginan, pembuatan tempe dan proses pembuatan jamur. Kami mendatangi tempat-tempat tersebut guna untuk mengetahui bagaimana cara memproduksi barang tersebut, bagaimana cara pemasaran dalam penjualan usaha tersebut.

Pada minggu ke tiga, dari hasil kunjungan ke rumah sesepuh desa Janti dan beberapa obrolan ataupun wawancara singkat terhadap warga setempat serta kunjungan ke beberapa UMKM saya dan teman-teman merumuskan beberapa program kerja hasil dari pemetaan asset, dan penelusuran wilayah tersebut dari minggu-minggu sebelumnya. Dari pemetaan asset dan penelusuran wilayah tersebut kami sekelempok mendapatkan beberapa opsi atau pilihan untuk program kerja utama kelompok saya dan teman-teman lainnya.

Diantara beberapa opsi tersebut adalah 1) Membuat BUMDES (mendirikan centralisasi interpreneur UMKM dan membuat taman bermain untuk anak-anak), 2) Membuat pelatihan (workshop) untuk pemuda-pemudi desa Janti, 3) Upscall product. Kami juga mengajukan beberapa opsi atau pilihan tersebut ke Kepala Desa Janti guna sebagai pertimbangan dengan yang mana sekiranya dibutuhkan di desa Janti sekarang, dan Bapak Kepala Desa pun juga menyetujui dengan dua opsi dari beberapa opsi

atau pilihan tersebut, Workshop Entrepreneur dengan sasaran para pemuda-pemudi desa Janti dan Upscal Product dengan sasaran UMKM yang terdapat di desa Janti tersebut.

Dari dua opsi atau pilihan dari Bapak Kepala desa Janti, kami sekelompok berdiskusi untuk mengkaji satu persatu program kerja tersebut, diantaranya kami merundingkan tentang Rencana Tindak Lanjut (RTL) dari satu persatu program kerja tersebut, dan setelah beberapa masukan dan pendapat-pendapat, serta pembahasan tentang Rencana Tindak Lanjut (RTL) kami sekelompok memutuskan untuk memilih opsi atau pilihan yaitu, Upscal Product dengan sasaran UMKM yang terdapat di desa Janti tersebut. Setelah kami memutuskan pilihan proker utama di opsi atau pilihan yaitu, Upscal Product kami mulai merancang dari segi kepanitiaan untuk program kerja utama, sasaran upscal product tersebut ke siapa, dan mulai melobi untuk bekerja sama dengan pihak desa Janti.

Dan pada minggu ke empat, saya dan teman-teman lainnya mulai menyiapkan apa saja yang dibutuhkan dan yang harus ada dalam acara program kerja utama kelompok saya dan temanteman lainnya. Dari diskusi-diskusi di minggu ke tiga, kami sekelompok sepakat mengambil tema untuk program kerja utama kelompok kami yaitu "WORKSHOP UPSCALE PRODUCT, Standarisasi UMKM Sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian Desa Janti", dengan Rencana Tindak Lanjut (RTL) 1) Branding berupa stiker 2) Pengajuan PIRT 3) Pemasaran 4) Keuangan. Dengan sasaran utama UMKM yang terdapat di desa Janti. Saya dan tema-teman sekelompok mulai menyiapkan pameri yang sekiranya cocok untuk tema yang kelompok saya dan temanteman siapkan, dan pilihan pun jatuh kepada Bapak Faruq Ahmad Futaqi, yang juga berperan sebagai Dosen di IAIN Ponorogo, meyiapkan dan

menyebarkan undangan-undangan ke sasaran utama UMKM yang terdiri dari tiga dusun yang terdapat di desa Janti, untuk bapak Kepala desa Janti beserta jajarannya (perangkat desa), ibu-ibu PKK desa Janti, dan perwakilan dari para pemuda-pemudi desa Janti yang terdiri dari tiga dusun.

Mengingat pada waktu itu acara dilaksanakan pada hari Jum'at, dengan waktu yang sangat singkat dikarenakan hari jum'at, kami dari panitia membuat rundown acara dimulai pukul 08:00 pagi, tetapi dikarenakan agak sedikit keterlambatan peserta, maka acara dimulai pada pukul 09:00. Pada saat pemateri telah datang, semua panitia mulai menempati posisi masing-masing, dan yang sekiranya tidak memiliki kesibukan di sela acara tersebut, panitia diharuskan memasuki ruangan workshop agar tidak menggerumbl atau berkumpul-kumpul menjadi sendiri. Disaat pembicara memulai materi, terlihat banyak diantara para peserta yang sangat antusias dengan materi yang disampaikan, terlihat dari beberapa para peserta yang mengabadikan dengan video melalui aplikasi seluler mereka masing-masing.

Kami dari panitia menyiapkan Term Of Reference atau yang biasa disebut dengan TOR Workshop Upscale Product dengan kisi-kisi materi sebagai berikut 1). Branding berupa stiker 2). Standarisasi/No PIRT dalam UMKM 3). Marketing/Pemasaran 4). Manajemen Produksi 5). Produksi. Dengan materi dan kisi-kisi sebagai berikut, saya dengan teman-teman sekelompok berharap dengan adanya workshop dengan materi tersebut pelaku UMKM dapat memahami terkait branding, terkait standarisasi/nomor PIRT dalam UMKM, memahami tentang marketing/pemasaran, dapat memahami tentang manajemen keuangan (buku kas/warungku), dan agar peserta dapat memahami terkait teknik produksi. Pada

minggu ke lima, saya dan teman-teman sekelompok memfokuskan pada Rencana Tindak Lanjut (RTL) kami.

Kami mengambil Rencana Tindak Lanjut (RTL) sebagai berikut 1). Branding berupa stiker, jadi maksud dari branding berupa stiker adalah saya dan teman-teman sekelompok menyiapkan jasa atau membuatkan branding berupa stiker tersebut guna sebagai ciri khas produk tersebut, 2). Pengemasan, saya dan teman-teman sekelompok juga menyediakan atau memberikan metode cara pengemasan yang baik jika di antara pelaku UMKM merasa belum puas dengan cara pengemasannya, 3). Nomor PIRT dalam UMKM/Standarisasi, kami juga menyediakan sarana untuk mengajukan nomor PIRT tersebut, tetapi dilihat dari syarat-syarat yang harus disiapkan terlalu banyak dan susah, maka sebagian besar pelaku PIRT tidak jadi ingin mengajukan nomor PIRT tersebut.

Kemudian dari pihan saya dan teman-teman sekelompok kami berinisiatif mengganti Rencana Tindak Lanjut (RTL) tersebut dengan Aplikasi Google Bisnis, dengan mengelola atau mendaftarkan segala produk ke google bisnis ini maka akan tersambung langsung dengan google maps. Salah satu kelebihan mendaftarkan ke google bisnis ini adalah jika kita sedang mencari suatu produk dan kita tidak mengetahui lokasi tempat tersebut maka kita bisa mencari di google dan langsung akan terlihat beserta lokasi tempat yang kita cari. Dari sekian banyak peserta UMKM yang terlampit di undangan, kami hanya mendatangi peserta UMKM yang hadir pada saat acara Workshop untuk menindak lanjuti Rencana Tindak Lanjut (RTL) kelompok saya.

Kami sekelompok dibagi menjadi tiga kelompok untuk menindak lanjuti Rencana Tindak Lanjut (RTL) kelompok saya, kelompok pertama untuk mendatangi

peserta UMKM yang hadir di dusub Krajan, kelompok ke dua untuk mendatangi di dusun Blimbing, kemudian kelompok ke tiga yang terakhir di dusun Pilang sendiri. Tugas saya dan teman-teman sekelompok yang telah terbagi tersebut adalah menanyakan kepada setiap peserta UMKM tentang Rencana Tindak Lanjut (RTL) tersebut, mulai dari branding, pengemasan dan yang terakhir pendaftaran google bisnis.

Jika terdapat peserta UMKM yang minat akan Rencana Tindak Lanjut (RTL) tersebut maka saya dan teman-teman akan bersedia membantu dan membuat apa yang diinginkan dari peserta UMKM, ntah dari pembuatan branding berupa stiker, cara pengemasan yang baik ataupun pendaftaran dalam google bisnis. Kami sekelompok sepakat untuk memberi deadline setiap kelompok tersebut selama tiga hari untuk menyelesaikan tugas masing-masing, dikarenakan pada minggu ke lima ini agenda kelompok selain menyelesaikan Rencana Tindak Lanjut (RTL) juga akan mengadakan perlombaan keagamaan dengan pemuda-pemudi Mata Muda dusun Pilang dan juga pasar krempyeng.

Pada minggu ke lima ini, saya dan kelompok juga sering mengadakan diskusi dengan pihak Mata Muda (pemuda-pemudi dusun Pilang) membahas mengenai perlombaan keagamaan yang akan digelar pada bulan Muharram. Adapaun perlombaan yang akan dilangsungkan yaitu mulai dari lomba adzan, wudhu, sholat, menghafal surat-surat pilihan, cerdas cermat dan juga lomba mewarnai. Panitia dari kegiatan perlombaan keagamaan ini diambil dari pihak Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dan juga pemuda-pemudi Mata Muda dusun Pilang. Sasaraan utama dalam perlombaan keagamaan ini adalah dari Madin masjid Al-Muttaqin, TPA musholla Darussalam dan TPA musholla An-Nur.



Kegiatan perlombaan dimulai pada pukul 08:00, semua peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mendapatkan tanggung jawab sebagai penanggung jawab perlombaan dan ada juga yang berperan sebagai juri dari lomba tersebut. di pagi hari setelah shubuh sebagian dari kami yang mendapatkan tugas untuk pasar kempryeng juga sudah bersiap-siap untuk membawa produk dari pihak kelompok kami. Pada minggu terakhir, yaitu di minggu ke enam, kami sudah mulai untuk mempersiapkan acara penutupan, dan acara penutupan ini juga gabungan dari dua kelompok yaitu kelompok saya sendiri dan kelompok Mono Disiplin 18. Kedua kelompok ini sepakat untuk acara penutupan kita akan mengadakan pengajian akbar.

Di minggu-minggu terakhir ini acara selain untuk mempersiapkan acara pengajian akbar, kami juga mempunyai agenda yaitu berpamitan kepada para sesepuh, para perangkat desa, ibu PKK, jama'ah ibu yasinan dan tetangga sekitar. Pada acara pengajian akbar kami dari dua kelompok sepakat mengambil tema "Keistimewaan Bulan Ramadhan", dengan utsad Dr. Iswahyudi, M.Ag. selaku dosen IAIN Ponorogo sebagai mubaligh dalam acara pengajian akbar ini.

Setelah isya' para tamu undangan mulai berdatangan memenuhi tempat yang telah disediakan, sambil menunggu mubaligh datang, kami dari panitia menyiapkan penampilan yaitu hadroh dari Unit Kegiatan Siswa (UKM) Uki Ulin Nuha yang termasuk dari beberapa Unit Kegiatan Siswa yang terdapat di kampus hijau kami. Kemudian acara pun dimulai pada pukul 20:00 tepat, disana dibuka dengan sambutan dari ketua panitia pengajian akbar kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari bapak kepala desa, setelah sambutan dari ketua panitia dan bapak kepala desa maka acara selanjutnya

yaitu penyerahan cinderamata sebagai kenang-kenangan, kemudian menuju ke acara inti dari pengajian akbar ini, ustad Iswahyudi pun mulai menjelaskan tentang apa tema yang dipilih oleh panitia, terlihat banyak sekali para tamu undangan yang sangat antusias dengan tema yang dipilih, selain itu juga ustad Iswahyudi menyampaikan dengan diselingi canda tawa sehingga membuat para tamu undangan tidak merasa kantuk yang berlebihan dan terus tertawa sepanjang pengajian berlangsung.

Setelah acara pengajian selesai kami para panitia meminta foto bersama bapak kepala desa sebagai dokumentasi. Setelah acara perfotoan selesai kami para panitia mulai membersihkan peralatan- peralatan yang dipakai saat berlangsungnya acara, kemudian sekitar kurang lebih jam 11 kami semua para panitia berkumpul di posko kelompok 18 untuk makan bersama, dalam arti bersyukur, karena telah selesainya kepanitiaan gabungan ini. Setelah acara pengajian akbar, saya dan teman-teman lainnya mulai berpamitan dengan para sesepuh, para perangkat desa, ibu PKK, jama'ah ibu yasinan dan tetangga sekitar, hingga tak terasa waktu terus berputar dan sampailah saya dan teman-teman lainnya pada tahap berpamitan yang sesungguhnya.

Perjuangan, kenangan, cerita, harus terhenti pada hari jum'at pada tanggal 04 Agustus 2022. Pada hari dan itu kami mulai bersiap-siap untuk membereskan barang-barang pribadi, kemudian membersihkan posko kami, kemudian setelah sholat jum'at, kami sekelompok makan bersama-sama dengan bapak, ibu, dan semua anggota rumah. Setelah itu kami semua mengadakan foto bersama sebagai kenang-kenangan lalu berpamitan ke tuan rumah, kemudian setelah itu kami berpamitan pulang ke rumah masing-masing, dan berakhir sudah perjuangan, kenangan, serta cerita kami di Kuliah Pengabdian

Masyarakat kelompok 19 Multi Disiplin 2022 di desa Janti kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo dinyatakan telah usai.

Kesan pribadi yang saya dapatkan, saya banyak mendapatkan teman baru, cerita baru, serta yang paling penting dan banyak saya mendapatkan pengalaman yang mungkin orang diluar sana belum tentu bisa merasakannya. Berbagai sifat dan kelakuan yang berbeda-beda, sehingga mungkin membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi, mendalami, memahami sifat satu dengan yang lainnya, tetapi dengan terdapatnya perbedaan tersebut, kami bisa melangkah sejauh kami menyelesaikan tugas Kuliah Pengabdian Masyarakat ini.

Pelajaran yang saya dapatkan adalah rasa keikhlasan dan perjuangan. Keikhlasan dalam segala hal tanpa harus mengungkit-ungkit permasalahan yang mungkin sedikit timbul dalam kami melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, kemudian perjuangan selama Kuliah Pengabdian Masyarakat berlangsung dalam menjalankan ataupun melaksanakan kegiatan-kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini yang tanpa harus dijelaskan banyak memberi pelajaran bagi saya dan teman-teman yang lainnya. Pesan saya kepada orang-orang atau pihak-pihak terkait, semoga apa yang telah kita kerjakan, apa yang kita usahakan mendapatkan ridho Allah SWT, dan bermanfaat bagi orang-orang sekitar, pihak-pihak yang terkait, terutama bagi saya,

Alquran merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan melalui malaikat Jibril AS. kepada Nabi Muhammad SAW. dan mendapatkan pahala bagi siapa yang membacanya. Al Quran juga merupakan pedoman hidup pertama bagi umat Islam. Alquran bertulisan dengan bahasa Arab yang terdiri dari 30 Juz, 114 Surat dan 6236 ayat. Bagi siapa yang membacanya walau satu

huruf dari Al Quran akan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT., apalagi dimodali dengan suara yang bagus dan yang tidak kalah penting bacaanya juga harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Pada kenyataannya masih banyak orang yang memiliki tingkat kebagusan dalam membaca Alquran, baik itu dari segi pengucapan huruf dan tanda bacanya. Setiap terdapat kesalahan dalam membaca ayat-ayat Al Quran walau satu huruf maka dapat mengubah arti dan makna yang sangat fatal. Oleh karena itu, TPA sangat dibutuhkan untuk menjadikan tempat mengajarkan tata cara membaca Alquran. Oleh karena itu, kami membantu untuk memudahkan tercapainya pengajaran yang menyeluruh dengan banyaknya tenaga pengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa membantu mengajar mengaji di TPA sangat dibutuhkan untuk memudahkan para pengajar yang ada di TPA tersebut untuk meningkatkan bacaan anak-anak yang ada di Desa Janti Dukuh Pilang. Masjid adalah tempat yang baik bagi hamba Allah untuk beribadah kepadaNya. Jika beribadah di dalamnya maka hati merasa lebih tenang dan merasa lebih dekat dengan Allah SWT. Pada masa Rasulullah, masjid dijadikan sarana untuk beribadah, menimba ilmu dan tempat menyatukan umat islam. Indonesia sebagai negara yang mayoritas masyarakatnya adalah islam, maka banyak berdiri masjid di dalamnya. Kelompok kerja mahasiswa IAIN Ponorogo Kelompok 19 pada Tahun 2022 ditempatkan di kecamatan Slahung tepatnya berdekatan dengan Masjid Al- Muttaqien RT 01 RW 02 Dusun Pilang Desa Janti Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

Masjid Al-Muttaqien terletak di Desa Janti Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. 2 Masjid Al-Muttaqien merupakan masjid di Dusun Pilang letaknya yang cukup strategis berdekatan dengan lingkungan

perumahan penduduk desa. Dengan strategisnya Masjid Al-Muttaqien jamaah di masjid ini juga dapat terbilang banyak. Jumlah jamaah yang datang ke masjid setiap sholat adalah lebih dari 10 orang setiap harinya. Sehingga persebaran ajaran agama lewat media masjid merupakan hal yang tepat. Anak-anak juga memiliki tempat dan waktu belajar yang tepat yaitu dengan adanya TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) pada lingkungan masjid Al-Muttaqien sehingga media belajar menjadi sangat optimal.

Anak-anak melaksanakan kegiatan pembelajaran pada malam hari yaitu ba'da magrib hingga memasuki waktu sholat isya. Pembelajaran saat di TPA dibantu oleh rekan-rekan KKN yaitu Siti (saya sendiri), Neli, Radin, Khozin selain itu juga dibantu oleh rakan-rakan remaja masjid (MATAMUDA) setempat berjumlah 3 orang yaitu Milfy, Salsa dan Imam. Kami mengajar kurang lebih 10 peserta didik di TPA. Terkadang kami merasa kebingungan untuk menghadapi perilaku anak-anak kecil yang terkadang cenderung susah untuk tertib, namun dengan dibiasakan disiplin dan diawasi oleh rekan-rekan lain menjadikan keadaan lebih kondusif. Selain itu waktu masuk TPA banyak yang tepat waktu dalam berangkat dan hanya sedikit anak yang terkadang terlambat dalam memasuki kelas. Namun kami memakluminya dan memberikan nasehat supaya lain kali dapat disiplin waktu untuk belajar di TPA. Selain ilmu belajar Al-Quran, kami juga memberikan tambahan pengajaran ilmu lainnya seperti hadist.

Anak perlu diajarkan pendidikan yang berlandaskan pada agama, yakni agama yang menjadi pedoman dan petunjuk mengenai apa yang harus dilaksanakan di dalam menciptakan sikap dan perilaku yang baik sesuai ajaran agama islam serta membimbing anak mempunyai akhlak mulia. Karena anak merupakan

penerus generasi bangsa dan menjadi tumpuan serta harapan orang tua di masa depan. Oleh karena itu orang tua tidak seharusnya mengutamakan kecerdasan intelektual saja, tetapi kecerdasan spiritual juga sangat penting ditanamkan pada anak sejak dini, agar anak dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki moral yang tinggi. Salah satu cara yang digunakan dalam penanaman nilai agama dan moral adalah dengan memberikan pembelajaran berupa hadis yang diberikan kepada anak usia dini melalui suatu pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.

Yaitu pembelajaran hadis untuk anak usia dini. 3 Hadits ialah setiap kata-kata yang diucapkan dan dinukil serta disampaikan oleh manusia, baik kata-kata itu diperoleh melalui pendengarannya maupun wahyu baik dalam keadaan jaga maupun dalam keadaan tidur. Pada implementasi pembelajaran ilmu hadits biasanya kami memberikan contoh kecil dalam kehidupan sehari-hari seperti pentingnya menjaga kebersihan lalu kami sambung dengan hadits tentang pentingnya menjaga kebersihan. Dan anak-anak dapat mengerti maksud dari mengapa kebersihan itu penting dari hadits tersebut.

Selain itu media lain adalah dengan menuliskan bunyi hadits tersebut pada papan yang tersedia dan anak-anak membaca lalu menghafal hadits sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Maksud dari pengenalan hadits pada peserta didik ini adalah untuk menambah ilmu agama selain dari sumber Al-Quran yaitu berdasarkan hadits yang juga merupakan salah satu panduan dari agama Islam. Untuk menerapkan ajaran dari Al-Quran dan Hadist terkadang kami melakukan beberapa pengajaran dari ilmu Fiqih. Fiqh adalah suatu ilmu yang membahas hukum-hukum syara (seperti wajib, sunah, makruh, halal, haram, dan mubah/boleh) mengenai perbuatan manusia

berdasarkan dalil-dalil yang terperinci dalam nash Alquran dan hadis Nabi SAW.

Anak-anak kami ajarkan untuk mengenal dan mengerti hukum-hukum dasar dalam kehidupan beragama seperti bagaimana penerapan thaharah atau bersuci lalu penerapan shalat yang baik dan benar sesuai syariat, lalu mengenal puasa Bulan Ramadhan, mengenal tentang zakat dan lain sebagainya. Materi ini diberikan hanyalah pengenalan tentang kewajiban seorang muslim. Tujuannya supaya anak-anak mengetahui apa saja yang menjadi kewajiban manusia yang beragama Islam. Sebagai contoh penerapan dari ilmu fiqh adalah tentang bersuci. Dalam islam bersuci banyak sekali bentuknya, namun kami mengajarkan kepada anak-anak bersuci yang sering dilakukan sehari-hari seperti berwudhu. Anak-anak banyak yang telah hafal urutan berwudhu, namun kebanyakan masih salah dalam tata caranya. Seperti contoh tidak membasuh tangan hingga ke siku siku, membasuh telinga hanya diluar saja, membasuh kaki hanya di telapak saja hingga ada yang belum menghafal doa setelah berwudhu.

Hal tersebut yang mendorong kami untuk mengajarkan dasar bersuci yaitu berwudhu karena menurut kami sangatlah penting untuk diketahui dengan benar. Kami mengajarkan dengan metode nyanyian untuk 4 menghafal urutan berwudhu sehingga anak-anak yang belum hafal dapat menghafal dengan nyanyian tersebut. Selain itu juga dilakukan praktik secara langsung kami awasi di lokasi tempat wudhu Masjid Al-Muttaqien. Setelah dilakukan praktik berwudhu dilakukan penilaian evaluasi masing-masing anak-anak agar mengetahui apakah wudhu yang dilakukan sudah benar atau belum.

Kebanyakan anak-anak merasa antusias karena dipraktekkan secara langsung namun juga tak sedikit yang

bermain-main dengan air, kami memberi tahu agar tidak bermain main dengan air agar keadaan tetap kondusif. Kebanyakan dari anak anak yang belajar di TPA adalah yang berasal dari madrasah baik dari madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah maupun Aliyah sehingga memiliki dasar pengertian dari Bahasa arab. Bahasa arab pun kami bekal sedikit demi sedikit untuk menambah wawasan dari anak anak TPA yang belajar tentunya menyesuaikan dengan tingkatan usia dan kelas dari masing masing peserta didik di TPA. Kami menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk memperkenalkan Bahasa arab lebih jauh seperti dengan cara kuis tebak-tebakan Bahasa arab, lalu bagaimana menyusun kalimat yang baik dan benar, bagaimana pembacaan kalimat yang benar dan lain sebagainya. Terkadang banyak anak-anak yang masih merasa kesulitan untuk mempelajari Bahasa arab karena kurang terbiasa dengan kehidupan sehari hari. Kami dengan sabar membimbing untuk dapat mengerti setidaknya dasar dasar dalam Bahasa aram yang dikemas dengan metode yang telah disebutkan. Tak sedikit anak yang mulai berkembang dan menjadikan kami terharu dan senang karena ilmu yang kami ajarkan dapat diterima dengan baik. Ilmu yang tak kalah penting yaitu mempelajari tentang tajwid untuk membaca Al- Quran dengan baik dan benar. Secara hafiah tajwid berarti memperbagus, membuat indah, atau mengelokkan. Tajwid merupakan turunan dari ilmu qiraat, atau ilmu membaca Alquran. Dalam pengertian sederhana, tajwid berguna agar kita tidak salah dalam mengucapkan huruf dalam Alquran.

Banyak anak anak yang dapat membaca lafadz arab dengan tepat namun juga terkadang pelafadzan dalam al quran atau surat surat pendek masih perlu diperhatikan lagi karena banyak yang masih harus



dibenahi termasuk dalam tajwidnya. Tajwid yang masih diketahui dengan dasar juga menjadi PR untuk kami agar anak-anak dapat mengerti dan menerapkan tajwid. Terkadang banyak yang susah untuk melakukan debug memperhatikan Panjang 5 pendek dari suatu bacaan dan lain sebagainya, namun dengan sabar kami melatih anak-anak belajar tajwid sehingga terbiasa dengan panduan tajwid yang tersedia. Media pembelajaran kami adalah dengan menjelaskan di papan dengan menerapkan bacaan Al-Quran dan memberi tahu manakah yang terdapat hukum ilmu tajwidnya. Ilmu agama menjadi dasar dan tuntunan bagi kehidupan manusia. Maka dari itu, penting untuk mulai memperkenalkan tentang agama, termasuk bacaan surat pendek, pada anak sedini mungkin.

Dengan begitu, anak dapat mempelajari dan menghafal lebih mudah. Selain itu, mengajarkan agama sejak masih kecil juga diharapkan dapat memperkuat pondasi ketakwaan anak dalam proses pendewasaan diri. Sehingga mereka dapat dijauhkan dari bahaya dan perbuatan tidak baik. Dengan mempelajari dan memahami makna surat pendek, anak tak hanya dapat mudah berganti bacaan saat shalat, tapi juga bisa mendapatkan lebih banyak pahala dari Allah SWT. Contoh surat-surat pendek yang dapat diterapkan adalah pada juz ke-30 yang berisikan kumpulan surat-surat pendek yang dapat dihafal oleh anak-anak TPA. Banyak anak yang sudah menghafal surat-surat pendek dan melanjutkan beberapa surat yang terbilang Panjang seperti memiliki ayat lebih dari 7 ayat seperti Al-Humazah, At-Takatsur, Al-Zalzalah, dan lain sebagainya. Selain itu juga diajarkan doa-doa pendek yang penting untuk dihafal untuk anak-anak. Untuk menunjang dan mengukur serta memberikan motivasi untuk anak-anak Desa Janti Dukuh Pilang, kami memberikan beberapa

jenis program salah satunya adalah mengadakan perlombaan diperuntukan untuk anak anak.

Terdapat berbagai macam perlombaan seperti Lomba Adzan, cerdas cermat, mewarnai, hafalan doa, praktek sholat, dan praktek wudhu. Lomba tersebut untuk memeriahkan hari Muharram atau Tahun Baru Islam dengan nama "Gebyar Tahun Baru Islam 10 Muharram". Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022 pukul 8 Pagi bertempat pada Masjid Al-Muttaqien, Pilang. Pendaftaran kami buka dengan via online yaitu melalui WhatsApp rekan rekan KKN yaitu dengan menghubungi Eka dan Milfia. Lomba Hafalan Surah Pendek Anak anak desa setempat mengikuti jenis kegiatan lomba hafalan surah pendek dengan bersemangat dan dilakukan penilaian dengan optimal untuk mendapatkan nilai terbaik. 6 Lomba Mewarnai Anak anak Desa Janti Dukuh Pilang sangat antusias mengikuti lomba mewarnai pemandangan. Dapat dilihat dari karya karya kreatif yang ditunjukkan anak anak tersebut. Lomba Praktek Sholat Anak anak dengan khusus' mempraktekan bagaimana bacaan dan Gerakan sholat yang tepat. Penilaian berdasarkan beberapa indikator yang telah ditentukan. Lomba Praktik Wudhu Anak anak melakukan praktek bersuci yaitu wudhu dengan tepat, seperti Gerakan 7 yang benar lalu membaca doa niat sebelum wudhu hingga setelah wudhu. Lomba Cerdas Cermat Lomba cerdas cermat dilakukan melalui 2 babak: Babak pertama, dilakukan dengan ujian tulis dengan total soal 25 pilihan ganda dan 5 essay.

Babak kedua, yakni babak penyisihan akan dipilih 3 orang dan dibentuk dalam 1 tim kemudian akan diujikan dengan tim yang lain. Setelah di evaluasi oleh panitia lalu dilakukan berkelompok berisi 3 orang pada masing masingnya. Kesan pesan selama kegiatan KKN Kesan

selama melakukan KKN di Desa Janti Dukuh Pilang, saya banyak mendapatkan pengalaman pelajaran, serta ilmu baru, masyarakat Desa Janti Dukuh Pilang dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di kampung tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari merasa nyaman disana, sudah merasa di tempat asli kami, orang-orang, dan keluarga saya, kebaikan masyarakat sangat luar biasa.

Kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman. Kami diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal 8 bersama mereka. Sikap warga kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami di desa dengan ketulusan. Tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masih ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalu berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt.



## **HASIL KELOMPOK KPM IAIN PONOROGO DALAM PEMECAHAN MASALAH KHUSUSNYA UMKM DI DESA JANTI**

**Oleh : Khozin Nur Ihsan\***

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau yang biasa disingkat (KPM) yaitu merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan keilmuan yang sudah kita bekali. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebaga salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Darma perguruan tinggi yang wajib di tempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kegiatan ini dilakukan satu bulan maupun lebih dan bertempat di suatu daerah setingkat desa. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa perserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarin dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang di hadapi oleh masyarakat. KPM juga merupakan bagian dari kegiatan

intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat.

Program KPM yang dilakukan dilingkungan IAIN Ponorogo ini di laksanakan secara offline setelah 3 tahun dilaksanakan secara online karena terkendala wabah yang mematikan sekaligus wabah yang menular yaitu Covid 19. KPM yang di lakukan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo dengan tema pemulihan ekonomi pasca Covid 19 sudah terlaksana dengan semestinya serta tidak sedikit kendala maupun permasalahan yang berada pada desa Janti. Desa janti sebuah desa yang berada di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Desa ini terletak di ketinggian sekitar 142 meter di atas permukaan laut dan luas wilayahnya adalah 212,24 hektare (2,1 km<sup>2</sup> ). Desa Janti berbatasan langsung dengan Desa Pandak dan Desa Bulukidul di utara, Desa Gombang dan Desa Dadapan di timur, Desa Duri di selatan, dan Desa Ngilo-ilo di barat. Pada tahun 2018 berdasarkan hasil data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, jumlah penduduk Desa Janti adalah 1.937 jiwa.

Adapun tujuan secara umum dari kegiatan KPM ini yaitu mempraktekkan ilmu yang telah didapat dibangky perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehinga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa perserta kuliah pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi dan fungsi perguruan tinggi. Desa janti bukanlah desa yang terpencil serta tidak sesuai dengan espektasi kami sebelum melakukan KPM ini yaitu desa yang terpencil ,lokasi yang berjauhan dengan kota

atau keramaian, akan tetapi desa ini sudah berkembang dari sektor ekonomi, SDA (sumber daya alam), maupun

Tidak mudah kami melakukan kegiatan tersebut, banyaknya permasalahan dari segi eksternal maupun internal sendiri. Dapat kita lihat masyarakat yang berada di desa, ada yang support terhadap program kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan ada pula yang tidak suka maupun tidak support kepada kegiatan KPM ini. Serta kami para mahasiswa hanya melakukan kegiatan yang bersistem mengikut maksudnya tidak mengeluarkan biaya yang besar, di karenakan peserta KPM tidak mendapatkan anggaran dari pihak kampus dan kami melakukan administrasi pendanaan dengan cara patungan dana untuk kegiatan, makan, maupun tempat tinggal. Strategi yang dilakukan oleh pihak LPPM yaitu menggunakan pendekatan ABCD antara lain Asset, Based, Community, Driven deevolpemen. Konsep ABCD di jalankan dengan 5 Langkah langkah mudah yaitu pertama discavery merupakan menemukan kembali kekuatan kekuatan yang ada di masyarakat yang tidak di sadari keberadannya, kedua dream ( mimpi) artinya mengajak masyarakat untuk bermimpi maupun apa yang di inginkan, ketiga desigen ( merencanakan) yaitu dalam langkah ini harus merinci apa saja unsur unsur yang berada dalam mimpi mimpi tersebut, yang ke empat define ( menentukan) artinya jika masyarakat sudah menentukan atau menemukan mimpi bersama sama serta menerjemahkannya dan merancang bersama makan menggalang mimpir yang di rencanakan dari awal dan menentukan bagaimana menggunakan kekuatan tersebut untuk mencapai mimpi mimpi tersebut, yang ke lima yaitu destiny suatu langkah dimana masyarakat bisa memastikan bahwa apa yang telah di rencanakan benar benar di laksanakan.

Dalam penerapan di lapangan pasti ada sebuah perbedaan waktu dalam menentukan hal hal di atas misal dalam hal inkulturasi, pemetaan asset, pemetaan konsep, dal lain sebagainya. Akan tetapi hal tersebut bukan menjadi masalah dalam menetapkan suatu program program kerja. Seiring berjalannya waktu , kami dari anggota kelompok 19 sudah memikirkan bagai mana kita melangkah serta bagaimana kita menyesuaikan kultur dari masing masing desa ke kultur desa anti itu sendiri.

Pada minggu pertama kami melakukan inkulturasi. Pendekatan pendekatan yang di konsep dari kelompok kami sangatlah tersetruktur, dari hal hal pendekatan emosional misalnya yaitu dengan melakukan jagongan (sowan ) bersama bapak lurah berserta para perangkat perangkat desa. Hal ini bertujuan supaya para perangkat yang berada di desa tersebut mengetahui keberadaan anak anak KPM di desa janti, suapaya ketika ada agenda di lingkup desa, kami bisa di informasikan untuk membantu ataupun menyalurkan tenaga kami. Yang selanjutnya pendekatan atau pengenalan kepada pemilik tempat tinggal, yang bernama bu kastun dan bapak minanto, beliau adalah orang yang baik hati dan dermawan dengan kebaikannya kami tidak segan segan di beri tempat tinggal selama KPM berlangsung. Setelah itu, dari devisi humas yaitu saya dengan Kozin membagi menjadi beberapa bagian untuk melakukan sowan kepada beberapa ketua Rt, Rw, takmir mushola dan masjid seksligus kepada ketua ranting NU. Kemudian tidak lupa, kami juga beradaptasi dengan masyarakat lingkungan yang kami tinggali, karena kami berada di lingkup desa dan kultur yang berada di desa biasanya lebih peka dengan hal hal baru yang masuk dan lebih dominan dengan sosial yaitu saling berkesinambungan. Hal ini di lakukan pada minggu pertama dikarenakan tidak lepas dari tujuan kami

yaitu menggali informasi sebanyak banyak nya. Dapat di simpulkan pada minggu ii kami memfokuskan kegiatan kami dengan kegiatan interaksi sosial.

Pada minggu kedua ini juga melakukan observasi pengumpulan data untuk menentukan aset aset apa saja yang bisa di kembangkan. Tidak semata mata hanya melakukan observasi saja, akan tetapi pada minggu ini juga melakukan sebuah kegiatan kegiatan yang di lakukan oleh desa dan kami membantu tenaga serta fikiran dalam kegiatan tersebut. Kegiatannya adalah pada tanggal 15 yaitu pemeriksaan ibu ibu hamil ( POLINDES ), tanggal 16 yaitu posyandi balita. Dari kegiatan tersebut kami lebih berinteraksi serta pengenalan dengan maksud sekaligus mencari informasi informasi aset yang perlu di kembangkan serta mencari kekurangan apa saa yang ada di wilayah tersebut.

Masuk pada minggu ke tiga pada tanggal 18-21 yaitu pemetaan asset. Pemetaan asset disini adalah suau metode yang di gunakan dalam pengembangan masyarakat. Hal ini membanu untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan sumber daya yang ada seperti institusi, individu dan asosiasi warga dalam komunitas. Aset aset terbesar di desa anti yaitu UMKM, akan tetapi UMKM di desa janti kurang di wadah oleh pihak pemerintah desa.

Pada minggu ke empat, kami fokus terhadap pembuatan konsep kegiatan atau program inti setelah mengetahui asset yang di miliki desa janti. Banyaknya kendala yang di alami faktor internal yaitu banyaknya argumen dalam forum sehingga hal tersebut menghambat atau mengulur waktu pelaksanaan. Akan tetapi saya suka hal tersebut di karenakan argumen yang berbeda bisa mencetuskan atau menemukan hal hal yang baru serta mempunyai sebuah inovasi inovasi yang sangat menarik.



Forum atau diskusi mengenai program inti tidak hanya sehari, akan tetapi forum yang di lakukan berjalan 2 hari. Setelah melakukan berbagai diskusi yang cukup lama, kami sepakat melakukan workshop. Workshop tersebut belum ada sebuah tema. kemudian teman teman KPM membuat diskusi selama 2 hari untuk menentukan tema. Banyaknya masalah yang di alami oleh pelaku UMKM maka kami harus membedah satu satu masalah apa saja yang di alami oleh pelaku tersebut. Masalah yang di alami ternyata dalam pemasaran yang kurang. Sehingga usaha yang di lakukan kurang berkembang serta kelayakan dalam hal pengemasan maupun dalam hal kelayakan penjualan.

Dari beberapa diskusi tersebut maka kami menemukan sebuah tema yaitu standarisasi UMKM sebagai strategi pengembangan perekonomian desa janti serta bagaimana RTL (rencana tindak lanjut) yang menjadi indikator dari workshop tersebut. RTL dari workshop ini antara lain google busniness, PIRT, pembuatan desain produk.. Workshop tersebut menjadi proker utama kami, karena UMKM merupakan hal yang menjadi faktor dominan untuk meneruskan keberlangsungan kebutuhan hidup suatu keluarga. Setelah menemukan tema tersebut langkah yang kita ambil yaitu mencari pemateri siapa yang pantas serta menguasai materi materi yang di sampaikan ke peserta dan dapat menyesuaikan karakter masyarakat yang ber beda latar belakang. Mengapa UMKM tersebut kurang berkembang? Ternyata ada beberapa faktor yaitu internal maupun eksternal. Dari faktor internal yaitu personal pelaku UMKM ternyata kurang faham terkait pemecahan masalah dari usahanya. Faktor eksternalnya yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) belum berjalan dengan semestinya, di karenakan adanya permasalahan pengurus BUMDES tersebut.

Setelah konsep terkait workshop tersebut sudah matang, program inti tersebut di laksanakan pada tanggal 29 juli tepatnya hari jumat, program inti kami berjalan dan peserta yang berkontribusi mengikuti cukup banyak. Kenapa saya berbicara banyak, di karenakan dari 30 an kebih surat undangan yang di sebar, ada 80% peserta yang datang. Peserta yang andil dalam pelaksanaan workshok tersebut tidak sedikit yang berantusias serta dapat di buktikan bahwa peserta mengabadikan momem momen penyampaian materi dari narasumber yang kita datangkan misal seperti dokumentasi, video, mencatat, dll. Dengan durasi waktu penyampaikan yang singkat, tetapi pemateri sudah merancang metode metode bagaimana ketika materi yang di sampaikan bisa masuk dan dapat di cerna secara spontan oleh peserta.

Dari workshop tersebut dapat saya simpulkan ada beberapa faktor penghambat dalam jalannya pelaksanaan, faktor internal dan eksternal. Yang pertama faktor internalnya yaitu dari segi dana yang di keluarkan sangatlah minim di karenakan dana KPM tidak ada sama sekali sedangkan segala sesuatu pasti harus mengeluarkan dana yang tidak sedikit sehinga banefit atau fasilitas yang kami berikan kurang dari kata sempurna misal seperti konsumsi dan tempa, dari pemateri yang di bawa maksudnya ada beberapa opsi pemateri dan ternyata dari beberapa opsi tersebut ketika showan tidak bisa melakukan atau membantu untuk melakukan pelaksanaan workshop maka opsi terakhir kami mendatangkan dosen FEBI (fakultas ekonomi dan bisnis islam) yaitu bapak faruq. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu tidak sedikit peserta yang awam terhadap media internet dalam memasarkan produk produk yang mereka buat, ada beberapa peserta yang molor dalam kedatangan.

Setelah workshop selesai, pembahasan masuk pada RTL (rencana tindak lanjut). Seperti apa yang sudah di bahas di atas ada beberapa RTL yaitu pembuatan Google business, PIRT, pembuatan desain produk. Mengapa kami mengambil RTL tersebut di karenakan revolusi serta kultur yang sedang berjalan antaranya banyaknya persaingan UMKM serta produk yang berada di pasaran dan bagaimana UMKM di desa janti dapat bersaing dengan produk yang lain, bukan hanya di lingkup desa maupun kecamatan akan tetapi di lingkup kabupaten serta luar kabupaten. Yang pertama ada Google business yaitu suatu media pada internet tepatnya google untuk mempermudah calon pembeli atau konsumen mengetahui keberadaan serta produk apa saja yang konsumen inginkan, di dalamnya ada beberapa hal yaitu maps yang menuju ke arah UMKM, foto produk, nomer WA, dan ada ulasan jika ulasan tersebut sudah mendapatkan rating yang tinggi maka keinginan konsumen untuk membeli serta mengkonsumsi juga sangatlah tinggi. Yang kedua ada PIRT (pangan industri rumah tangga) yaitu suatu izin yang diperuntukkan bagi jenis makanan tertentu maupun olahan atau standarisasi produk. UMKM yang sudah mendapatkan izin PIRT akan mendapatkan sertifikat produksi pangan industri rumah tangga. Serifikat ini adalah jaminan tertulis yang di berikan oleh bupati terhadap pangan produksi IRTP di wilayah kerjanya yang telah memenuhi persyaratan pemberian SPP-IRT dalam rangka peredaran pangan produski IRTP. Adanya RTL ini dengan tujuan supaya produk yang di pasarkan bisa memenuhi standarisasi serta salah satu faktor pendukung dalam pemasaran yang lebih luas lagi. Yang ketiga ada desain produk maksudnya kami dari anggota KPM memfasilitasi para pelaku UMKM dalam pembuatan desain karena dalam hal pengemasan sangat berpengaruh

terhadap ketertarikan konsumen untuk membeli produk yang di buat oleh pelaku UMKM.

Selama 1 hari kami mendata siapa yang bersedia melkukan RTL yang kami buat, dengan menyebar seluruh anggota kelompok untuk mencari data. Setelah mendapatkan data ternyata mayoritas pelaku UMKM yang mengikuti workshop sangat puas terhadap adanya acara tersebut dan meminta untuk di buatkannya Google business dan seketika itu langsung di buatkannya google business untuk pelaku usaha tersebut. Ketika saya mencari data tersebut di salah satu UMKM, pemilik usaha tersebut sangatlah rama dan mempunyai anak perempuan dan ternyata anak perempuan tersebut adalah adek kelas saya sewaktu di jenjang SMA. Setetelah program tersebut terlaksana, tepatnya tanggal 4 agustus kami di beri amanat untuk melakukan kataman di salah satu mushola dan satu hari itu kami full melakukan acara tersebut. satu minggu setelah itu agenda kami yaitu rapat rapat dengan pemuda karena ada perlombaan keagamaan dengan kepanitiaannya kolaborasi antara peserta KPM dengan pemuda setempat. Disitu saya di amanati menjadi wakil ketua panita dan ketuanya dari anggota pemuda. Pelaksanaan lomba tersebut yaitu tanggal 7 agustus dan terlaksana selama 1 hari. Banyak anak anak yang mengikuti kegiatan tersebut di karenakan kami sudah dekat dengan anak anak yang berada di wilayah itu.

Setelah agenda itu selesai kami langsung melakukan rapat gabungan bersama kelompok KPM 18 dengan maksut untuk melakukan agenda penutupan dengan acara pengajian akbar. Di dapam kepanitiaan tersebut saya berada di devisi kegiatan, devisi ini merencanakan konsep, pembuatan rondown acara serta menentukan siapa yang mengisi acara tersebut. Tepat tanggal 10 agustus agenda penutupan tersebut terlaksana

dan alhamdulillah berjalan dengan lancar. Untuk anggaran yang di keluarkan kami iuran dengan kelompok 18 dan tidak lupa kami dibantu oleh bapak lurah.

Kesan yang dapat saya ambil dari awal pelaksanaan KPM sampai akhir KPM yaitu ada senang dan ada susahnya. Untuk yang kesan susahnya yaitu ketika awal KPM saya putus dengan doi dan hubungan saya sudah berjalan dari semester 1, ya bagaimana lagi yang datang akan pergi sedih mah sedih lebih baik sakit sekarang daripada ketika udah menikah. Intinya jangan cinlok ketika sudah punya hati yang harus di jaga, penyesalan tidak datang di awal dan titik terakhir mencitai adalah mengiklaskan kawan. Tidak ada wanita yang tulus mencitai kita selain ibu kita. Sedangkan yang senang, saya menemukan keluarga tanpa KK dan pelajaran yang saya dapatkan yaitu bagai mana akhlak lebih di utamakan dari pada ilmu. Dan masyarakat sangat menerima kedatangan kami serta masyarakat sangat beryukur karena kami selama 1 buln lebih bisa membantu dari hal hal kecil hingga hal hal yang besar sehingga masyarakat merasa tidak di rugikan. Bukti dari hal tersebut yaitu ketika kami berpamitan untuk pulang, banyak masyarakat yang masih menginginkan keberadaan kami dan ada yang menangis kepulangan kami.



**PEMBELAJARAN KEAGAMAAN DI LINGKUNGAN  
MASJID AL-MUTTAQIEN DESA JANTI KECAMATAN  
SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO**

**Oleh : Siti Syamsiyah\***

Alquran merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan melalui malaikat Jibril AS. kepada Nabi Muhammad SAW. dan mendapatkan pahala bagi siapa yang membacanya. Al Quran juga merupakan pedoman hidup pertama bagi umat Islam. Alquran bertulisan dengan bahasa Arab yang terdiri dari 30 Juz, 114 Surat dan 6236 ayat. Bagi siapa yang membacanya walau satu huruf dari Al Quran akan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT., apalagi dimodali dengan suara yang bagus dan yang tidak kalah penting bacaanya juga harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Pada kenyataannya masih banyak orang yang memiliki tingkat kebagusan dalam membaca Alquran, baik itu dari segi pengucapan huruf dan tanda bacanya. Setiap terdapat kesalahan dalam membaca ayat-ayat Al Quran walau satu huruf maka dapat mengubah arti dan makna yang sangat fatal. Oleh karena itu, TPA sangat dibutuhkan untuk menjadikan tempat

mengajarkan tata cara membaca Alquran. Oleh karena itu, kami membantu untuk memudahkan tercapainya pengajaran yang menyeluruh dengan banyaknya tenaga pengajar. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa membantu mengajar mengaji di TPA sangat dibutuhkan untuk memudahkan para pengajar yang ada di TPA tersebut untuk meningkatkan bacaan anak-anak yang ada di Desa Janti Dukuh Pilang. Masjid adalah tempat yang baik bagi hamba Allah untuk beribadah kepadaNya. Jika beribadah di dalamnya maka hati merasa lebih tenang dan merasa lebih dekat dengan Allah SWT. Pada masa Rasulullah, masjid dijadikan sarana untuk beribadah, menimba ilmu dan tempat menyatukan umat islam. Indonesia sebagai negara yang mayoritas masyarakatnya adalah islam, maka banyak berdiri masjid di dalamnya. Kelompok kerja mahasiswa IAIN Ponorogo Kelompok 19 pada Tahun 2022 ditempatkan di kecamatan Slahung tepatnya berdekatan dengan Masjid Al- Muttaqien RT 01 RW 02 Dusun Pilang Desa Janti Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Masjid Al-Muttaqien terletak di Desa Janti Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorog

Masjid Al-Muttaqien merupakan masjid di Dusun Pilang letaknya yang cukup strategis berdekatan dengan lingkungan perumahan penduduk desa. Dengan strategisnya Masjid Al-Muttaqien jamaah di masjid ini juga dapat terbilang banyak. Jumlah jamaah yang datang ke masjid setiap sholat adalah lebih dari 10 orang setiap harinya. Sehingga persebaran ajaran agama lewat media masjid merupakan hal yang tepat. Anak-anak juga memiliki tempat dan waktu belajar yang tepat yaitu dengan adanya TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) pada lingkungan masjid Al- Muttaqien sehingga media belajar menjadi sangat optimal. Anak-anak melaksanakan kegiatan pembelajaran pada malam hari yaitu ba'da

magrib hingga memasuki waktu sholat isya. Pembelajaran saat di TPA dibantu oleh rekan-rekan KKN yaitu Siti (saya sendiri), Neli, Radin, Khozin selain itu juga dibantu oleh rekan-rekan remaja masjid (MATAMUDA) setempat berjumlah 3 orang yaitu Milfy, Salsa dan Imam. Kami mengajar kurang lebih 10 peserta didik di TPA. Terkadang kami merasa kebingungan untuk menghadapi perilaku anak-anak kecil yang terkadang cenderung susah untuk tertib, namun dengan dibiasakan disiplin dan diawasi oleh rekan-rekan lain menjadikan keadaan lebih kondusif. Selain itu waktu masuk TPA banyak yang tepat waktu dalam berangkat dan hanya sedikit anak yang terkadang terlambat dalam memasuki kelas. Namun kami memakluminya dan memberikan nasehat supaya lain kali dapat disiplin waktu untuk belajar di TPA. Selain ilmu belajar Al-Quran, kami juga memberikan tambahan pengajaran ilmu lainnya seperti hadist. Anak perlu diajarkan pendidikan yang berlandaskan pada agama, yakni agama yang menjadi pedoman dan petunjuk mengenai apa yang harus dilaksanakan di dalam menciptakan sikap dan perilaku yang baik sesuai ajaran agama islam serta membimbing anak mempunyai akhlak mulia. Karena anak merupakan penerus generasi bangsa dan menjadi tumpuan serta harapan orang tua di masa depan. Oleh karena itu orang tua tidak seharusnya mengutamakan kecerdasan intelektual saja, tetapi kecerdasan spiritual juga sangat penting ditanamkan pada anak sejak dini, agar anak dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki moral yang tinggi. Salah satu cara yang digunakan dalam penanaman nilai agama dan moral adalah dengan memberikan pembelajaran berupa hadis yang diberikan kepada anak usia dini melalui suatu pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini. Yaitu pembelajaran hadis untuk anak usia dini. 3 Hadits ialah



setiap kata-kata yang diucapkan dan dinukil serta disampaikan oleh manusia, baik kata-kata itu diperoleh melalui pendengarannya maupun wahyu baik dalam keadaan jaga maupun dalam keadaan tidur. Pada implementasi pembelajaran ilmu hadits biasanya kami memberikan contoh kecil dalam kehidupan sehari-hari seperti pentingnya menjaga kebersihan lalu kami sambung dengan hadits tentang pentingnya menjaga kebersihan. Dan anak-anak dapat mengerti maksud dari mengapa kebersihan itu penting dari hadits tersebut. Selain itu media lain adalah dengan menuliskan bunyi hadits tersebut pada papan yang tersedia dan anak-anak membaca lalu menghafal hadits sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Maksud dari pengenalan hadits pada peserta didik ini adalah untuk menambah ilmu agama selain dari sumber Al-Quran yaitu berdasarkan hadits yang juga merupakan salah satu panduan dari agama Islam. Untuk menerapkan ajaran dari Al-Quran dan Hadist terkadang kami melakukan beberapa pengajaran dari ilmu Fiqih. Fiqh adalah suatu ilmu yang membahas hukum-hukum syara (seperti wajib, sunah, makruh, halal, haram, dan mubah/boleh) mengenai perbuatan manusia berdasarkan dalil-dalil yang terperinci dalam nash Alquran dan hadis Nabi SAW. Anak-anak kami ajarkan untuk mengenal dan mengerti hukum-hukum dasar dalam kehidupan beragama seperti bagaimana penerapan thaharah atau bersuci lalu penerapan shalat yang baik dan benar sesuai syariat, lalu mengenal puasa Bulan Ramadhan, mengenal tentang zakat dan lain sebagainya. Materi ini diberikan hanyalah pengenalan tentang kewajiban seorang muslim. Tujuannya supaya anak-anak mengetahui apa saja yang menjadi kewajiban manusia yang beragama Islam. Sebagai contoh penerapan dari ilmu fiqh adalah tentang bersuci. Dalam Islam bersuci banyak

sekali bentuknya, namun kami mengajarkan kepada anak-anak bersuci yang sering dilakukan sehari-hari seperti berwudhu. Anak-anak banyak yang telah hafal urutan berwudhu, namun kebanyakan masih salah dalam tata caranya. Seperti contoh tidak membasuh tangan hingga ke siku siku, membasuh telinga hanya diluar saja, membasuh kaki hanya di telapak saja hingga ada yang belum menghafal doa setelah berwudhu. Hal tersebut yang mendorong kami untuk mengajarkan dasar bersuci yaitu berwudhu karena menurut kami sangatlah penting untuk diketahui dengan benar. Kami mengajarkan dengan metode nyanyian untuk 4 menghafal urutan berwudhu sehingga anak-anak yang belum hafal dapat menghafal dengan nyanyian tersebut. Selain itu juga dilakukan praktik secara langsung kami awasi di lokasi tempat wudhu Masjid Al-Muttaqien. Setelah dilakukan praktik berwudhu dilakukan penilaian evaluasi masing-masing anak-anak agar mengetahui apakah wudhu yang dilakukan sudah benar atau belum. Kebanyakan anak-anak merasa antusias karena dipraktikkan secara langsung namun juga tak sedikit yang bermain-main dengan air, kami memberi tahu agar tidak bermain-main dengan air agar keadaan tetap kondusif. Kebanyakan dari anak-anak yang belajar di TPA adalah yang berasal dari madrasah baik dari madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah maupun Aliyah sehingga memiliki dasar pengertian dari Bahasa Arab. Bahasa Arab pun kami bekal sedikit demi sedikit untuk menambah wawasan dari anak-anak TPA yang belajar tentunya menyesuaikan dengan tingkatan usia dan kelas dari masing-masing peserta didik di TPA. Kami menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk memperkenalkan Bahasa Arab lebih jauh seperti dengan cara kuis tebak-tebakkan Bahasa Arab, lalu bagaimana menyusun kalimat yang baik dan benar, bagaimana pembacaan kalimat yang

benar dan lain sebagainya. Terkadang banyak anak-anak yang masih merasa kesulitan untuk mempelajari Bahasa arab karena kurang terbiasa dengan kehidupan sehari-hari. Kami dengan sabar membimbing untuk dapat mengerti setidaknya dasar-dasar dalam Bahasa Arab yang dikemas dengan metode yang telah disebutkan. Tak sedikit anak yang mulai berkembang dan menjadikan kami terharu dan senang karena ilmu yang kami ajarkan dapat diterima dengan baik. Ilmu yang tak kalah penting yaitu mempelajari tentang tajwid untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Secara hafalah tajwid berarti memperbagus, membuat indah, atau mengelakkan. Tajwid merupakan turunan dari ilmu qiraat, atau ilmu membaca Alquran. Dalam pengertian sederhana, tajwid berguna agar kita tidak salah dalam mengucapkan huruf dalam Alquran. Banyak anak-anak yang dapat membaca lafadz arab dengan tepat namun juga terkadang pelafadzan dalam Al-Quran atau surat-surat pendek masih perlu diperhatikan lagi karena banyak yang masih harus dibenahi termasuk dalam tajwidnya. Tajwid yang masih diketahui dengan dasar juga menjadi PR untuk kami agar anak-anak dapat mengerti dan menerapkan tajwid. Terkadang banyak yang susah untuk melakukan debug memperhatikan Panjang 5 pendek dari suatu bacaan dan lain sebagainya, namun dengan sabar kami melatih anak-anak belajar tajwid sehingga terbiasa dengan panduan tajwid yang tersedia. Media pembelajaran kami adalah dengan menjelaskan di papan dengan menerapkan bacaan Al-Quran dan memberi tahu manakah yang terdapat hukum ilmu tajwidnya. Ilmu agama menjadi dasar dan tuntunan bagi kehidupan manusia. Maka dari itu, penting untuk mulai memperkenalkan tentang agama, termasuk bacaan surat pendek, pada anak sedini mungkin. Dengan begitu, anak dapat mempelajari dan menghafal lebih

mudah. Selain itu, mengajarkan agama sejak masih kecil juga diharapkan dapat memperkuat pondasi ketakwaan anak dalam proses pendewasaan diri. Sehingga mereka dapat dijauhkan dari bahaya dan perbuatan tidak baik. Dengan mempelajari dan memahami makna surat pendek, anak tak hanya dapat mudah berganti bacaan saat shalat, tapi juga bisa mendapatkan lebih banyak pahala dari Allah SWT. Contoh surat surat pendek yang dapat diterapkan adalah pada juz ke-30 yang berisikan kumpulan surat surat pendek yang dapat dihafal oleh anak anak TPA. Banyak anak yang sudah menghafal surat surat pendek dan melanjutkan beberapa surat yang terbilang Panjang seperti memiliki ayat lebih dari 7 ayat seperti Al-Humazah, At-Takatsur, Al-Zalzalah, dan lain sebagainya. Selain itu juga diajarkan doa doa pendek yang penting untuk dihafal untuk anak anak. Untuk menunjang dan mengukur serta memberikan motivasi untuk anak anak Desa Janti Dukuh Pilang, kami memberikan beberapa jenis program salah satunya adalah mengadakan perlombaan diperuntukan untuk anak anak. Terdapat berbagai macam perlombaan seperti Lomba Adzan, cerdas cermat, mewarnai, hafalan doa, praktek sholat, dan praktek wudhu. Lomba tersebut untuk memeriahkan hari Muharram atau Tahun Baru Islam dengan nama “Gebyar Tahun Baru Islam 10 Muharram”. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022 pukul 8 Pagi bertempat pada Masjid Al-Muttaqien, Pilang. Pendaftaran kami buka dengan via online yaitu melalui WhatsApp rekan rekan KKN yaitu dengan menghubungi Eka dan Milfia. Lomba Hafalan Surah Pendek Anak anak desa setempat mengikuti jenis kegiatan lomba hafalan surah pendek dengan bersemangat dan dilakukan penilaian dengan optimal untuk mendapatkan nilai terbaik. 6 Lomba Mewarnai Anak anak Desa Janti Dukuh Pilang sangat

antusias mengikuti lomba mewarnai pemandangan. Dapat dilihat dari karya karya kreatif yang ditunjukan anak anak tersebut. Lomba Praktek Sholat Anak anak dengan khusyu' mempraktekan bagaimana bacaan dan Gerakan sholat yang tepat. Penilaian berdasarkan beberapa indikator yang telah ditentukan. Lomba Praktik Wudhu Anak anak melakukan praktek bersuci yaitu wudhu dengan tepat, seperti Gerakan 7 yang benar lalu membaca doa niat sebelum wudhu hingga setelah wudhu. Lomba Cerdas Cermat Lomba cerdas cermat dilakukan melalui 2 babak: Babak pertama, dilakukan dengan ujian tulis dengan total soal 25 pilihan ganda dan 5 essay. Babak kedua, yakni babak penyisihan akan dipilih 3 orang dan dibentuk dalam 1 tim kemudian akan diujikan dengan tim yang lain. Setelah di evaluasi oleh panitia lalu dilakukan berkelompok berisi 3 orang pada masing masingnya. Kesan pesan selama kegiatan KKN Kesan selama melakukan KKN di Desa Janti Dukuh Pilang, saya banyak mendapatkan pengalaman pelajaran, serta ilmu baru, masyarakat Desa Janti Dukuh Pilang dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di kampung tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari merasa nyaman disana, sudah merasa di tempat asli kami, orang-orang, dan keluarga saya, kebaikan masyarakat sangat luar biasa. Kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman. Kami diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal 8 bersama mereka. Sikap warga kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami di desa dengan ketulusan. Tidak akan kami lupakan jasajasa

mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masih ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalu berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas ebih oleh Allah SWT.

# SPIRIT LITERASI RAGAM KARYA & CERITA

